



LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH



LKjIP

2017

Jl. Jendral Basuki Rahmad
No. 13 Trenggalek

(0355) 791065

dispertahutbun.trenggalek15@gmail.com

dispertahutbun.trenggalekkab.go.id





KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah dipanjatkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat-Nya, Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2017 berhasil diselesaikan tepat pada waktunya. LAKIP Dinas Pertanian dan Pangan Tahun Anggaran 2017 ini merupakan media untuk mengeksplorasi dari mana, bagaimana dan sejauh mana Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek telah berjalan berdasarkan perencanaan strategis dan tuntutan perubahan yang ada ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang dilaksanakan melalui program dan kegiatan yang dibiayai oleh APBD Kabupaten Trenggalek Tahun Anggaran 2017.

Laporan Kinerja Akuntabilitas Instansi Pemerintah Tahun 2017 ini menguraikan tentang capaian kinerja Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek yang berhasil dicapai sesuai dengan visi, misi dan tujuan strategi berupa program dan kegiatan yang selaras; sebagai sarana menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja dimasa mendatang atau dalam upaya peningkatan kinerja (*performance improvement*) organisasi baik dalam bentuk regulasi, distribusi, maupun alokasi sumber daya yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah ini adalah sebagai wujud kepatuhan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek terhadap ketentuan yang berlaku yaitu Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.



Sebagai bentuk kesadaran dan mempertanggungjawabkan amanah yang diberikan, maka Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek mempertanggungjawabkan seluruh kegiatan dan program-program pemerintah tahun 2017 yang telah dilaksanakan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) sebagai sarana untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dengan terwujudnya tiga pilar tata pemerintahan yang baik yaitu akuntabilitas, partisipasi dan transparansi.

Tidak lupa disampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2017 ini sampai dengan selesai. Besar harapan kami Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan dan membutuhkan serta tepat sasaran.

Trenggalek, 30 Januari 2018

KEPALA DINAS
PERTANIAN DAN PANGAN
KABUPATEN TRENGGALEK

Ir. JOKO SURONO
Pembina Utama Muda
NIP. 19590303 198110 1 001



DAFTAR ISI

<i>Kata Pengantar.....</i>	<i>i</i>
<i>Daftar Isi</i>	<i>iii</i>
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Organisasi Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek	3
1.2 Sumber Daya Perangkat Daerah	54
1.3 Isu-isu Penting Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi SKPD.....	58
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	69
2.1 Ikhtisar Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek.....	69
2.2 Rencana Kinerja Tahunan	76
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	82
3.1 Capaian Kinerja Dinas Pertanian dan Pangan Kab Trenggalek.....	82
3.2 Realisasi Anggaran.....	169
BAB IV KESIMPULAN.....	217



BAB. I PENDAHULUAN

Terwujudnya *good governance* dalam praktik-praktik pemerintahan dan kenegaraan merupakan harapan semua pihak. Saat ini setiap tindakan dan kebijakan dalam pelaksanaan birokrasi pemerintahan akan selalu dikaitkan dengan konsep tata pemerintahan yang baik dengan tiga pilar utamanya yaitu partisipasi, transparansi dan akuntabilitas.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) adalah salah satu rangkaian kegiatan yang harus dilakukan setiap tahun dan merupakan salah satu bentuk menifestasi dari evaluasi semua rangkaian yang telah dilakukan selama 1 (satu) tahun anggaran. Kesemuanya harus terangkum dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), selain sebagai bahan pijakan dalam menyusun langkah-langkah pada tahun berikutnya.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek disusun sebagai perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya serta pelaksanaan kebijakan sesuai dengan tugas dan kewenangannya dalam dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik. Oleh karenanya dalam rangka mencapai Akuntabilitas Instansi Pemerintah yang baik, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek selaku unsur pemerintah, dituntut selalu melakukan pembenahan kinerja. Pembenahan kinerja ini diharapkan mampu meningkatkan peran serta fungsi Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek yang berupaya memenuhi aspirasi masyarakat.

Azas akuntabilitas merupakan salah satu azas dalam penyelenggaraan pemerintahan yang memiliki konsekuensi bahwa setiap instansi pemerintah

diharapkan mampu mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah (Sistem AKIP). Substansi dari Sistem AKIP pada intinya adalah penyelarasan antara produk perencanaan dan realisasinya dengan orientasi kepada hasil. Proses penyelarasan ini dilakukan melalui penyusunan suatu Rencana Strategik dalam jangka menengah (5 tahun), Rencana Kinerja tahunan atau Penetapan Kinerja yang merupakan kontrak kinerja, serta Laporan Pertanggungjawaban Kinerja tiap tahunnya.

Paradigma penyelenggaraan pemerintahan telah bergeser dari *"rule government"* menjadi *"good governance"*. Karakteristik atau unsur utama penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) adalah akuntabilitas (*accountability*), transparansi (*transparency*), keterbukaan (*openness*) dan kerangka hukum (*rule of law*). Berkenaan paradigma tersebut diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur dan legitimate sehingga penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).

Sejalan dengan pelaksanaan Undang - undang Nomor 28 tahun 1999 tentang penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme, maka diterbitkan Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Salah satu pasal dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa azas - azas umum penyelenggaraan negara meliputi kepastian hukum, azas tertib penyelenggaraan negara, azas kepentingan umum, azas keterbukaan, azas proporsionalitas dan profesionalitas serta akuntabilitas. Azas akuntabilitas adalah setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggara negara harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang - undangan yang berlaku.

Dalam melakukan pengukuran kinerja diperlukan indikator kinerja, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang ditetapkan. Karenanya indikator kinerja harus merupakan sesuatu yang dapat dihitung dan diukur untuk digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat tingkat kinerja baik dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, maupun tahap setelah kegiatan selesai dan berfungsi. Berpijak pada konsep tersebut, maka indikator kinerja tidak saja dari aspek inputs, outputs, tapi juga sampai pada *out comes*, *benefits* dan *impact* dari kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah. Pada gilirannya semua proses yang dilaksanakan untuk dinikmati masyarakat.

Tugas, fungsi, dan wewenang Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek, aspek strategis organisasi, struktur organisasi dan komposisi pegawai, serta sistematika penyajian Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah Tahun 2017 lebih lanjut diuraikan sebagai berikut :

1.1. Organisasi Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 35 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Daerah, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek dalam rangka melaksanakan tugasnya mempunyai fungsi :

1. Penyusunan kebijakan teknis Urusan Pemerintahan bidang pertanian dan bidang pangan;
2. Penyusunan perencanaan program dan anggaran Urusan Pemerintahan bidang pertanian dan bidang pangan;
3. Pelaksanaan kegiatan Urusan Pemerintahan bidang pertanian dan bidang pangan;



4. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan atas pelaksanaan kegiatan Urusan Pemerintahan bidang pertanian dan bidang pangan;
5. Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kegiatan Urusan Pemerintahan bidang pertanian dan bidang pangan;
6. Pembinaan penyelenggaraan kegiatan Urusan Pemerintahan bidang pertanian dan bidang pangan;
7. Pembinaan UPTD;
8. Pelaksanaan administrasi Urusan Pemerintahan bidang pertanian dan bidang pangan;
9. Penyusunan perjanjian kinerja;
10. Penetapan dan pelaksanaan standar pelayanan dan standar operasional prosedur;
11. Pelaksanaan survey kepuasan masyarakat secara periodik;
12. Pengelolaan administrasi umum meliputi penyusunan program, ketatalaksanaan, ketatausahaan, keuangan, kepegawaian, rumah tangga, perlengkapan, kehumasan, kepustakaan dan kearsipan;
13. Pemberdayaan dan pembinaan jabatan fungsional;
14. Pengevaluasian dan pelaporan pelaksanaan tugas dan fungsi; dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Adapun Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek terdiri dari :

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah bidang Pertanian dan Pangan berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan.

2. Sekretariat

Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.

Sekretaris mempunyai tugas pokok merumuskan kebijakan teknis, pembinaan, pengkoordinasian penyelenggaraan secara terpadu, pelayanan administrasi, dan pelaksanaan di bidang perencanaan dan pelaporan, keuangan serta umum dan kepegawaian.

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud Sekretaris mempunyai uraian tugas sebagai berikut :

1. Merencanakan kebijakan operasional di Sekretariat berdasarkan kebijakan umum Kepala Dinas Pertanian dan Pangan dan Renstra Dinas Pertanian dan Pangan sebagai pedoman kerja;
2. Melakukan koordinasi teknis dengan unit kerja lain terkait dengan program pelayanan administrasi perkantoran, peningkatan sarana dan prasarana aparatur serta pengembangan sistem perencanaan, pelaporan kinerja dan keuangan;
3. Menyiapkan bahan perumusan kebijakan tentang program pelayanan administrasi perkantoran, peningkatan sarana dan prasarana aparatur serta pengembangan sistem perencanaan, pelaporan kinerja dan keuangan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas;
4. Membagi tugas dan mengendalikan seluruh kegiatan di Sekretariat agar sesuai dengan rencana yang ditetapkan;
5. Mengarahkan disposisi dan perintah lisan/tertulis pimpinan kepada bidang yang bersangkutan sesuai tugas pokoknya agar dapat diselesaikan secara proporsional dan profesional;



6. Mengkoordinasikan penyiapan bahan dan materi penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) SKPD, Rencana Kerja (RENJA) SKPD, KUA-PPAS, RKA-SKPD, DPA-SKPD, RKAP-SKPD dan DPPA-SKPD, laporan kinerja bulanan, triwulanan dan tahunan serta LKPJ dan LPPD berdasarkan bahan dan materi dari unit kerja terkait sesuai metodologi dan ketentuan yang berlaku;
7. Mengkoordinasikan dan menyelia penelitian kelengkapan SPP-LS, SPP-UP, SPP-GU, SPP-TU, SPP-LS Gaji dan tunjangan/tambahan penghasilan PNS serta verifikasi SPP sesuai ketentuan yang berlaku;
8. Mengkoordinasikan dan menyelia pengelolaan surat menyurat dan kearsipan, pengadaan dan pendistribusian alat tulis kantor (ATK), barang perlengkapan dan peralatan kantor serta pengadaan bahan pustaka;
9. Mengkoordinasikan dan mengarahkan pelaksanaan pemeliharaan, perawatan, perbaikan dan usulan penghapusan barang inventaris, penggunaan sarana dan fasilitas kantor, pengaturan perjalanan dinas, pemeliharaan kebersihan, perawatan dan pengamanan kantor serta lingkungannya;
10. Mengkoordinasikan penyiapan penyelenggaraan upacara, rapat dinas dan penerimaan tamu;
11. Mengkoordinasikan penyusunan bahan pemberitaan yang berkaitan dengan kebijakan Kepala Dinas Pertanian dan Pangan dan kegiatan Dinas Pertanian dan Pangan, mendokumentasikan berita dan penyelenggaraan hubungan masyarakat serta pendokumentasian produk hukum kepegawaian;
12. Menyelia penyelesaian administrasi pegawai Dinas Pertanian dan Pangan, meliputi Kenaikan Pangkat, Kenaikan Gaji Berkala, Bezetting, DUK, SKP dan administrasi kepegawaian lainnya;



13. Memberikan usul dan saran kepada Kepala Dinas Pertanian dan Pangan selaku atasan langsung melalui pengkajian yang analitis dan sistematis sebagai bahan pertimbangan pembuatan kebijakan dan penyelesaian suatu permasalahan;
14. Menilai kinerja bawahan melalui mekanisme penilaian yang berlaku untuk mengetahui pencapaian prestasi kerja;
15. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas serta menyusun laporan kinerja sesuai dengan bidang tugasnya;
16. Melaporkan pelaksanaan tugas kegiatan Sekretariat kepada Kepala Dinas Pertanian dan Pangan baik secara lisan maupun tertulis;
17. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan langsung berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

Sekretariat dalam menyelenggarakan tugas pokok dan fungsinya dibantu oleh :

1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
2. Sub Bagian Keuangan dan Aset;
3. Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi;

Masing-masing sub Bagian dipimpin oleh Kepala Sub Bagian yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Sekretaris.

1. *Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;*

Sub bagian Umum dan Kepegawaian melaksanakan tugas :



- a. Menyusun bahan dan rencana kegiatan sub bagian umum dan kepegawaian sebagai acuan Kerja;
- b. Menyusun bahan koordinasi teknis dengan unit kerja lain terkait dengan kegiatan umum dan kepegawaian;
- c. Menyusun bahan perumusan kebijakan teknis tentang kegiatan umum dan kepegawaian untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas;
- d. Melakukan koordinasi dengan unit kerja lainnya, konsultasi kepada atasan, minta masukan dari bawahan guna mendapatkan bahan penyelesaian kegiatan umum dan kepegawaian;
- e. Melakukan pengelolaan surat menyurat dan kearsipan sesuai ketentuan yang berlaku;
- f. Memproses perjalanan dinas sesuai ketentuan yang berlaku;
- g. Melakukan kebersihan, perawatan dan pengamanan kantor serta lingkungannya;
- h. Melakukan penyelenggaraan upacara, rapat dinas dan penerimaan tamu;
- i. Menyusun dan mendokumentasikan peraturan perundang-undangan di bidang kepegawaian;
- j. Melakukan penatausahaan administrasi pegawai Dinas Pertanian dan Pangan meliputi Kenaikan Pangkat, Kenaikan Gaji Berkala, Bezetting, DUK, SKP dan administrasi kepegawaian lainnya;
- k. Merancang penyusunan SOP (Standar Operasional Prosedur);
- l. Melaksanakan tugas PPID (Pejabat Pengelola Informasi Daerah);



- m. Mengusulkan masukan kepada Sekretaris selaku atasan langsung melalui telaahan staf yang terinci sebagai bahan pertimbangan penyelesaian suatu masalah;
- n. Menilai kinerja bawahan melalui mekanisme penilaian yang berlaku untuk mengetahui pencapaian prestasi kerja;
- o. Melaporkan pelaksanaan tugas kegiatan Sub Bagian kepada Sekretaris baik secara lisan maupun tertulis;
- p. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan langsung berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

2. *Sub Bagian Keuangan dan Aset;*

Sub Bagian Keuangan dan Aset sebagaimana dimaksud melaksanakan tugas :

- a. Menyiapkan bahan dan menyusun rencana kegiatan sub bagian keuangan dan aset sebagai acuan Kerja;
- b. Menyediakan bahan koordinasi teknis dengan unit kerja lain terkait dengan keuangan dan aset;
- c. Menyediakan bahan perumusan kebijakan teknis tentang kegiatan keuangan dan aset untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas;
- d. Melakukan koordinasi dengan unit kerja lainnya, konsultasi kepada atasan, minta masukan dari bawahan guna mendapatkan bahan penyelesaian kegiatan keuangan dan aset;
- e. Melakukan penelitian kelengkapan SPP-LS yang disampaikan bendahara pengeluaran dan diketahui/disetujui oleh PPTK sesuai ketentuan yang berlaku;

- f. Meneliti kelengkapan SPP-UP, SPP-GU, SPP-TU dan SPP-LS Gaji dan tunjangan PNS serta penghasilan lainnya sesuai dengan ketentuan Perundang-undangan yang diajukan oleh Bendahara Pengeluaran;
- g. Melakukan verifikasi SPP sesuai ketentuan yang berlaku;
- h. Menyiapkan SPM sesuai ketentuan yang berlaku;
- i. Melakukan Verifikasi harian atas penerimaan sesuai ketentuan yang berlaku;
- j. Melaksanakan Akuntansi SKPD sesuai ketentuan yang berlaku;
- k. Menyiapkan bahan dan melaksanakan evaluasi realisasi anggaran;
- l. Menyiapkan Laporan Keuangan SKPD;
- m. Melakukan penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan;
- n. Menilai kinerja kerja bawahan melalui mekanisme penilaian yang berlaku untuk mengetahui pencapaian prestasi kerja;
- o. Melaksanakan pencatatan dan penghapusan barang inventaris sesuai dengan SIMBADA (Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah);
- p. Menyediakan kebutuhan alat tulis kantor (ATK), barang perlengkapan dan peralatan kantor;
- q. Melaksanakan pemeliharaan, perawatan dan perbaikan barang inventaris sesuai ketentuan yang berlaku;
- r. Mengatur penggunaan sarana dan fasilitas kantor;
- s. Melaporkan pelaksanaan tugas kegiatan Sub Bagian kepada Sekretaris baik secara lisan maupun tertulis;
- t. Memberikan usul dan saran kepada Sekretaris selaku atasan langsung melalui telaahan staf yang terinci sebagai bahan pertimbangan penyelesaian suatu masalah;

- u. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan langsung berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

3. *Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi.*

Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi melaksanakan tugas :

- a. Menyiapkan bahan dan menyusun rencana kegiatan sub bagian perencanaan dan evaluasi sebagai acuan Kerja ;
- b. Menyediakan bahan koordinasi teknis dengan unit kerja lain terkait dengan kegiatan perencanaan dan evaluasi;
- c. Menyediakan bahan perumusan kebijakan teknis tentang kegiatan perencanaan dan evaluasi untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas;
- d. Melakukan koordinasi dengan unit kerja lainnya, konsultasi kepada atasan, minta masukan dari bawahan guna mendapatkan bahan penyelesaian kegiatan perencanaan dan evaluasi;
- e. Menyiapkan bahan dan materi penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) setiap 5 (lima) tahun sesuai metodologi dan ketentuan yang berlaku;
- f. Menyiapkan bahan dan materi penyusunan Rencana Kerja (RENJA) setiap tahun sesuai metodologi dan ketentuan yang berlaku;
- g. Menyiapkan bahan dan materi penyusunan KUA-PPAS setiap tahun sesuai ketentuan yang berlaku;
- h. Menyusun RKA-SKPD, DPA-SKPD, RKAP-SKPD dan DPPA-SKPD berdasarkan bahan dan materi dari unit kerja terkait sesuai metodologi dan ketentuan yang berlaku;

- i. Menyiapkan bahan dan materi penyusunan LAKIP setiap tahun sesuai ketentuan yang berlaku;
- j. Menyiapkan bahan dan materi untuk penyusunan LKPI dan LPPD sesuai data dan kinerja yang dicapai setiap tahun;
- k. Melakukan pengelolaan data dan kerja sama;
- l. Menyusun laporan kinerja bulanan, triwulanan dan tahunan berdasarkan bahan dan materi dari unit kerja terkait sesuai metodologi dan ketentuan yang berlaku;
- m. Memberikan usul dan saran kepada Sekretaris selaku atasan langsung melalui telaahan staf yang terinci sebagai bahan pertimbangan penyelesaian suatu masalah;
- n. Menilai kinerja bawahan melalui mekanisme penilaian yang berlaku untuk mengetahui pencapaian prestasi kerja;
- o. Melaporkan pelaksanaan tugas kegiatan Sub Bagian kepada Sekretaris baik secara lisan maupun tertulis;
- p. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan langsung berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

3. Bidang Ketahanan Pangan

Bidang Ketahanan Pangan dipimpin oleh Kepala Bidang yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung-jawab kepada kepala Dinas.

Bidang Ketahanan Pangan mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang Ketahanan Pangan.

Kepala Bidang Ketahanan Pangan memiliki uraian tugas sebagai berikut :

1. Merumuskan kebijakan daerah di bidang ketersediaan dan kerawanan pangan; distribusi dan cadangan pangan; serta konsumsi dan keamanan pangan;
2. Melaksanakan kebijakan daerah dibidang ketersediaan pangan dan kerawanan pangan; distribusi dan cadangan pangan; serta konsumsi dan keamanan pangan;
3. Melaksanakan penyediaan infrastruktur dan pendukung dibidang ketersediaan dan kerawanan pangan; distribusi dan cadangan pangan, serta konsumsi dan keamanan pangan;
4. Melaksanakan peningkatan kualitas sumber daya manusia dibidang ketersediaan dan kerawanan pangan; distribusi dan cadangan pangan, serta konsumsi dan keamanan pangan;
5. Melaksanakan pemantauan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan dibidang ketersediaan dan kerawanan pangan; distribusi dan cadangan pangan, serta konsumsi dan keamanan pangan;
6. Melaksanakan administrasi dibidang ketersediaan dan kerawanan pangan dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

Dalam melaksanakan tugasnya Bidang tanaman Pangan dibantu oleh :

1. *Seksi Ketersediaan dan Kerawanan Pangan;*

Seksi Ketersediaan dan Kerawanan Pangan mempunyai uraian tugas :



- a. Melakukan penyiapan bahan koordinasi di bidang ketersediaan dan sumber daya pendukung ketahanan pangan lainnya;
- b. Melakukan penyiapan bahan koordinasi ketersediaan pangan dalam rangka menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN);
- c. Melakukan penyiapan bahan analisis di bidang ketersediaan dan sumber daya pendukung ketahanan pangan lainnya; dan penanganan kerawanan pangan;
- d. Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan di bidang ketersediaan dan sumber daya pendukung ketahanan pangan lainnya; dan penanganan kerawanan pangan;
- e. Melakukan penyiapan data dan informasi untuk penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM) dan analisis Sistem Kewaspadaan Pangan Dan Gizi (SKPG);
- f. Melakukan penyiapan data dan informasi untuk penghitungan Pola Pangan Harapan (PPH) ketersediaan pangan;
- g. Melakukan penyiapan bahan pengembangan jaringan informasi ketersediaan pangan dan bahan intervensi daerah rawan pangan;
- h. Melakukan penyiapan bahan pendampingan dibidang ketersediaan dan sumber daya pendukung ketahanan pangan lainnya; dan kerawanan pangan;
- i. Melakukan penyiapan bahan pemantauan, evaluasi, supervisi dan pelaporan kegiatan di bidang ketersediaan dan sumber daya pendukung ketahanan pangan lainnya; dan kerawanan pangan;



- j. Melakukan penyiapan data dan informasi kerentanan dan ketahanan pangan kabupaten;
- k. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugasnya.

2. *Seksi Distribusi dan Cadangan Pangan*

Seksi Distribusi dan Cadangan Pangan mempunyai uraian tugas :

- a. Melakukan penyiapan bahan koordinasi di bidang distribusi; pasokan dan harga pangan; dan cadangan pangan;
- b. Melakukan penyiapan bahan analisis di bidang distribusi; pasokan dan harga pangan; dan cadangan pangan;
- c. Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan di bidang distribusi; pasokan dan harga pangan; dan cadangan pangan;
- d. Melakukan penyiapan data dan informasi rantai pasok dan jaringan distribusi pangan;
- e. Melakukan penyiapan bahan penyusunan prognosa neraca pangan;
- f. Melakukan penyiapan bahan pengkajian di bidang pasokan dan harga pangan;
- g. Melakukan penyiapan pengumpulan data harga pangan di tingkat produsen dan konsumen untuk panel harga;
- h. Melakukan penyiapan pengadaan, pengelolaan, penyaluran dan pemanfaatan cadangan pangan pemerintah kabupaten (pangan pokok dan pangan pokok lokal);



- i. Melakukan penyiapan pengembangan kelembagaan distribusi dan cadangan pangan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan;
- j. Melakukan penyiapan bahan pendampingan dibidang distribusi, pasokan dan harga pangan dan cadangan pangan;
- k. Melakukan penyiapan bahan pemantauan, evaluasi dan pelaporan kegiatan dibidang distribusi, pasokan dan harga pangan dan cadangan pangan; dan
- l. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugasnya.

3. *Seksi Konsumsi dan Keamanan Pangan*

Seksi Konsumsi dan Keamanan Pangan mempunyai uraian tugas :

- a. Melakukan penyiapan bahan koordinasi di bidang konsumsi; promosi penganeekaragaman konsumsi pangan dan pengembangan pangan local dan keamanan pangan;
- b. Melakukan penyiapan bahan analisis di bidang konsumsi; promosi penganeekaragaman konsumsi pangan dan pengembangan pangan lokal dan keamanan pangan;
- c. Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan di bidang konsumsi; promosi penganeekaragaman konsumsi pangan dan pengembangan pangan lokal dan keamanan pangan;
- d. Melakukan penyiapan penghitungan angka konsumsi pangan dan per komoditas per kapita per tahun tingkat konsumsi energi dan protein masyarakat per kapita per tahun;



- e. Melakukan penyiapan bahan pemanfaatan lahan pekarangan untuk ketahanan pangan keluarga;
- f. Melakukan penyiapan bahan penyusunan peta pola konsumsi pangan;
- g. Melakukan penyiapan bahan promosi konsumsi pangan yang Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) berbasis sumber daya lokal;
- h. Melakukan penyiapan bahan pelaksanaan gerakan konsumsi pangan non beras dan non terigu, dan pengawasan pangan segar yang beredar;
- i. Melakukan penyiapan bahan untuk sertifikasi jaminan keamanan pangan segar;
- j. Melakukan penyiapan bahan kerjasama antar lembaga pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam percepatan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal;
- k. Melakukan penyiapan bahan pengembangan Pangan Pokok Lokal, dan jejaring keamanan pangan daerah (JKPD);
- l. Melakukan penyiapan bahan komunikasi serta informasi dan edukasi keamanan pangan;
- m. Melaksanakan penyiapan pelaksanaan komunikasi, informasi dan edukasi penganekaragaman konsumsi pangan;
- n. Melakukan penyiapan bahan pendampingan di bidang konsumsi; promosi penganekaragaman konsumsi pangan dan pengembangan pangan lokal; dan keamanan pangan;
- o. Melakukan penyiapan bahan pemantauan, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang konsumsi; promosi

- penganekaragaman konsumsi pangan dan pengembangan pangan lokal; dan keamanan pangan; dan
- p. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugasnya.

4. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura

Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura dipimpin oleh kepala bidang yang dalam pelaksanaan tugasnya berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.

Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang tanaman pangan dan hortikultura.

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai uraian tugas :

1. Melaksanakan penyusunan kebijakan perbenihan, produksi, perlindungan, pengolahan dan pemasaran hasil di bidang tanaman pangan dan hortikultura;
2. Melaksanakan perencanaan kebutuhan dan penyediaan benih di bidang tanaman pangan dan hortikultura;
3. Melaksanakan koordinasi pengawasan, peredaran dan sertifikasi benih di bidang tanaman pangan dan hortikultura;
4. Melaksanakan bimbingan penerapan peningkatan produksi di bidang tanaman pangan dan hortikultura;



5. Melaksanakan pengendalian dan penanggulangan hama penyakit, penanggulangan bencana alam, dan dampak perubahan iklim di bidang tanaman pangan;
6. Melaksanakan bimbingan pascapanen, pengolahan dan pemasaran hasil di bidang tanaman pangan dan hortikultura;
7. Melaksanakan izin usaha/rekomendasi teknis di bidang tanaman pangan dan hortikultura;
8. Melaksanakan bimbingan pembiayaan di bidang tanaman pangan dan hortikultura;
9. Melaksanakan fasilitasi investasi di tanaman pangan dan hortikultura;
10. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi di bidang tanaman pangan dan hortikultura; dan
11. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsinya dibantu oleh :

1. Seksi Tanaman Pangan;
2. Seksi Tanaman Hortikultura;
3. Seksi Bina Usaha Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Masing masing seksi dipimpin oleh kepala seksi yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggungjawab kepada kepala bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura.

1. *Seksi Tanaman Pangan*

Seksi Tanaman Pangan mempunyai uraian tugas :



- a. Menyiapkan dan menganalisa data sebagai bahan perumusan kebijakan operasional seksi tanaman pangan;
- b. Mengumpulkan dan menganalisa data sebagai bahan koordinasi dan pembinaan tanaman pangan;
- c. Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana dan anggaran Seksi Tanaman Pangan;
- d. Melakukan penyiapan bahan penyusunan kebijakan, peningkatan produksi, perbenihan dan perlindungann tanaman pangan;
- e. Melakukan penyiapan bahan kebijakan produksi, perbenihan dan perlindungan tanaman pangan;
- f. Melakukan penyiapan bahan pengawasan dan pengujian mutu benih tanaman pangan;
- g. Melakukan penyiapan bahan sertifikasi benih dan pengendalian sumber benih tanaman pangan;
- h. Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kebutuhan benih dan pengembangan varietas unggul tanaman pangan;
- i. Melakukan penyiapan bahan rekomendasi pemasukan dan pengeluaran benih tanaman pangan;
- j. Melakukan penyiapan bahan bimbingan produksi benih dan kelembagaan benih tanaman pangan;
- k. Melakukan penyiapan bahan pengendalian serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) tanaman pangan;
- l. Melakukan penyiapan bahan pengamatan OPT tanaman pangan;
- m. Melakukan menyiapkan bahan pengendalian, pemantauan, bimbingan operasional pengamatan dan peramalan OPT di bidang tanaman pangan;

- n. Melakukan pengelolaan data OPT di bidang tanaman pangan;
- o. Melakukan penyiapan bahan bimbingan kelembagaan OPT di bidang tanaman pangan;
- p. Melakukan penyiapan bahan sekolah lapang pengendalian hama terpadu di bidang tanaman pangan;
- q. Melakukan penyiapan bahan penanganan dampak perubahan iklim di bidang tanaman pangan;
- r. Melakukan penyiapan bahan penanggulangan bencana alam di bidang tanaman pangan;
- s. Melakukan penyiapan bahan bimbingan teknis perbenihan dan perlindungan di bidang tanaman pangan;
- t. Melakukan penyusunan laporan dan pendokumentasian kegiatan Seksi Tanaman Pangan; dan
- u. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugasnya.

2. *Seksi Tanaman Hortikultura;*

Seksi Tanaman Hortikultura mempunyai uraian tugas :

- a. Menyiapkan dan menganalisa data sebagai bahan perumusan kebijakan operasional seksi hortikultura;
- b. Mengumpulkan dan menganalisa data sebagai bahan koordinasi dan pembinaan tanaman hortikultura;
- c. Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana dan anggaran Seksi Tanaman Hortikultura;
- d. Melakukan penyiapan bahan penyusunan kebijakan, peningkatan produksi, perbenihan dan perlindungan tanaman hortikultura;



- e. Melakukan penyiapan bahan kebijakan produksi, perbenihan dan perlindungan tanaman hortikultura;
- f. Melakukan penyiapan bahan pengawasan dan pengujian mutu benih tanaman hortikultura;
- g. Melakukan penyiapan bahan sertifikasi benih dan pengendalian sumber benih tanaman hortikultura;
- h. Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kebutuhan benih dan pengembangan varietas unggul tanaman hortikultura;
- i. Melakukan penyiapan bahan rekomendasi pemasukan dan pengeluaran benih tanaman hortikultura;
- j. Melakukan penyiapan bahan bimbingan produksi benih dan kelembagaan benih tanaman hortikultura;
- k. Melakukan penyiapan bahan pengendalian serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) tanaman hortikultura;
- l. Melakukan penyiapan bahan pengamatan OPT tanaman hortikultura;
- m. Melakukan menyiapkan bahan pengendalian, pemantauan, bimbingan operasional pengamatan dan peramalan OPT tanaman hortikultura;
- n. Melakukan pengelolaan data OPT tanaman hortikultura;
- o. Melakukan penyiapan bahan bimbingan kelembagaan OPT tanaman hortikultura;
- p. Melakukan penyiapan bahan sekolah lapang pengendalian hama terpadu tanaman hortikultura;
- q. Melakukan penyiapan bahan penanganan dampak perubahan iklim di bidang tanaman hortikultura;

- r. Melakukan penyiapan bahan penanggulangan bencana alam di bidang tanaman hortikultura;
- s. Melakukan penyiapan bahan bimbingan teknis perbenihan dan perlindungan tanaman hortikultura;
- t. Melakukan penyusunan laporan dan pendokumentasian kegiatan Seksi Tanaman Hortikultura; dan
- u. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugasnya.

3. *Seksi Bina Usaha dan Tanaman Hortikultura.*

Seksi Bina Usaha dan Tanaman Hortikultura mempunyai uraian tugas :

- a. Menyiapkan dan menganalisa data sebagai bahan perumusan kebijakan operasional di bidang Bina Usaha tanaman pangan;
- b. Mengumpulkan dan menganalisa data sebagai bahan koordinasi dan pembinaan Bina Usaha tanaman pangan;
- c. Menyusun rencana program dan / atau kegiatan Bina Usaha tanaman pangan;
- d. Menyiapkan data sebagai bahan penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria Bina Usaha tanaman pangan;
- e. melakukan penyiapan bahan penerapan cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB) dan pemberian surat keterangan kelayakan pengolahan (SKKP/SKP) di bidang tanaman pangan dan hortikultura;
- f. Menyiapkan data sebagai bahan penyusunan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan dan hortikultura;



- g. Menyiapkan data sebagai bahan dalam rangka peningkatan kemampuan para pelaku usaha dalam menerapkan teknologi pasca panen dan pengolahan hasil pertanian sebagai upaya untuk mengurangi kehilangan hasil dan meningkatkan nilai tambah di tingkat perdesaan;
- h. Menyiapkan data sebagai bahan penerapan sistem jaminan mutu secara efektif untuk meningkatkan daya saing produk segar dan olahan serta pemasaran hasil pertanian di pasar domestik maupun internasional;
- i. Melakukan pelayanan dan pengembangan informasi pasar;
- j. Menyiapkan data sebagai bahan pengembangan usaha pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian yang menjamin peningkatan pendapatan petani dan pelaku usaha agrobisnis, peningkatan kesempatan kerja di pedesaan, peningkatan nilai tambah hasil pertanian secara adil bagi petani dan pelaku usaha;
- k. Melakukan kegiatan pelayanan teknis dan administrasi Bina Usaha Tanaman Pangan;
- l. Melakukan pendataan hasil kerja Bina Usaha Tanaman Pangan;
- m. Melakukan penyiapan bahan penyusunan kebijakan dan pemberian bimbingan teknis pembiayaan di bidang pertanian;
- n. Melakukan bimbingan, pendampingan dan supervisi pembiayaan dan investasi di bidang tanaman pangan dan hortikultura;
- o. Melakukan bimbingan, fasilitasi dan pelayanan investasi di bidang tanaman pangan dan hortikultura;

- p. Melaksanakan penyusunan analisa usaha tani tanaman pangan dan hortikultura;
- q. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas serta menyusun laporan kinerja sesuai dengan bidang tugasnya;
- b. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugasnya.

5. Bidang Perkebunan

Bidang perkebunan dipimpin oleh kepala bidang yang dalam pelaksanaan tugasnya berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.

Bidang perkebunan mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang perkebunan.

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud kepala bidang perkebunan mempunyai uraian tugas :

1. Melaksanakan penyusunan kebijakan perbenihan, produksi, perlindungan, pengolahan dan pemasaran hasil di bidang perkebunan;
2. Melaksanakan perencanaan kebutuhan dan penyediaan benih di bidang perkebunan;
3. Melaksanakan pengawasan peredaran dan sertifikasi benih di bidang perkebunan;
4. Melaksanakan bimbingan penerapan peningkatan produksi di bidang perkebunan;



5. Melaksanakan Pengendalian dan penanggulangan hama penyakit, penanggulangan bencana alam, dan dampak perubahan iklim di bidang perkebunan;
6. Melaksanakan Penanggulangan gangguan usaha, dan pencegahan kebakaran di bidang perkebunan;
7. Melaksanakan bimbingan pascapanen, pengolahan dan pemasaran hasil di bidang perkebunan;
8. Melaksanakan bimbingan pembiayaan di bidang tanaman perkebunan;
9. Melaksanakan fasilitasi investasi di bidang tanaman perkebunan;
10. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi di bidang tanaman perkebunan
11. Melaksanakan pemberian izin usaha/rekomendasi teknis di bidang perkebunan;
12. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi di bidang perkebunan; dan
13. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang perkebunan, dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsinya dibantu oleh :

1. Seksi Tanaman Semusim;
2. Seksi Tanaman Tahunan;
3. Seksi Bina Usaha Tanaman Perkebunan

Masing masing seksi dipimpin oleh kepala seksi yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggungjawab kepada kepala bidang perkebunan.

1. *Seksi Tanaman Semusim;*

Seksi Tanaman Semusim mempunyai uraian tugas :

- a. Melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data yang berkaitan dengan tanaman semusim;
- b. Melaksanakan inventarisasi, identifikasi dan analisis data budidaya tanaman semusim;
- c. Menyusun program kerja Seksi Tanaman Semusim sesuai dengan rencana kerja dinas;
- d. Melaksanakan penyusunan bahan pedoman teknis intensifikasi, rehabilitasi, peremajaan, diversifikasi, perluasan dan pengembangan komoditas tanaman semusim;
- e. Melaksanakan penyusunan pedoman pembinaan teknis budidaya tanaman semusim;
- f. Melaksanakan bimbingan dan pembinaan penerapan teknologi budidaya tanaman semusim;
- g. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan perkebunan rakyat tanaman semusim;
- h. Melaksanakan identifikasi potensi lahan dan penyiapan serta pemanfaatan lahan dalam rangka program diversifikasi, intensifikasi dan rehabilitasi perkebunan tanaman semusim;
- i. Melaksanakan perencanaan diversifikasi, intensifikasi, rehabilitasi dan peremajaan perkebunan tanaman semusim;
- j. Melaksanakan sosialisasi sesuai bidang tugas Seksi Tanaman Semusim;
- k. Melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan yang berkaitan dengan tugas Seksi Tanaman Semusim;



- l. Menyelenggarakan koordinasi dengan unit kerja terkait.
 - m. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugasnya.
2. *Seksi Tanaman Tahunan;*

Seksi Tanaman Tahunan mempunyai uraian tugas :

- a. Melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data yang berkaitan dengan tanaman tahunan;
- b. Melaksanakan inventarisasi, identifikasi dan analisis data budidaya tanaman tahunan;
- c. Menyusun program kerja Seksi Tanaman Tahunan sesuai dengan rencana kerja dinas;
- d. Melaksanakan penyusunan bahan pedoman teknis intensifikasi, rehabilitasi, peremajaan, diversifikasi, perluasan dan pengembangan komoditas tanaman tahunan;
- e. Melaksanakan penyusunan pedoman pembinaan teknis budidaya tanaman tahunan;
- f. Melaksanakan pembinaan penerapan teknologi budidaya tanaman tahunan;
- g. Melaksanakan sosialisasi sesuai bidang tugas Seksi Tanaman Tahunan;
- h. Melaksanakan identifikasi potensi lahan dan penyiapan serta pemanfaatan lahan dalam rangka program diversifikasi, intensifikasi dan rehabilitasi perkebunan tanaman tahunan;
- i. Melaksanakan perencanaan diversifikasi, intensifikasi, rehabilitasi dan peremajaan perkebunan tanaman tahunan;

- j. Melaksanakan sosialisasi sesuai bidang tugas Seksi Tanaman Tahunan;
- k. Melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan yang berkaitan dengan tugas Seksi Tanaman Tahunan;
- l. Menyelenggarakan koordinasi dengan unit kerja terkait.
- m. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugasnya.

3. *Seksi Bina Usaha Tanaman Perkebunan;*

Seksi Bina Usaha Tanaman Perkebunan mempunyai uraian tugas :

- a. Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana dan anggaran Seksi Bina Usaha Tanaman Perkebunan;
- b. Melakukan penyiapan bahan penyusunan kebijakan pengolahan hasil di bidang perkebunan.
- c. Melakukan penyiapan bahan bimbingan dan pengembangan unit pengolahan hasil di bidang perkebunan;
- d. Melakukan penyiapan kebutuhan alat pengolahan hasil di bidang perkebunan;
- e. Melakukan penyiapan bahan penerapan cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB) dan pemberian surat keterangan kelayakan pengolahan (SKKP/SKP) di bidang perkebunan;
- f. Melakukan pelayanan dan pengembangan informasi pasar;
- g. Melakukan penyiapan bahan pemberian bimbingan teknis pengolahan dan pemasaran hasil di bidang perkebunan;

- h. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil di bidang perkebunan;
- i. Melakukan bimbingan, pendampingan dan supervisi pembiayaan dan investasi di bidang tanaman perkebunan;
- j. Melakukan bimbingan, fasilitasi dan pelayanan investasi di bidang tanaman perkebunan;
- k. Melaksanakan penyusunan analisa usaha tani tanaman perkebunan;
- l. Melakukan penyusunan pelaporan dan pendokumentasian kegiatan Seksi Bina Usaha Tanaman Perkebunan;
- m. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugasnya.

6. Bidang Bina Produksi dan Bina Usaha Peternakan

Bidang Bina Produksi dan Bina Usaha Peternakan dipimpin oleh kepala bidang yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggungjawab kepada kepala dinas.

Bidang Bina Produksi dan Bina Usaha Peternakan mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang bina produksi dan bina usaha peternakan.

Untuk melaksanakan tugasnya Bidang Bina Produksi dan Bina Usaha Peternakan mempunyai uraian tugas :

- 1. Melaksanakan penyusunan kebijakan teknis perbibitan, pakan dan produksi peternakan;



2. Melaksanakan kebijakan dan pedoman perbibitan, pakan dan produksi peternakan;
3. Melaksanakan pengelolaan Sumber Daya Genetik Hewan (SDGH) yang terdapat pada kabupaten;
4. Melaksanakan pengawasan mutu benih/bibit ternak dan pakan ternak di wilayah Kabupaten;
5. Melaksanakan pengendalian peredaran benih/bibit ternak, dan hijauan pakan ternak di wilayah kabupaten
6. Melaksanakan penyediaan dan pengendalian peredaran benih/bibit ternak dan hijauan pakan ternak yang sumbernya dari dan ke daerah kabupaten lain;
7. Melaksanakan pengelolaan wilayah sumber bibit ternak dan rumpun/galur ternak;
8. Melaksanakan pengembangan kawasan peternakan;
9. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan teknologi peternakan;
10. Melaksanakan koordinasi perbibitan, pakan dan produksi peternakan;
11. Melaksanakan penyusunan kebijakan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan;
12. Memberikan rekomendasi teknis penerbitan izin usaha peternakan;
13. Melaksanakan manajemen usaha dan fasilitasi permodalan/ investasi usaha agribisnis peternakan;
14. Melaksanakan pembinaan dan penyebarluasan informasi dan promosi komoditas peternakan;
15. Melaksanakan pemantauan dan penyebarluasan harga komoditi peternakan;
16. Melaksanakan pembinaan pengembangan pasar hewan dan pengawasan tataniaga hasil peternakan;

17. Melaksanakan koordinasi pelaksanaan kebijakan pengolahan dan pemasaran hasil peternakan;
18. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil peternakan;
19. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang Bina Produksi dan Bina Usaha Peternakan terdiri dari :

1. Seksi Budidaya dan Perbibitan Ternak;
2. Seksi Pakan dan Teknologi Peternakan;
3. Seksi Bina Usaha Peternakan.

Masing-masing seksi dipimpin oleh Kepala Seksi yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang Bina Produksi dan Bina Usaha Peternakan;

1. *Seksi Budidaya dan Perbibitan Ternak;*

Seksi Budidaya dan Perbibitan Ternak mempunyai uraian tugas :

- a. Menyiapkan bahan penyusunan kebijakan budidaya dan perbibitan;
- b. Melaksanakan pengelolaan Sumber Daya Genetik Hewan (SDGH) serta rumpun/galur ternak;
- c. Melaksanakan pengawasan mutu dan peredaran benih/bibit ternak di lintas daerah kabupaten;
- d. Melaksanakan pengendalian peredaran benih/bibit ternak, lintas daerah kabupaten;

- e. Melaksanakan penyediaan dan pengendalian peredaran benih/bibit ternak yang sumbernya dari dan ke daerah kabupaten;
- f. Melaksanakan peningkatan kualitas benih/bibit ternak;
- g. Melaksanakan pengelolaan wilayah sumber bibit ternak dan rumpun/galur ternak;
- h. Melaksanakan pengembangan kawasan perbibitan;
- i. Menyiapkan bahan koordinasi pelaksanaan kebijakan budidaya dan perbibitan ternak;
- j. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan budidaya dan perbibitan;
- k. Melaksanakan penyebaran dan pengembangan ternak sesuai tata ruang dan penataan kawasan peternakan;
- l. Melaksanakan pengembangan Sistem Budidaya ternak terpadu/terintegrasi;
- m. Melaksanakan peningkatan aksesibilitas dan bimbingan manajemen budidaya ternak bagi kelompok peternak dalam peningkatan produktivitas usaha;
- n. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugasnya.

2. *Seksi Pakan dan Teknologi Peternakan;*

Seksi Pakan dan Teknologi Peternakan mempunyai uraian tugas :

- a. Menyiapkan bahan penyusunan kebijakan pakan dan teknologi peternakan;
- b. Melaksanakan pembinaan dan bimbingan produksi, distribusi, sertifikasi serta pengawasan mutu dan peredaran pakan/bahan pakan;
- c. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap

- penyediaan, perbanyakan dan penyaluran benih hijauan pakan ternak;
- d. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan peredaran benih hijauan pakan ternak;
 - e. Melaksanakan pengembangan dan optimalisasi penggunaan alat mesin produksi peternakan serta pemanfaatan teknologi pengolahan hasil samping pertanian, perikanan, perkebunan dan agroindustri sebagai bahan baku pakan;
 - f. Menyiapkan bahan koordinasi pelaksanaan kebijakan pakan dan teknologi peternakan;
 - g. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan pelaksanaan kebijakan pakan dan teknologi peternakan;
 - h. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugasnya.

3. *Seksi Bina Usaha Peternakan*

Seksi Bina Usaha Peternakan mempunyai uraian tugas :

- a. Menyiapkan bahan penyusunan kebijakan pengolahan dan peningkatan mutu hasil peternakan serta investasi bidang peternakan;
- b. Melaksanakan identifikasi dan fasilitasi sarana dan peralatan pengolahan hasil peternakan;
- c. Menyiapkan bahan dan melaksanakan penyebarluasan, pembinaan, pemantauan dan pengendalian penerapan teknologi pasca panen dan pengolahan hasil peternakan;
- d. Menyiapkan bahan dan melaksanakan kerjasama di bidang teknologi pengolahan hasil peternakan;
- e. Menyiapkan bahan dan melaksanakan pembinaan dan pengawasan mutu hasil olahan peternakan;



- f. Menyiapkan bahan dan melaksanakan promosi dan pemasaran produk olahan hasil peternakan;
- g. Menyiapkan bahan koordinasi pengolahan dan peningkatan mutu hasil peternakan;
- h. Menyiapkan bahan dan melaksanakan pembinaan pengembangan pasar hewan dan hasil peternakan;
- i. Menyiapkan bahan dan melaksanakan pembinaan dan pengawasan tataniaga hasil peternakan;
- j. Menyiapkan bahan dan melaksanakan pembinaan dan pemantauan harga pasar hasil peternakan;
- k. Melaksanakan fasilitasi dan kerjasama pemasaran hasil peternakan;
- l. Menyiapkan bahan dan melaksanakan pembinaan dan penyebarluasan informasi komoditas peternakan;
- m. Menyiapkan bahan dan melaksanakan pemantauan dan penyebarluasan informasi harga komoditi peternakan;
- n. Menyiapkan bahan koordinasi pemasaran hasil peternakan;
- o. Melaksanakan pembinaan dan fasilitasi permodalan dan kemitraan usaha peternakan;
- p. Melaksanakan penyusunan analisa usaha peternakan;
- q. Melaksanakan fasilitasi dan promosi investasi usaha peternakan;
- r. Menyiapkan bahan dan melaksanakan bimbingan teknis dan fasilitasi usaha investasi permodalan dan asuransi peternakan;
- s. Menyiapkan bahan koordinasi investasi usaha;
- t. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan pengolahan dan peningkatan mutu hasil peternakan,

pemasaran hasil peternakan serta pelaksanaan investasi usaha;

- i. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugasnya.

7. Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner

Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner dipimpin oleh kepala bidang yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggungjawab kepada kepala dinas.

Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner.

Untuk melaksanakan tugasnya Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner mempunyai uraian tugas :

1. Merencanakan, membina, melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan penerapan kebijakan dan pedoman kesehatan hewan;
2. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan pengamatan, penyidikan dan pemetaan penyakit hewan;
3. Melaksanakan pembinaan penerapan dan pengawasan norma dan standar teknis pelayanan kesehatan hewan;
4. Melaksanakan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan pengelolaan laboratorium kesehatan hewan;



5. Melaksanakan fasilitasi teknologi alat dan mesin kesehatan hewan;
6. Melaksanakan penerapan kebijakan obat hewan;
7. Melaksanakan penerapan dan pengawasan standar mutu obat hewan;
8. Melaksanakan penanggulangan, pengawasan, pencegahan dan pemberantasan wabah dan penyakit hewan menular;
9. Melaksanakan koordinasi dengan institusi terkait dalam penolakan, penanggulangan, pencegahan, pemberantasan dan pengobatan penyakit hewan;
10. Melaksanakan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan lalu lintas hewan pada pos pemeriksaan kesehatan hewan;
11. Melaksanakan fasilitasi dan pembinaan tindak karantina terhadap lalu lintas hewan berupa pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan dan pembebasan;
12. Melaksanakan penerapan pedoman, kebijakan, standar mutu, standar dukungan teknologi, kerjasama teknologi, pembinaan dan pengawasan, penetapan dan identifikasi standar teknis, pelaporan dibidang produk pangan asal hewan, produk non pangan asal hewan, hygiene sanitasi dan kesejahteraan hewan;
13. Melaksanakan fasilitasi dan pengawasan standar, norma, kriteria dan prosedur dibidang produk pangan asal hewan, produk non pangan asal hewan, hygiene sanitasi dan kesejahteraan hewan;
14. Melaksanakan fasilitasi pelayanan perijinan, pengujian dan pengawasan mutu produk pangan asal hewan, produk non pangan asal hewan, hygiene sanitasi dan kesejahteraan hewan;
15. Melaksanakan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan lalu lintas produk pangan asal hewan dan produk non pangan asal hewan lintas kabupaten/kota dan pos pemeriksaan kesehatan hewan;



16. Melaksanakan fasilitasi dan pembinaan tindak karantina terhadap lalu lintas produk pangan asal hewan dan produk non pangan asal hewan berupa pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan dan pembebasan;
17. Melaksanakan penerapan kebijakan, identifikasi, inventarisasi kebutuhan, penerapan standar mutu, penerapan standar teknis alat dan mesin kesehatan masyarakat veteriner;
18. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan praktek hygiene sanitasi dan bio security produsen produk pangan asal hewan;
19. Melaksanakan sertifikasi nomor kontrol veteriner (NKV) unit usaha produk pangan asal hewan yang memenuhi syarat;
20. Melaksanakan pembinaan kerjasama teknologi bidang kesehatan masyarakat veteriner;
21. Melaksanakan pengawasan penerapan teknologi kesehatan masyarakat veteriner;
22. Melaksanakan penetapan dan identifikasi kebutuhan standar teknis rumah potong hewan (RPH) / rumah potong unggas (RPU), keamanan dan mutu produk pangan asal hewan, laboratorium kesehatan masyarakat veteriner.
23. Melaksanakan pembangunan dan pengelolaan laboratorium masyarakat veteriner;
24. Melaksanakan pengaturan dan pengawasan pelarangan pemasukan produk pangan asal hewan dan produk non pangan asal hewan;
25. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan penerapan standar teknis rumah potong hewan (RPH), rumah potong unggas (RPU) dan pet shop;
26. Melaksanakan pemberian rekomendasi instalasi karantina hewan;
27. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugasnya.

Bidang Bina Produksi dan Bina Usaha Peternakan terdiri dari :

1. *Seksi Pengamatan Penyakit Hewan dan Pengawasan Obat Hewan*

Seksi Pengamatan Penyakit Hewan dan Pengawasan Obat Hewan mempunyai uraian tugas :

- a. Menyiapkan bahan pelaksanaan pengamatan, penyidikan dan pemetaan penyakit hewan lintas Kabupaten/Kota;
- b. Menyiapkan bahan pembinaan peramalan wabah penyakit hewan menular;
- c. Menyiapkan bahan pembinaan penyidikan dan epidemiologi penyakit hewan;
- d. Menyiapkan bahan pembinaan, pengawasan dan pemantauan penyakit hewan;
- e. Menyiapkan bahan pembinaan dan pengawasan pada laboratorium uji kesehatan hewan;
- f. Menyiapkan bahan pembinaan dan pengawasan pembuatan, penyimpanan dan peredaran obat hewan, vaksin dan bahan biologis di tingkat produsen, importir, distributor dan poultry shop;
- g. Menyiapkan bahan pengawasan dan pengujian obat hewan yang beredar;
- h. Menyiapkan bahan identifikasi dan inventarisasi kebutuhan obat hewan;
- i. Menyiapkan bahan standarisasi, proteksi dan promosi obat hewan;
- j. Menyiapkan bahan penilaian teknis perijinan dan registrasi (sertifikasi, rekomendasi dan notifikasi obat hewan);



- k. Menyiapkan bahan fasilitasi dan pembinaan pengawas obat hewan dan penanggung jawab obat hewan;
 - l. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugasnya.
2. *Seksi Pencegahan, Pemberantasan Penyakit Hewan dan Pelayanan Medik Veteriner*

Seksi Pencegahan, Pemberantasan Penyakit Hewan dan Pelayanan Medik Veteriner mempunyai uraian tugas :

- a. Menyiapkan bahan penanggulangan, pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan menular lintas Kabupaten/Kota;
- b. Menyiapkan bahan penanggulangan, pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan menular internasional/exotic;
- c. Menyiapkan bahan pengendalian, penanggulangan, pencegahan dan pemberantasan wabah penyakit hewan menular lintas Kabupaten/Kota dan wilayah provinsi;
- d. Menyiapkan bahan pengawasan dan pengendalian penyakit penyakit anthroponosis;
- e. Menyiapkan bahan pembinaan dan pengawasan kesehatan lalu lintas hewan antar Kabupaten/kota, antar Provinsi, antar pulau dan antar negara;
- f. Melaksanakan pembinaan terhadap penerapan kebijakan dan pedoman teknis kesehatan hewan;
- g. Menyiapkan bahan pembinaan dan pengawasan penerapan hygiene sanitasi Bio Security dan kesehatan hewan;



- h. Menyiapkan bahan pembinaan dan pengawasan penerapan standar teknis penanggulangan, pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan;
- i. Menyiapkan bahan pengawasan penutupan dan pembukaan kembali status daerah wabah di wilayah provinsi;
- j. Menyiapkan bahan pengaturan dan pengawasan pelaksanaan pelarangan pemasukan hewan ke/dari wilayah Indonesia antar provinsi di wilayah provinsi;
- k. Menyiapkan bahan pengawasan lalu lintas hewan/ternak, hewan liar, hewan konservasi, hewan air dari/ke wilayah provinsi dan lintas kabupaten/kota;
- l. Menyiapkan bahan pembinaan, pengawasan dan pengujian kesehatan hewan untuk tujuan ekspor;
- m. Menyiapkan bahan pembinaan pencegahan dan pemberantasan wabah penyakit hewan menular strategis yang mewabah;
- n. Menyiapkan bahan pembinaan penerapan penutupan dan pembukaan kembali wilayah penyakit hewan menular lintas kabupaten/kota;
- o. Menyiapkan bahan pembinaan penerapan pelayanan dan pengamanan wilayah terpadu pada kejadian wabah/epidemic;
- p. Menyiapkan bahan pembinaan penerapan pelaporan pelayanan kesehatan hewan/penanggulangan, pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan;
- q. Menyiapkan bahan pemantauan, fasilitasi, notifikasi, rekomendasi dan sertifikasi pada lalu lintas hewan/ternak, hewan kesayangan, hewan liar, hewan konservasi dan hewan air;

- r. Menyiapkan bahan pembinaan penerapan pedoman teknis lalu lintas kesehatan hewan bibit;
- s. Menyiapkan bahan penentuan kebutuhan prototipe alat dan mesin kesehatan hewan;
- t. Menyiapkan bahan penilaian teknis perijinan dan pengawasan penerapan norma dan standar teknis pelayanan medik veteriner;
- u. Menyiapkan bahan pembinaan pengawasan dan penerapan standar teknis minimal rumah sakit hewan, klinik hewan, praktek dokter hewan, pet shop, pelayanan kesehatan hewan dan pusat kesehatan hewan;
- v. Menyiapkan bahan pembinaan dan sertifikasi pelayanan medik veteriner (rumah sakit hewan, klinik hewan, praktek dokter hewan)
- w. Menyiapkan bahan pembinaan dan pengawasan kesehatan hewan pada tempat konservasi, taman flora dan fauna serta perorangan atau badan hukum pemeliharaan hewan konservasi untuk kesenangan;
- x. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugasnya.

3. *Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner*

Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner memiliki uraian tugas :

- a. Menyiapkan bahan penerapan pedoman, kebijakan, standar mutu, standar dukungan teknologi, kerjasama teknologi, pembinaan dan pengawasan, penetapan dan identifikasi standar teknis, pelaporan di bidang produk pangan asal hewan;



- b. Menyiapkan bahan pembinaan, pengawasan keamanan dan pengujian mutu terhadap produk pangan asal hewan;
- c. Menyiapkan bahan penilaian teknis perijinan (sertifikasi, rekomendasi dan notifikasi) dan pengawasan lalu lintas produk pangan asal hewan;
- d. Menyiapkan bahan penetapan standar teknis analisa resiko, Hazard Analitical Critical Control Point (HACCP) dan sistem jaminan mutu produk pangan asal hewan;
- e. Menyiapkan bahan pengawasan penerapan hygiene sanitasi dan bio security produk pangan asal hewan;
- f. Menyiapkan bahan pembinaan dan pengawasan penerapan standar mutu dan keamanan produk pangan asal hewan;
- g. Menyiapkan bahan pembinaan dan pengawasan tindak karantina terhadap produk pangan asal hewan antar provinsi, antar pulau dan antar negara;
- h. Menyiapkan bahan pembinaan dan pengawasan lalu lintas produk pangan asal hewan di pos pemeriksaan kesehatan hewan;
- i. Menyiapkan bahan penetapan dan identifikasi kebutuhan standar teknis keamanan dan mutu produk pangan asal hewan;
- j. Menyiapkan bahan pengaturan dan pengawasan pelarangan dan penolakan pemasukan produk pangan asal hewan;
- k. Menyiapkan bahan pemberian rekomendasi instalasi karantina produk pangan asal hewan;
- l. Menyiapkan bahan penerapan pedoman, kebijakan, standar mutu, standar dukungan teknologi, kerjasama teknologi, pembinaan dan pengawasan, penetapan dan

- identifikasi standar teknis, pelaporan dibidang produk non pangan asal hewan;
- m. Menyiapkan bahan pembinaan, pengawasan keamanan dan pengujian mutu terhadap produk non pangan asal hewan;
 - n. Menyiapkan bahan penilaian teknis perijinan (sertifikasi, rekomendasi dan notifikasi) dan pengawasan lalu lintas produk non pangan asal hewan;
 - o. Menyiapkan bahan standar teknis analisa resiko dan system jaminan mutu produk non pangan asal hewan;
 - p. Menyiapkan bahan pembinaan dan pengawasan penerapan standar mutu dan keamanan produk non pangan asal hewan dari pabrikan;
 - q. Menyiapkan bahan pembinaan dan pengawasan tindak karantina terhadap produk non pangan asal hewan antar provinsi, antar pulau, dan antar negara;
 - r. Menyiapkan bahan pengaturan dan pengawasan pelarangan dan penolakan pemasukan produk non pangan asal hewan;
 - s. Menyiapkan bahan pengawasan penerapan hygiene sanitasi dan bio security produk non pangan asal hewan;
 - t. Menyiapkan bahan pembinaan dan pengawasan lalu lintas produk non pangan asal hewan di pos pemeriksaan kesehatan hewan;
 - u. Menyiapkan bahan pemberian rekomendasi instalasi karantina produk non pangan asal hewan;
 - v. Menyiapkan bahan penerapan pedoman, kebijakan, standar mutu, standar dukungan teknologi, kerjasama teknologi, pembinaan dan pengawasan, penetapan dan



- identifikasi standar teknis, pelaporan, hygiene sanitasi dan kesejahteraan hewan;
- w. Menyiapkan bahan pembinaan dan pengawasan hygiene sanitasi pada industri pengolahan produk pangan asal hewan dan produk non pangan asal hewan;
 - x. Menyiapkan bahan pembinaan, pengendalian dan pengawasan terhadap hygiene dan sanitasi lingkungan peternakan, tempat penampungan ternak, hasil ternak dan produksi asal ternak;
 - y. Menyiapkan bahan pembinaan dan pengawasan hygiene dan sanitasi rumah potong hewan, rumah potong unggas dan rumah potong babi serta pengendalian pemotongan hewan betina produktif;
 - z. Menyiapkan bahan pembinaan dan pengawasan pengendalian pemotongan hewan betina produktif;
 - aa. Menyiapkan bahan pembinaan dan pengawasan kesejahteraan hewan pada budidaya, transportasi dan industri rumah potong hewan;
 - bb. Menyiapkan bahan pembinaan dan pengawasan kesejahteraan hewan pada hewan konservasi, taman flora dan fauna serta perorangan atau badan hukum pemelihara hewan konservasi untuk kesenangan;
 - cc. Menyiapkan bahan pembinaan dan pengawasan kesejahteraan hewan pada hewan yang termasuk plasma nutfah, hewan laboratorium, hewan kesayangan, hewan liar dan hewan negara;
 - dd. Menyiapkan bahan pemberian rekomendasi instalasi karantina hewan;

- ee. Menyiapkan bahan sertifikasi Nomor Kontrol Veteriner (NKV) unit usaha produk pangan asal hewan yang memenuhi syarat;
- ff. Menyiapkan bahan penetapan dan identifikasi kebutuhan standar teknis Rumah Potong Hewan (RPH) / Rumah Potong Unggas (RPU), laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner;
- gg. Menyiapkan bahan pembinaan dan pengawasan penerapan standar teknis Rumah Potong Hewan (RPH), Rumah Potong Unggas (RPU) dan pet shop;
- hh. Menyiapkan bahan pembinaan dan pengawasan laboratorium kesehatan masyarakat veteriner;
- ii. Menyiapkan bahan penerapan pembinaan identifikasi, inventarisasi kebutuhan, penerapan standar mutu, penerapan standar teknis alat dan mesin kesehatan masyarakat veteriner;
- jj. Menyiapkan bahan pembinaan alat angkut/transportasi produk olahan peternakan dan kesehatan hewan;
- kk. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugasnya.

8. Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan

Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan dipimpin oleh kepala bidang yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggungjawab kepada kepala dinas.

Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, dan pemberian

bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang prasarana, sarana, dan penyuluhan.

Untuk melaksanakan tugasnya Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan mempunyai uraian tugas :

1. Melaksanakan penyusunan kebijakan di bidang prasarana, sarana dan penyuluhan pertanian;
2. Melaksanakan penyediaan dukungan infrastruktur pertanian;
3. Melaksanakan pengembangan potensi dan pengelolaan lahan dan irigasi pertanian;
4. Melaksanakan penyediaan, pengawasan, dan bimbingan penggunaan pupuk, pestisida, serta alat dan mesin pertanian;
5. Melaksanakan bimbingan pembiayaan pertanian;
6. Melaksanakan fasilitasi investasi pertanian;
7. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi di bidang prasarana, sarana dan penyuluhan pertanian; dan
8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugasnya.

1. *Seksi Prasarana*

Seksi Prasarana memiliki uraian tugas :

- a. Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana dan anggaran Seksi Prasarana;
- b. Melakukan penyiapan bahan penyusunan kebijakan, di bidang pengembangan lahan, irigasi dan infrastruktur pertanian lainnya;
- c. Melakukan penyiapan bahan penyediaan lahan, jalan usaha tani, jaringan irigasi tersier dan infratraktur

pertanian lainnya;

- d. Melakukan penyusunan peta pengembangan, rehabilitasi, konservasi, optimalisasi dan pengendalian lahan pertanian;
- e. Melakukan penyiapan bahan pengembangan tata ruang dan tata guna lahan pertanian;
- f. Melakukan penyiapan bahan bimbingan pemberdayaan kelembagaan pemakai air;
- g. Melakukan penyusunan laporan dan pendokumentasian kegiatan Seksi Prasarana; dan
- h. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugasnya.

2. *Seksi Sarana*

Seksi Sarana mempunyai uraian tugas :

- a. Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana dan anggaran Seksi Sarana;
- b. Melakukan penyiapan bahan penyusunan kebijakan di bidang pupuk, pestisida dan alat mesin pertanian;
- c. Melakukan penyediaan pupuk, pestisida dan alat mesin pertanian;
- d. Melakukan pengawasan peredaran dan pendaftaran pupuk, pestisida dan alat mesin pertanian;
- e. Melakukan penjaminan mutu pupuk, pestisida dan alat mesin pertanian;
- f. Melakukan penyusunan laporan dan pendokumentasian kegiatan Seksi Sarana; dan
- g. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugasnya.

3. *Seksi Penyuluhan*

Seksi Penyuluhan mempunyai uraian tugas :

- a. Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana dan anggaran Seksi Penyuluhan;
- b. Melakukan penyiapan bahan penyusunan kebijakan di bidang kelembagaan, ketenagaan dan metode serta informasi penyuluhan pertanian;
- c. Melakukan penyiapan bahan penyusunan program penyuluhan pertanian;
- d. Melakukan penyiapan bahan materi dan pengembangan metodologi di bidang penyuluhan pertanian;
- e. Melakukan penyiapan bahan informasi dan media di bidang penyuluhan pertanian;
- f. Melakukan penyiapan bahan pengembangan dan pengelolaan system manajemen informasi di bidang penyuluhan pertanian;
- g. Melakukan penyiapan bahan penguatan dan pengembangan serta peningkatan kapasitas di bidang ketenagaan penyuluhan pertanian;
- h. Melakukan penyusunan dan pengelolaan database di bidang ketenagaan penyuluhan pertanian
- i. Melakukan penyiapan bahan pengembangan kompetensi kerja penyuluh pertanian;
- j. Melakukan penyiapan bahan dan fasilitasi penilaian dan pemberian penghargaan kepada penyuluh pertanian;
- k. Melakukan penyiapan bahan dan fasilitasi akreditasi di bidang kelembagaan penyuluhan pertanian;
- l. Melakukan penyiapan bahan dan fasilitasi, sertifikasi



- dan akreditasi kelembagaan petani;
- m. Melakukan penyiapan bahan penilaian dan pemberian penghargaan kepada kelembagaan penyuluh pertanian;
 - n. Melakukan fasilitasi Promosi produk pertanian sebagai upaya meningkatkan daya serap pasar domestik dan devisa negara dari ekspor hasil pertanian
 - o. Melakukan penyusunan pelaporan dan pendokumentasian kegiatan Seksi Penyuluhan
 - p. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugasnya.

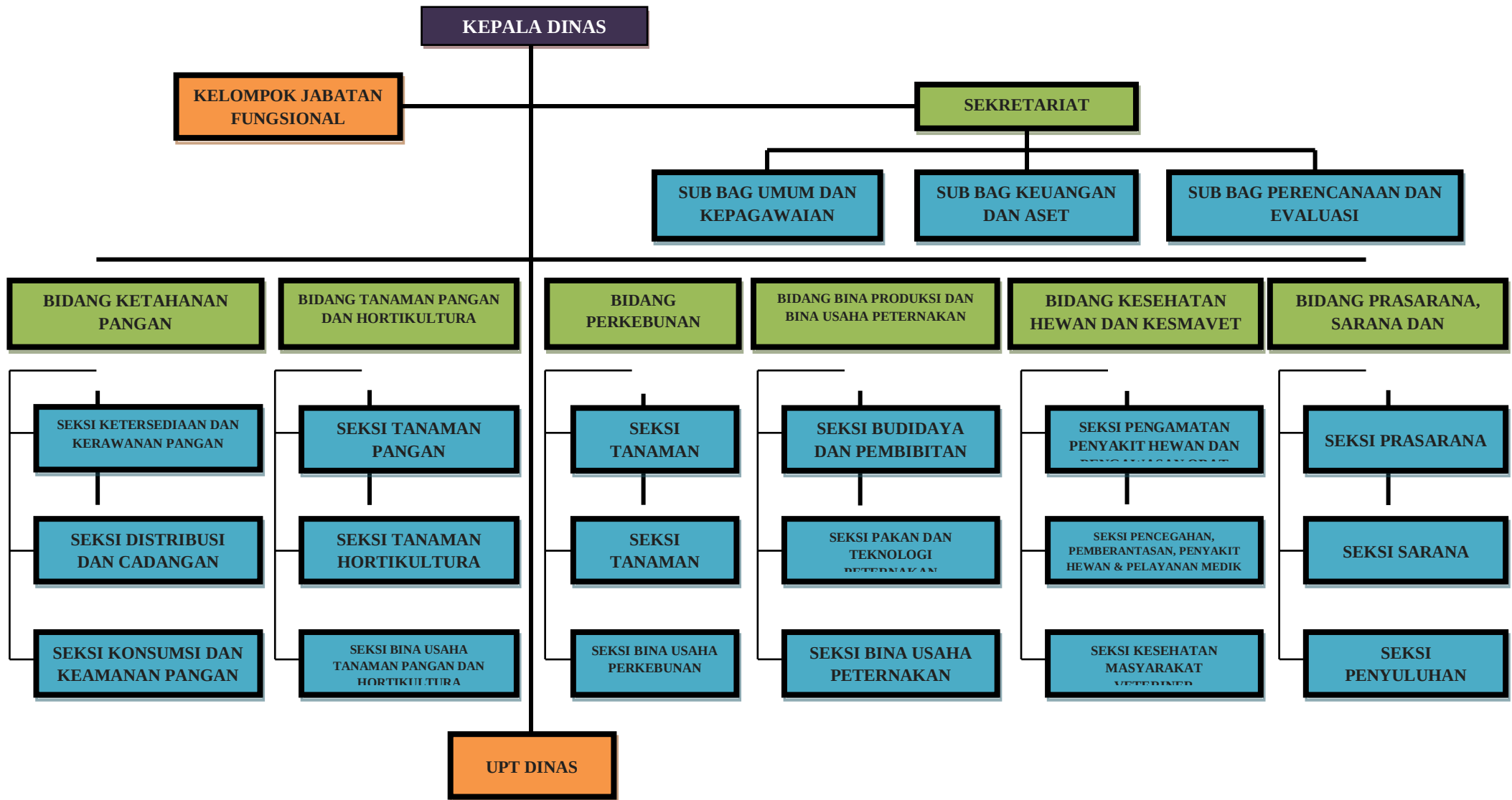
9. Kelompok Jabatan Fungsional

Jabatan Fungsional yang ada pada Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek adalah Penyuluh Pertanian dan Analis Pasar.

10. UPT Dinas

Berdasarkan Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 38 Tahun 2016 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis, Dinas Pertanian dan Pangan mempunyai 2 (dua) UPT yaitu :

- 1. Pusat Pengembangan Ternak;
- 2. Pusat Pelayanan Kesehatan Hewan.



Bagan 1. Struktur organisasi dinas pertanian dan pangan Kabupaten Trenggalek



1. Unit Pelaksana Teknis Pusat Pengembangan Ternak

Tugas pokok :

1. Melakukan kegiatan pengembangan dan pemuliabiakan ternak;
2. Melakukan aplikasi teknologi dan peningkatan kualitas dan kuantitas produksi ternak; dan
3. Menyelamatkan plasma nutfah sapi Galekan.

Fungsi :

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Unit Pelaksana Teknis Pusat Pengembangan Ternak menyelenggarakan fungsi :

1. Melaksanakan kebijakan teknis operasional dan penunjang Dinas dibidang pengembangan ternak;
2. Melaksanakan pelayanan administrasi, penyelenggaraan ketatausahaan, perlengkapan, keuangan dan kepegawaian;
3. Melaksanakan kegiatan pembibitan dan pemuliabiakan ternak (penyelamatan plasma nutfah);
4. Melaksanakan kegiatan rehabilitasi ternak yang selanjutnya akan disebarkan kepada masyarakat;
5. Memelihara ternak percontohan/unggulan dan produksi makanan ternak;
6. Melaksanakan uji coba hasil rekayasa teknologi ternak;
7. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan; dan
8. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugasnya.

Susunan Organisasi Unit Pelaksana Teknis Pusat Pengembangan Ternak :



1. Kepala UPT Pengembangan Ternak;
2. Sub Bagian Tata Usaha;
3. Kelompok Jabatan Fungsional.

Tugas Kepala UPT Pengembangan Ternak

Kepala UPT Pengembangan Ternak sebagaimana dimaksud diatas mempunyai tugas menyelenggarakan, memimpin, mengkoordinasikan, membina dan mengendalikan penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi unit pelaksana teknis.

Uraian Tugas Kepala UPT Pengembangan Ternak

1. Menyusun Program Kerja UPT Pengembangan Ternak;
2. Menyusun Laporan Hasil Kegiatan UPT Pengembangan Ternak sebagai bahan penyusunan laporan
3. Mengatur, mendistribusikan dan mengkoordinasikan tugas-tugas bawahan;
4. Melaksanakan kegiatan operasional Pengembangan Ternak Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek;
5. Memberikan petunjuk dan bimbingan teknis serta pengawasan kepada bawahannya;
6. Melakukan Sosialisasi Kegiatan Pengembangan Ternak.
7. Mengevaluasi dan mempertanggungjawabkan hasil kerja bawahannya;
8. Melakukan koordinasi dengan Sekretaris dan Kepala Bidang pada Dinas;
9. Melaksanakan tugas dinas lainnya yang diberikan oleh atasan;



Tugas Sub Bagian Tata Usaha UPT Pengembangan Ternak

Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPT Pengembangan Ternak mempunyai tugas melakukan penyusunan program, administrasi umum, administrasi kepegawaian dan administrasi keuangan.

Uraian Tugas Sub Bagian Tata Usaha UPT Pengembangan Ternak

Sub Bagian Tata Usaha sebagaimana dimaksud mempunyai uraian tugas :

- a. Menyusun rencana program kegiatan operasional, data statistik, dan laporan kerja;
- b. Mengerjakan administrasi kepegawaian, keuangan dan umum;
- c. Melakukan urusan rumah tangga dan perlengkapan UPT Pengembangan Ternak;
- d. Melakukan pemeliharaan inventaris dan gedung kantor;
- e. Melakukan urusan kehumasan dan kepustakaan di pusat pengembangan ternak;
- f. Melakukan monitoring, evaluasi dan penyusunan kegiatan; dan
- g. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan langsung sesuai dengan bidang tugasnya.

2. Unit Pelaksana Teknis Kesehatan Hewan

Tugas pokok Unit Pelaksana Teknis Kesehatan Hewan adalah :

1. Melakukan kegiatan pelayanan kesehatan hewan di wilayah kerjanya;
2. Melakukan konsultasi veteriner dan penyuluhan di bidang kesehatan hewan; dan



3. Memberikan surat keterangan dokter hewan untuk keperluan pembinaan dan pengawasan kesehatan hewan di wilayah kerjanya

Fungsi

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Unit Pelaksana Teknis Kesehatan Hewan menyelenggarakan fungsi :

1. Melaksanakan penyehatan hewan;
2. Melaksanakan pelayanan kesehatan masyarakat veteriner;
3. Melaksanakan epidemiologik;
4. Memberikan informasi veteriner dan kesiagaan darurat wabah; dan
5. Memberikan pelayanan jasa veteriner.

Susunan Organisasi Unit Pelaksana Teknis Kesehatan Hewan

Susunan Organisasi Pusat Pelayanan Kesehatan Hewan terdiri dari :

1. Kepala UPT Kesehatan Hewan;
2. Sub Bagian Tata Usaha; dan
3. Kelompok Jabatan Fungsional;

Tugas Kepala UPT Kesehatan Hewan

Kepala UPT Kesehatan Hewan mempunyai tugas memimpin, melaksanakan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengendalikan serta melaksanakan pembinaan administrasi pelaksanaan tugas-tugas UPT.

Uraian Tugas Kepala UPT Kesehatan Hewan

1. Menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis di lingkup wilayah kerja UPT;
2. Melaksanakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kesehatan hewan di lingkup wilayah kerja UPT;
3. Melaksanakan tugas di bidang Kesehatan hewan lingkup wilayah kerja UPT;
4. Melaksanakan dan mengelola administrasi dan urusan rumah tangga UPT ;
5. Melaksanakan koordinasi dengan lembaga pemerintah/swasta yang berkaitan dengan lingkup tugas di bidang kesehatan hewan di lingkup wilayah kerja UPT; dan
6. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugasnya.

Tugas Sub Bagian Tata Usaha UPT Kesehatan Hewan

Melaksanakan koordinasi, perencanaan, pelaporan, administrasi umum, administrasi keuangan, administrasi kepegawaian dan tata laksana rumah tangga UPT Kesehatan Hewan.

Uraian Tugas Sub Bagian Tata Usaha UPT Kesehatan Hewan

Sub Bagian Tata Usaha sebagaimana dimaksud mempunyai uraian tugas :

- a. Menyusun rencana program kegiatan operasional, data statistik, dan laporan kerja;
- b. Melaksanakan urusan administrasi kepegawaian, keuangan dan umum;



- c. Melaksanakan urusan pemeliharaan inventaris dan gedung kantor;
- d. Melaksanakan urusan kehumasan dan kepustakaan di Pusat Pelayanan Kesehatan Hewan
- e. Melaksanakan monitoring, evaluasi, dan penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan; dan
- f. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Pusat Pelayanan Kesehatan Hewan sesuai dengan bidang tugasnya.

1.2 Sumber Daya Perangkat Daerah

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi yang diembannya, Dinas Pertanian kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Trenggalek memiliki sumber daya organisasi yang terdiri dari sumberdaya aparatur dan sarana prasarana pendukung kelancaran kegiatan kantor.

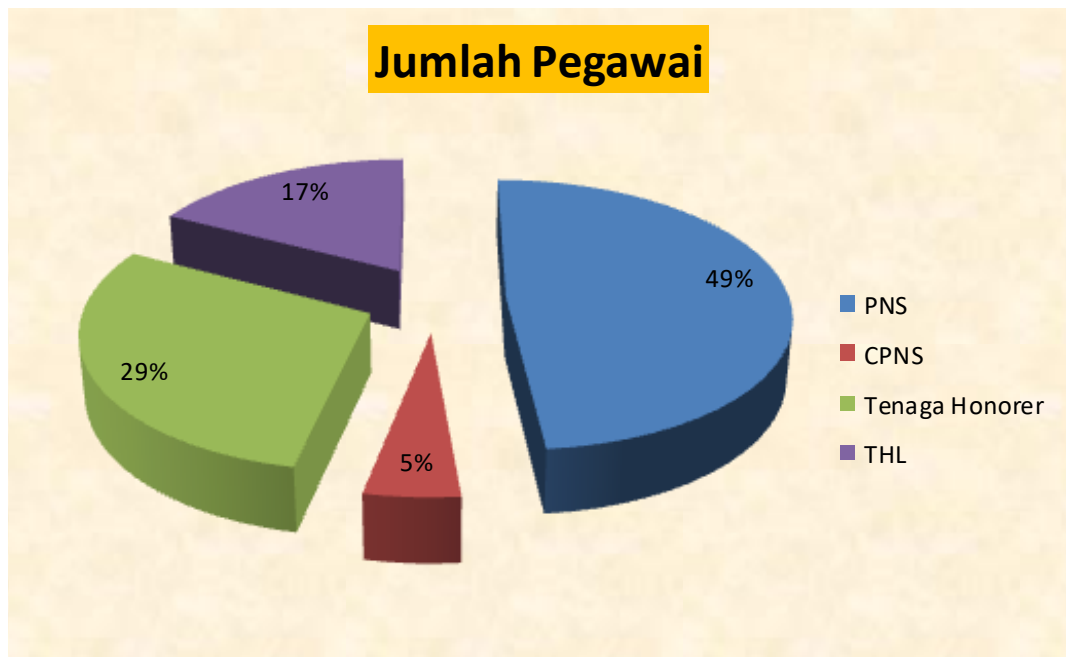
a. Sumber Daya Aparatur

Keadaan Pegawai Negeri Sipil (PNS), Tenaga Honorer dan Tenaga Kontrak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1. Jumlah Pegawai Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

NO	STATUS PEGAWAI	JUMLAH PEGAWAI
1	PNS	165 Orang
2	CPNS	16 Orang
3	Tenaga Honorer	100 Orang
4	Tenaga Harian Lepas	59 Orang

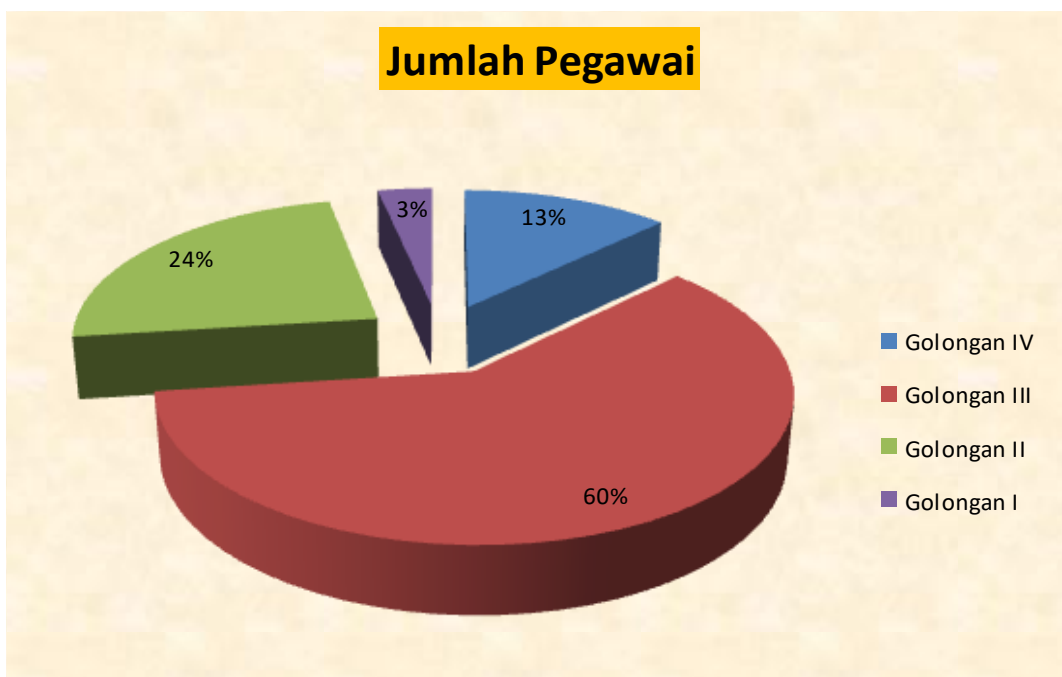
Grafik 2.1. Jumlah Pegawai Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek



Tabel 2.2. Jumlah Pegawai Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek berdasarkan Golongan

NO	GOLONGAN	JUMLAH PEGAWAI
1	Golongan IV	23 Orang
2	Golongan III	109 Orang
3	Golongan II	43 Orang
4	Golongan I	6 Orang

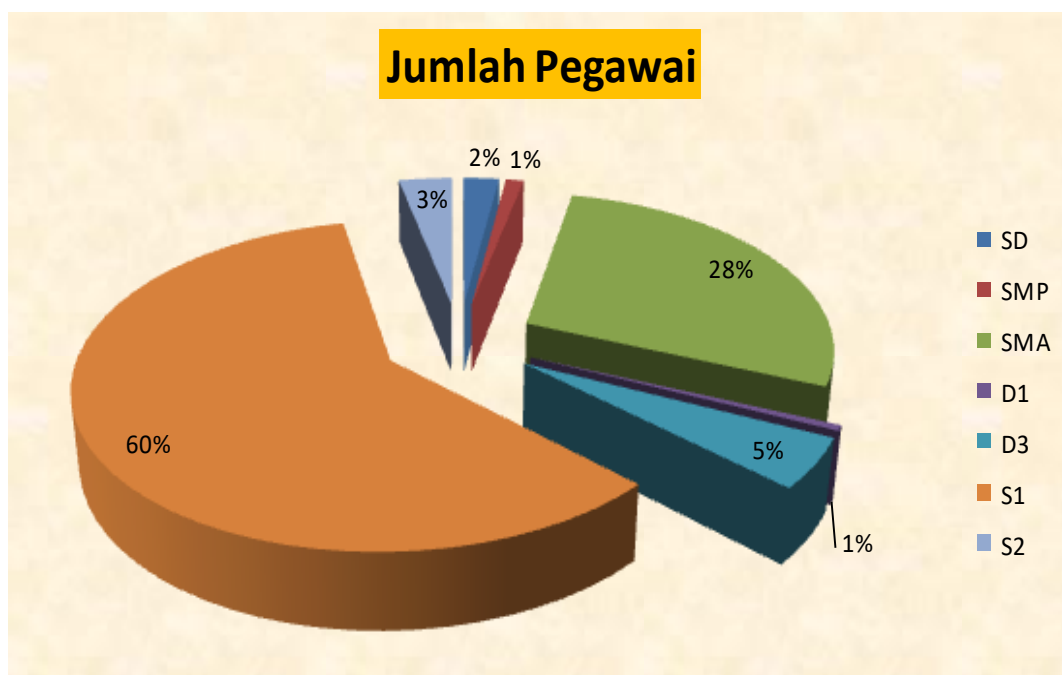
Grafik 2.2. Jumlah Pegawai Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Berdasarkan Golongan



Tabel 2.3. Jumlah Pegawai Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH PEGAWAI
1	SD	4 Orang
2	SMP	2 Orang
3	SMA	51 Orang
4	D1	1 Orang
5	D3	9 Orang
6	S1	108 Orang
7	S2	6 Orang

Grafik 2.3. Jumlah Pegawai Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Berdasarkan Tingkat Pendidikan



b. Sarana dan Prasarana

Sedangkan sumberdaya sarana prasarana yang dimiliki Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek sebagai penunjang kelancaran kegiatan kantor, dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 2.4. Jumlah Sumber Daya yang Dimiliki Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1	TANAH	15 Bidang
2	PERALATAN DAN MESIN	2.571 Buah
3	GEDUNG DAN BANGUNAN	77 Paket
4	JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN	461 Paket
5	ASSET TETAP LAINNYA	760 Batang

1.3 Isu-Isu Penting Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi SKPD

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek memiliki masalah- masalah yang dihadapi diantaranya adalah sebagai berikut :

Menyikapi berbagai perkembangan pembangunan pertanian, khususnya dalam upaya pencapaian visi dan misi yang direncanakan, diperlukan upaya kerja keras dari pemerintah dan masyarakat. Berbagai upaya yang akan dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek bersama masyarakat Kabupaten Trenggalek pada tahun-tahun yang akan datang diharapkan lebih fokus pada program maupun kegiatan yang mempunyai daya ungkit pencapaian target. Oleh karena itu, perkembangan pembangunan pertanian di Kabupaten Trenggalek

dihasilkan melalui evaluasi terhadap indikator makro dan kinerja pembangunan pertanian Kabupaten Trenggalek secara umum selama kurun waktu tahun 2015, yang kemudian menjadi dasar dalam menentukan isu-isu strategis yang akan menjadi rujukan utama dalam menentukan prioritas pembangunan pertanian Kabupaten Trenggalek tahun 2016-2021.

Adapun dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek banyak menemukan berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut :

1. Masih belum berimbangnya pola konsumsi masyarakat (skor PPH 89,3 dari target nasional sebesar 100);
2. Masih rendahnya mutu dan keamanan pangan (hasil uji laboratorium 54 sampling bahan pangan, 4 sampel mengandung bahan tambahan berbahaya Rhodamin B, Sodium Siklamat dan Boraks);
3. Masih tingginya ketergantungan terhadap bahan pangan beras (penggunaan beras 163 ton, jagung 2 ton dan umbi-umbian 65 ton);
4. Masih rendahnya keanekaragaman pangan dan gizi (skor PPH 89,3 dari target nasional sebesar 100);
5. Belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan atau Karangkitri (14 Desa/Kelurahan yang mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan melalui kegiatan Karangkitri);
6. Masih kurangnya sarana produksi pertanian yang ada di Kabupaten Trenggalek (saat ini ada 950 unit traktor roda dua, 10



- unit traktor roda empat, 30 transplanter, 30 seeder, 1 unit pengabut pestisida, 4 unit emposan tikus dan 7 unit pembersih gulma pada kelompok tani dengan sebaran yang tidak merata);
7. Masih kurangnya infrastruktur pertanian (JITUT yang belum terbangun sepanjang 124.174 m, JUT dan JAPROD 32.312 m, Dam Parit 541 titik);
 8. Alih fungsi lahan pertanian yang meningkat sangat pesat terutama untuk lahan pertanian yang berada di sepanjang jalan raya (menurunnya luasan lahan pertanian dimana pada Tahun 2015 lahan pertanian seluas 115.146 ha berkurang menjadi 114.634 ha pada Tahun 2016);
 9. Masih rendahnya kualitas SDM petani di Kabupaten Trenggalek (rendahnya tingkat luasan tanam padi yang menggunakan jajar legowo yang masih berkisar 35 %);
 10. Masih rendahnya kapasitas kelembagaan petani (hanya ada 1 Gapoktan yang berada pada kelas UTAMA dari 157 gapoktan, belum ada kelompok tani hutan kelas UTAMA dari 214 kelompok, 2 kelompok KWT kelas UTAMA dari 169 kelompok, belum ada kelompok tani kelas UTAMA dari 949 kelompok serta hanya ada 39 P3A yang berbadan hukum dari 148 P3A);
 11. Masih tingginya ketergantungan petani terhadap pupuk anorganik dan pestisida (penggunaan pupuk anorganik rata-rata untuk sekali musim tanam adalah 300 kg/ha);
 12. Terjadinya gangguan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) dan perubahan iklim (serangan OPT untuk tanaman padi yang paling besar adalah serangan hama wereng dan penyakit potong leher yang hampir merata di setiap kecamatan);
 13. Belum optimalnya produksi pertanian di kawasan agropolitan (beberapa target produksi pertanian tidak tercapai di kawasan agropolitan);



14. Masih kurang tersedianya bibit unggul ternak (belum adanya kelembagaan peternakan yang bergerak penyediaan bibit unggul di Kabupaten Trenggalek);
15. Belum optimalnya upaya peningkatan populasi ternak (Inseminasi buatan, penanganan gangguan reproduksi dan pengendalian pemotongan betina produktif). Persentase kelahiran hasil IB tercapai 97,66%, anggaran penanganan gangguan reproduksi pada tahun 2016 hanya bisa menangani pada 500 ekor sapi dan belum adanya RPH sebagai sarana pengontrolan;
16. Masih rendahnya kualitas dan kuantitas produksi pakan ternak (hasil uji Lab terhadap konsentrat pakan non pabrikan yang beredar, 75% konsentrat ada komponen kandungan gizi dibawah standar SNI dan masih rendahnya penggunaan teknologi fermentasi pakan sebagai cadangan pakan yang berkualitas);
17. Terancam punahnya plasma nutfah sapi potong lokal asli Trenggalek "Sapi Galekan" (Tahun 2016 populasi tinggal 28 ekor);
18. Kurang optimalnya penanganan penyakit PHMS (Penyakit Hewan Menular Strategis) dan Zoonosis (masih munculnya indikasi semacam penyakit Antraks di wilayah Trenggalek);
19. Masih kurangnya perlindungan masyarakat dari segi Kesehatan Masyarakat Veteriner (dari 2 target unit usaha yang bersertifikat NKV pada Tahun 2016 belum dapat tercapai serta belum adanya RPH yang memenuhi syarat di Kabupaten Trenggalek);
20. Masih rendahnya kualitas SDM peternak (dari jumlah 105.515 rumah tangga usaha peternakan rata-rata beternak secara tradisional).

Dari masalah-masalah diatas berkembang menjadi beberapa permasalahan utama (*strategic issued*) yang perlu dipertimbangkan oleh

Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek. Beberapa permasalahan utama (*strategic issued*) tersebut adalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya ketersediaan pangan untuk beberapa komoditas antara lain: kedelai, kacang hijau, ubi jalar, ikan, sayur-sayuran, buah-buahan, daging, telur dan susu.

Hal ini menjadi persoalan serius di urusan ketahanan pangan Kabupaten Trenggalek sehingga kecukupan ketersediaan pangan pokok menjadi prioritas utama dalam rangka percepatan tercapainya ketahanan pangan di daerah.

Belum tercukupinya beberapa pangan pokok tersebut akan berdampak pada ketidak mampuan daerah untuk mencukupi kebutuhan pangan masyarakat.

2. Masih rendahnya keanekaragaman pangan dan gizi

Rendahnya keanekaragaman pangan dan gizi ini, dapat dilihat dari Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Kabupaten Trenggalek tahun 2016 sebesar 89,30%. Bila dibandingkan dengan target daerah yang ditetapkan sebesar 88,00, maka ini menunjukkan sudah terpenuhinya target, sedangkan bila dibandingkan dengan target Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Nasional sebesar 90,00 % memang keberadaannya masih dibawah target.

Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman pola konsumsi pangan masyarakat di Kabupaten Trenggalek masih belum terpenuhi dengan ditunjukkan dari Angka Kecukupan Gizi (AKG) tingkat ketersediaan di Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 untuk energi sebesar : 7.207 kkal/kapita/hari, dan protein : 139,33 gr/kapita/hari. Yang artinya bahwa kontribusi dari kelompok

bahan pangan padi-padian dan umbi-umbian masih mendominasi dari kelompok bahan pangan yang lainnya, sedangkan kontribusi dari pangan hewani masih sangat kurang. Hal ini menunjukkan masih belum tercapainya keberagaman pola konsumsi pangan masyarakat di Kabupaten Trenggalek

3. Pembangunan Infrastruktur dan Sarana Prasarana

Masalah infrastruktur irigasi menjadi persoalan serius di lingkup pertanian Kabupaten Trenggalek sehingga perbaikan dan pembangunan infrastruktur pertanian menjadi prioritas utama dalam rangka percepatan pembangunan dan peningkatan perekonomian masyarakat.

Banyak petani yang kesulitan air di musim kemarau, sehingga pembangunan bendungan, waduk, dam, embung berikut jaringan irigasinya sangat mendesak dan menjadi isu strategis yang diharapkan segera dapat terealisasi karena *multiple effect* yang dihasilkan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek secara umum.

Belum meratanya pembangunan Jaringan Infrastruktur pertanian seperti jaringan irigasi tingkat usaha tani, jaringan irigasi desa, jalan usaha tani, dam parit, dam penahan maupun dam pengendali sehingga tanah-tanah pertanian banyak mengalami kekeringan di musim kemarau sehingga lahan pertanian hanya mampu ditanami 1-2 kali dalam setahun, sehingga hasil pertanian yang diharapkan tidak bisa maksimal; selain peningkatan alat mesin pertanian (alsintan) mulai dari mesin pengolah tanah, pompa air, hand sprayer, sampai dengan peralatan mesin pasca panen dan mesin pengolahan hasil pertanian serta mesin pembuat pupuk organik.



Pengembangan wilayah di Kabupaten Trenggalek sampai saat ini masih dirasa kurang merata, terbukti tingginya indeks disparitas wilayah. Fenomena ini akan berpengaruh cukup signifikan dalam perencanaan pembangunan ke depan, terutama orientasi perencanaan wilayah yang perlu bertransformasi mengarah ke perkotaan atau pengembangan kawasan pedesaan menjadi kawasan agropolitan/ minapolitan yang aktivitas dan prasarana wilayahnya ditransformasikan mengarah ke sistem perkotaan, sehingga penduduknya tak perlu ber-urbanisasi ke perkotaan. Hal yang sering menjadi kendala dalam pembangunan infrastruktur adalah lahan yang terbatas dan sebagian besar kawasan tersebut adalah kawasan Perhutani, sehingga dibutuhkan mediasi untuk pemanfaatan kawasan perhutani tersebut dalam pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana wilayah yang dapat dinikmati masyarakat.

4. Kelestarian Lingkungan Hidup dan Kewaspadaan Terhadap Bencana Alam.

Kurangnya perhatian terhadap penanggulangan bencana alam baik bencana yang ditimbulkan oleh banjir, kemarau panjang dan serangan hama/penyakit tanaman seperti hama wereng, kwangwung, BPKC dll. Akibat yang ditimbulkan oleh bencana alam ini berdampak sangat hebat bagi para petani baik petani tanaman pangan, perkebunan maupun hortikultura karena hasil panen yang hancur.

Untuk itu perencanaan pembangunan pertanian ke depan haruslah terarah dalam masalah bencana alam ini seperti pembangunan infrastruktur pertanian yang memadai dalam rangka mencukupi air pada musim kemarau, penyuluhan tentang

penanggulangan OPT maupun penyediaan pestisida yang sifatnya penanganan prabencana maupun pasca bencana. Kegiatan tanggap darurat pada waktu bencana alam, spray massal untuk penanganan hama penyakit tanaman untuk meringankan beban petani serta penanganan pasca bencana yang bersifat pemulihan harus benar-benar direncanakan dan diperhitungkan dengan matang.

5. Pengembangan Pertanian yang Berbasis Cluster.

Kabupaten Trenggalek dengan luas 126.140 Ha, memiliki lahan sawah seluas 12.160 Ha atau 9,64% dari seluruh wilayah Kabupaten Trenggalek. Justru penggunaan tanah terbesar adalah hutan negara seluas 60.936 Ha atau 48,31% dari total wilayah Kabupaten Trenggalek.

Untuk itu, pembangunan dan pengembangan pertanian di Trenggalek sulit untuk mengutamakan tanaman pangan, karena luas sawah sulit untuk dikembangkan. Justru pertanian yang harus dikembangkan adalah tanaman perkebunan, hortikultura (buah-buahan) dan tanaman kehutanan karena sebagian besar wilayah Trenggalek merupakan daerah pegunungan. Tanaman perkebunan yang dibudidayakan seharusnya tanaman yang berorientasi pasar agrobisnis (*on farm* dan *off farm*), seperti kakao, kopi, buah-buahan, kayu – kayuan produktif seperti sengon, jabon dan sebagainya.

6. Peningkatan SDM Petani di Kabupaten Trenggalek

Secara umum permasalahan utama yang dihadapi para petani di Trenggalek adalah ketrampilan petani masih rendah, ketersediaan lahan garapan yang tidak memadai yaitu kurang



dari 0,3 hektar. Kondisi tersebut mengakibatkan pendapatan petani sangat rendah.

Untuk itu kegiatan-kegiatan yang berbasis pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani berupa pelatihan-pelatihan dan Sekolah-sekolah lapang untuk menambah pengetahuan petani soal iklim, penanganan organisme pengganggu tanaman, dan lain-lain perlu menjadi salah satu agenda utama kegiatan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten.

7. Penanganan Konflik dan Pengembangan Pertanian Sebagai Kawasan Agropolitan

Konflik antara petani dengan Perhutani yang sering terjadi adalah konflik untuk lahan pertanian yang berbatasan dengan hutan. Oleh karena itu peran Pemerintah Kabupaten Trenggalek yang salah satunya melalui Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek sangat dibutuhkan sebagai mediator agar konflik tersebut dapat diselesaikan karena konflik ini merupakan permasalahan sosial yang tidak cukup diselesaikan dengan penegakan hukum semata.

Salah satu program terobosan dalam rangka peningkatan pendapatan petani di Kabupaten Trenggalek adalah dengan Pengembangan Kawasan Agropolitan di dua kecamatan, yaitu Kecamatan Bendungan dan Kecamatan Watulimo. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dari sektor pertanian dalam arti luas dan sebagai modal untuk dikembangkan di wilayah kecamatan lain di Kabupaten Trenggalek.



8. Semakin Berkurangnya Luas Lahan Pertanian Di Kabupaten Trenggalek

Lahan pertanian terutama sawah dan tegal di Kabupaten Trenggalek yang semakin berkurang akibat dampak pembangunan. Lahan-lahan pertanian khususnya sawah yang S1 (sangat sesuai) untuk pertanian sering kali dialihfungsikan untuk bangunan- bangunan gedung. Hal ini berakibat semakin menyempitnya luasan pertanian terutama sawah yang S1 untuk pertanian sehingga secara langsung berakibat penurunan produksi pertanian terutama padi yang merupakan sumber utama faktor ketahanan pangan di Kabupaten Trenggalek. Untuk itu dalam penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah di tingkat kabupaten seharusnya mengikutsertakan Dinas Pertanian dan Pangan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kawasan terbangun di Kabupaten Trenggalek.

9. Lambannya peningkatan populasi ternak khususnya pada sapi karena kurang optimalnya kegiatan Inseminasi buatan, penanganan gangguan reproduksi dan pengendalian pemotongan betina produktif;
10. Kurangnya bibit unggul ternak di masyarakat;
11. Kualitas dan kuantitas produksi pakan ternak masih rendah;
12. Kualitas SDM peternak belum merata;
13. Kurang optimalnya penanganan penyakit PHMS (Penyakit Hewan Menular Strategis) dan Zoonosis;



14. Kurangnya perlindungan masyarakat dari segi Kesehatan Masyarakat Veteriner;
15. Kurang optimalnya pelestarian dan pengembangan plasma nutfah “sapi galekan”;
16. Rendahnya kegiatan pengolahan, pemasaran dan promosi hasil produksi peternakan di masyarakat;
17. Rendahnya peran kelembagaan peternakan;
18. Minimnya penggunaan sarana prasarana teknologi peternakan (produksi ternak dan pengolahan hasil produksi ternak); dan
19. Sarana prasarana pemasaran hasil peternakan yang representatif dan strategis masih kurang.



BAB. II PERENCANAAN KINERJA

2.1. Ikhtisar Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek mempunyai fungsi penting dan sangat fundamental dalam sistem perencanaan daerah karena Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu perencanaan pada unit organisasi terendah dan terkecil di pemerintah daerah yang memberikan masukan utama dan mendasar bagi perencanaan di peringkat yang lebih atas seperti RKPD, Renstra SKPD, RPJMD dan bahkan RPJPD.

Pembangunan sektor Pertanian baik bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, prasarana sarana dan penyuluh, ketahanan pangan dan peternakan yang dilaksanakan di Kabupaten Trenggalek merupakan suatu pembangunan pertanian yang berkelanjutan sehingga dalam pelaksanaannya harus serasi, selaras dan seimbang serta saling mendukung dengan arah kebijakan/program yang telah digariskan dalam Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek.

Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek berhubungan langsung dengan pelayanan kepada masyarakat yang merupakan tujuan utama penyelenggaraan pemerintahan daerah dimana Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek ini menjawab 3 pertanyaan dasar : (1) kemana pelayanan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek akan diarahkan pengembangannya dan apa yang hendak dicapai dalam 5 (lima tahun) mendatang; (2) bagaimana mencapainya dan; (3) langkah-langkah strategis apa yang perlu dilakukan agar dapat mencapai tujuan.

Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek disusun dengan berdasarkan analisis terhadap lingkungan baik internal maupun eksternal yang merupakan langkah yang penting dengan memperhitungkan kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan tantangan (*threats*) yang ada. Rencana ini merupakan suatu proses yang berorientasi pada proses dan hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu lima tahun, dengan tetap memperhatikan potensi yang ada baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam, kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi.

Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek ini juga memadukan pendekatan teknokratis, demokratis, partisipatif, politis, *bottom-up* dan *top down process*. Ini bermakna bahwa perencanaan daerah selain diharapkan memenuhi kaidah penyusunan rencana yang sistematis, terpadu, transparan dan akuntabel; konsisten dengan rencana lainnya yang relevan; juga kepemilikan rencana (*sense of ownership*) menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Keterlibatan *stakeholder* dan legislatif dalam proses pengambilan keputusan perencanaan menjadi sangat penting untuk memastikan rencana yang disusun mendapatkan dukungan optimal bagi implementasinya.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004, maka keberadaan Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek merupakan bagian dari manajemen kerja di lingkungan Pemerintah Kabupaten Trenggalek khususnya dalam menjalankan rencana agenda pembangunan yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten Trenggalek.

Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu dokumen teknis operasional dan merupakan penjabaran teknis dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2016–2021 yang memuat tujuan, sasaran, strategi, kebijakan dan indikasi rencana program lima tahunan meliputi program internal maupun eksternal,

yaitu yang merupakan program Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek dan program lintas SKPD sebagai pedoman dalam mewujudkan visi dan misi Bupati terpilih.

1. Visi Bupati Trenggalek 2016 – 2020

Adapun Visi Bupati-Wakil Bupati Trenggalek terpilih yang sekaligus menjadi visi pembangunan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016-2021 adalah :

”Terwujudnya Kabupaten Trenggalek Yang Maju, Adil, Sejahtera, Berkepribadian, Berlandaskan Iman dan Takwa”

Pengertian dari visi tersebut adalah :

“**MAJU**” berarti terwujudnya masyarakat Trenggalek yang berdaya saing dan mampu mengoptimalkan potensi daerah, dengan didasari produktivitas, kreativitas dan inovasi serta menampilkan keunggulan dan prestasi,

“**ADIL**” berarti terwujudnya kesempatan yang sama bagi setiap masyarakat Trenggalek untuk berpartisipasi dan menikmati hasil-hasil pembangunan sesuai dengan peran dan fungsinya,

“**SEJAHTERA**” berarti terwujudnya masyarakat Trenggalek yang terpenuhi kebutuhan pokok/dasarnya secara lahir dan batin dalam berbagai aspek dan memiliki rasa aman, damai dan tenteram,

“**BERKEPRIBADIAN**” berarti terwujudnya masyarakat Trenggalek yang menjunjung identitas dan budaya yang baik, memiliki kepercayaan diri dan etos



kerja yang baik, serta prinsip kebersamaan dan gotong royong sebagai watak masyarakat Trenggalek, dan

“IMAN DAN TAKWA” berarti terwujudnya perilaku masyarakat Trenggalek yang berlandaskan pada pengamalan nilai-nilai agama sebagai karakter manusia yang berakhlak mulia.

Dengan adanya Visi tersebut diharapkan dapat memberikan peningkatan pelayanan Program Ketahanan Pangan yang mudah, cepat, pasti dan transparan, sehingga kesejahteraan akan semakin meningkat khususnya pada masyarakat Kabupaten Trenggalek.

2. Misi Bupati Trenggalek 2016 – 2020

Untuk mewujudkan Visi pembangunan Kabupaten Trenggalek tersebut maka disusunlah Misi Bupati-Wakil Bupati Trenggalek terpilih Tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kinerja birokrasi yang bersih, kompeten dan professional dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat;
2. Meningkatkan pembangunan sektor pertanian serta memberikan perlindungan terhadap masyarakat untuk mewujudkan tata niaga yang adil dan menyejahterakan;
3. Mewujudkan peningkatan perluasan layanan infrastruktur, utamanya yang menunjang pengembangan pariwisata dan kawasan strategis;
4. Meningkatkan penciptaan lapangan kerja bagi SDM terdidik serta meningkatkan daya tarik investasi industri dengan memperhatikan kelestarian alam, ekonomi kerakyatan dan tatanan sosial masyarakat;
5. Meningkatkan sinergitas pembangunan dengan meningkatkan peran serta berbagai pihak;



6. Meningkatkan pengembangan karakter masyarakat yang berkepribadian sebagai pilar pembangunan dengan berlandaskan iman dan takwa; dan
7. Meningkatkan keberpihakan pemerintah dalam mengentaskan masalah kemiskinan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah.

Sesuai dengan visi - misi Bupati terpilih tersebut, maka Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek menjalankan Misi 2 yaitu Meningkatkan pembangunan sektor pertanian serta memberikan perlindungan terhadap masyarakat untuk mewujudkan tata niaga yang adil dan mensejahterakan.

Tujuan

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dalam menentukan tujuan dan sasaran jangka menengah perangkat daerah pada penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016-2021 ini mengacu pada visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan daerah RPJMD Kabupaten Trenggalek Tahun 2016-2021, yaitu :

1. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang bersih, efektif, efisien, produktif dan professional
2. Meningkatkan ketersediaan dan penganekaragaman pangan
3. Meningkatnya produksi, produktivitas, dan daya saing produk pertanian dan peternakan serta kesejahteraan petani dan peternak

Sasaran

Adapun sasaran Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek adalah :

1. Terjaganya ketersediaan pangan

2. Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan
3. Meningkatnya peran serta kelembagaan kelompok tani dalam pengembangan sektor pertanian
4. Meningkatnya populasi dan produksi ternak
5. Meningkatnya daya saing dan nilai tambah produk peternakan

Strategi dan Kebijakan

Strategi merupakan pola tindakan yang dipilih untuk mewujudkan visi dan misi. Strategi membentuk suatu pola pengambilan keputusan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Strategi mengarahkan seluruh sumber daya secara efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Kebijakan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek dapat digambarkan sebagai suatu implementasi strategi-strategi yang didasarkan pada analisis permasalahan pembangunan dan isu-isu strategis yang berkembang

Berdasarkan Visi, Misi, tujuan dan sasaran pembangunan yang telah ditetapkan dan mencermati isu-isu strategis, permasalahan-permasalahan yang dihadapi, peluang dan ancaman maka dirumuskan strategi dan arah kebijakan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek 2016-2021 yaitu :

STRATEGI :

1. Meningkatkan akses pangan masyarakat
2. Meningkatkan keanekaragaman pangan masyarakat
3. Meningkatkan kualitas SDM dan kapasitas kelembagaan petani
4. Meningkatkan Produksi dan produktivitas hasil pertanian
5. Meningkatnya daya saing produk pertanian



6. Meningkatnya populasi dan produksi ternak
7. Meningkatnya daya saing dan nilai tambah produk peternakan

KEBIJAKAN :

1. Peningkatan distribusi pangan masyarakat ke wilayah yang akses pangannya rendah
2. Peningkatan ketersediaan pangan melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan (Karang kitri)
3. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang konsumsi pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA)
4. Peningkatan konsumsi protein dan pengurangan ketergantungan masyarakat terhadap bahan pangan beras
5. Peningkatan ketrampilan petani dengan memberikan alih teknologi pertanian berbasis agrobisnis / agroindustry
6. Peningkatan pembinaan kepada Gapoktan
7. Pemberdayaan Koperasi Tani (Koperta)
8. Peningkatan produksi dan produktivitas pertanian
9. Peningkatan infrastruktur pertanian
10. Penyempurnaan Konsep LPPB (Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan) dan penyusunan RPTME (Rancangan Pertanian Terpadu dan Manajemen Energi)
11. System of Rice Intensification (SRI) – sistem terpadu untuk tingkatkan efisiensi & produktivitas serta kualitas hasil
12. Jajar Legowo – teknik penempatan penanaman untuk maksimalkan sinar matahari
13. Mekanisasi pemanenan (*combine harvester* mini) – tingkatkan efisiensi biaya panen
14. Manajemen Perkebunan Rakyat dan sinergi desa wisata dilem
15. Standarisasi mutu produk agroindustri Trenggalek



16. Pengembangan industri turunan yang disinergikan dengan strategi pengelolaan budidaya primer
17. Peningkatan populasi dan produksi ternak serta agribisnis peternakan
18. Peningkatan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner
19. Peningkatan pemasaran hasil usaha, penguatan kelembagaan peternakan serta peningkatan SDM.
20. Peningkatan sarana dan prasarana produksi serta pengolahan hasil peternakan

a. Program

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Kabupaten Trenggalek Tahun Anggaran 2017 tersebut ditempuh melalui 10 Program yaitu :

- I. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran;
- II. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur;
- III. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan;
- IV. Program Peningkatan Ketahanan Pangan;
- V. Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- VI. Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Tanaman Perkebunan;
- VII. Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hasil Peternakan;
- VIII. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak;



- IX. Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Penyuluhan;
- X. Program Pendukung Pengembangan Sektor Pertanian;

2.2. Rencana Kinerja Tahunan

Dalam rangka melaksanakan program dan kegiatan yang telah disertai indikator kinerja, maka telah dilakukan perjanjian kinerja yang merupakan penugasan dari Bupati Trenggalek kepada Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek. Adapun indikator kinerja yang diamanahkan kepada Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek adalah :

1. Persentase temuan BPK/APIP yang ditindaklanjuti ditargetkan sebesar 100%.
2. Nilai evaluasi SAKIP dari inspektorat ditargetkan dengan nilai B
3. Ketersediaan Pangan : Padi ditargetkan sebesar 174.955,00 %, jagung ditargetkan 83.826,00 %, kedelai ditargetkan 9.773,00 %, ubi kayu ditargetkan 304.712,00 %, daging ditargetkan 4.679,25 %, telur ditargetkan 2.297,82 %, susu ditargetkan 5.877,40 % dan ikan ditargetkan 17.203,00 %.
4. Cadangan pangan ditargetkan 17,60 %,
5. Skor PPH ditargetkan 88,50 %.
6. Jumlah Produksi dan Produktivitas Hasil Tanaman Pangan. Produksi padi ditargetkan 190.184 %; Jagung ditargetkan 94.634 %; Kedelai ditargetkan 10.540 %; Ubi Kayu ditargetkan 358.485 %. Produktivitas Padi ditargetkan 62,59 %; Jagung ditargetkan 63,89 %; Kedelai ditargetkan 19,98 % serta Ubi Kayu ditargetkan 242,91 %
7. Jumlah Produksi dan Produktivitas Hasil Hortikultura. Produksi Durian ditargetkan 17.343,87 ton; Manggis ditargetkan 2.096,97 ton; Salak ditargetkan, 5.143,24 ton; Pisang ditargetkan 17.124,01 ton, Cabai ditargetkan 459,75 ton; Bawang Merah ditargetkan 64,65 ton; Sayur-



sayuran lain ditargetkan 729,46 ton Janggolan ditargetkan 247,88 ton; bunga ditargetkan 0,10 ton dan janggolan sebesar ditargetkan 1.343,39 ton. Produktivitas Durian ditargetkan 151,58 ku/ha; Manggis ditargetkan 62,34 ku/ha; Salak ditargetkan 177,50 ku/ha; Pisang ditargetkan 126,94 ku/ha; Cabai ditargetkan 48,58 ku/ha; Bawang Merah ditargetkan 90,54 ku/ha; Sayur-sayuran lain ditargetkan 252,66 ku/ha; Biofarmaka ditargetkan 197,05 ku/ha; Bunga ditargetkan 0,10 ku/ha dan Janggolan ditargetkan 2,14 ku/ha.

8. Jumlah sertifikat produk pertanian ditargetkan 13 produk;
9. Jumlah produksi dan produktivitas hasil perkebunan. Produksi Kakao ditargetkan 156,22 ton; Kelapa ditargetkan 109,58 ton; Cengkeh ditargetkan 103,89 ton; Kopi ditargetkan 102,14 ton dan Nilam ditargetkan 113,83 ton. Produktivitas Kakao ditargetkan 157,99 ku/ha; Kelapa ditargetkan 118,48 ku/ha; Cengkeh ditargetkan 101,72 ku/ha; Kopi ditargetkan 106,58 ku/ha dan Nilam ditargetkan 289,16 ku/ha.
10. Jumlah kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya untuk Kelompok tani ditargetkan 34 lembaga, Gapoktan ditargetkan 9 lembaga, dan KWT ditargetkan 30 lembaga.
11. Jumlah populasi ternak untuk Sapi potong ditargetkan 36.000 ekor, Sapi perah ditargetkan 5.320 ekor, Kambing ditargetkan 399.400 ekor, Domba ditargetkan 11.250 ekor dan Unggas ditargetkan 3.411.424 ekor.
12. Jumlah Produksi Hasil peternakan untuk Daging ditargetkan 6.239 ton, Telur ditargetkan 3.230 ton dan Susu ditargetkan 6.972 ton.
13. Persentase nilai tambah produk peternakan untuk Daging ditargetkan 20-30 %, Telur ditargetkan 30-40 % dan Susu ditargetkan 15-25 %
14. Unit usaha pengolah hasil produk peternakan yang bersertifikat ditargetkan 5 unit

Dalam mencapai indikator kinerja tersebut diatas ditempuh melalui beberapa kebijakan melalui 10 program dan 67 kegiatan yaitu dapat dilihat pada **Tabel 2.1**



Tabel 2.1 Capaian Indikator Kinerja

NO	URAIAN	ANGGARAN
1	2	3
I	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.611.706.100
1	Penyediaan Jasa Kantor dan Peningkatan Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.611.706.100
II	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2.692.790.000
2	Pengadaan Sarana Prasarana dan Gedung Perkantoran	2.083.887.000
3	Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Kantor	490.000.000
4	Pengembangan Sarana dan Prasarana Hutan Kota (DBHCHT)	118.903.000
III	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	428.920.000
5	Pengelolaan Keuangan dan Barang Perangkat Daerah	84.420.000
6	Penyusunan Dokumen Perencanaan, Pelaporan SKPD dan Reformasi Birokrasi	344.500.000
IV	Program Peningkatan Ketahanan Pangan	700.734.000
7	Pengembangan Ketersediaan Pangan	37.690.000
8	Pengembangan Ketahanan Pangan Daerah	70.905.000
9	Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi	31.605.000
10	Pengembangan Distribusi Pangan	51.805.000
11	Pengembangan Candangan Pangan Daerah	89.735.000
12	Pengembangan Diversifikasi/Keanekaragaman Pangan	161.809.000
13	Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan	100.000.000
14	Pengembangan Pola Konsumsi Pangan Masyarakat	157.185.000
V.	Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Tanaman Pangan dan Hortikultura	1.346.283.000
15	Anty Poverty Program (APP) Bidang Pertanian	135.195.000
16	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan	134.520.000
17	Pengembangan Padi Organik	54.374.000
18	Pengembangan Tanaman Hortikultura Kawasan Agropolitan	127.920.000
19	Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kawasan Perkotaan	147.380.000
20	Pengembangan Tanaman Hortikultura	404.540.000
21	Peningkatan Pasca Panen dan Pengolahan Tanaman Hortikultura	147.380.000
22	Peningkatan Nilai Tambah Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura	147.440.000
23	Fasilitasi Pembiayaan dan Investasi Pertanian	47.534.000



NO	URAIAN	ANGGARAN
VI	Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Tanaman Perkebunan	1.919.754.900
24	Pengembangan Tanaman Semusim	247.549.900
25	Pengembangan Tanaman Kakao (pajak rokok)	325.000.000
26	Sekolah Lapang Pengendalian Hama Tanaman Perkebunan	110.755.000
27	Pemeliharaan dan Operasional Kebun Dilem Wilis	128.290.000
28	Pengembangan Pertanian di Kawasan Selingkar Wilis	496.530.000
29	Anty Proverty Program (APP) Bidang Perkebunan	136.630.000
30	Pengembangan Agroindustri Kakao(Pajak Rokok)	475.000.000
VII	Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hasil Peternakan	1.616.642.250
31	Peningkatan Kualitas Bibit Ternak	127.647.000
32	Peningkatan Produktivitas Peternakan	34.502.500
33	Monitoring dan Evaluasi Perkembangan Serta Perguliran Ternak	39.300.000
34	APP Peternakan Untuk Masyarakat Miskin	125.000.000
35	Penyediaan dan Pengembangan Pakan dan Air	34.125.000
36	Pelatihan Penerapan Teknologi Peternakan	25.000.000
37	Pengembangan Agribisnis Peternakan	167.445.000
38	Pembinaan Peningkatan Hasil Usaha Peternakan	100.000.000
39	Optimalisasi Inseminasi Buatan	39.457.500
40	Optimalisasi UPTD Pusat Pengembangan Ternak	149.165.250
41	Demplot Pertanian Terpadu Sub Sektor Peternakan (DBHCHT)	250.000.000
42	Peningkatan Sarana Prasarana Serta Infrastruktur Penunjang Produksi Peternakan (Pajak Rokok)	500.000.000
43	Penguatan Kelembagaan Peternakan	25.000.000
VIII	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	482.812.150
44	Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular ternak	49.583.000
45	Penanggulangan Gangguan Reproduksi dan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Hewan	199.431.650
46	Pengamatan Penyakit (Surveillance)	35.000.000
47	Pengadaan Obat - obatan dan Alat Habis Pakai Kesehatan Hewan	74.637.500
48	Penjaminan Bahan Pangan dan Non Pangan Asal Hewan	49.660.000
49	Optimalisasi UPTD Pusat Pelayanan Kesehatan Hewan	74.500.000
IX	Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Penyuluhan	8.100.363.771
50	Peningkatan Infrastruktur Pertanian	928.569.600
51	Fasilitasi Lahan Pangan Berkelanjutan	264.355.000
52	Pemberdayaan Kelembagaan Perkumpulan Petani	300.000.000



NO	URAIAN	ANGGARAN
	Pemakai Air (P3A) (Pajak Rokok)	
53	Penerapan Pengendalian Hama Tanaman Padi dan Agensia Hayati	72.736.000
54	Peningkatan sarana Pertanian	247.365.000
55	Penyuluhan dan Pendampingan Petani dan Pelaku Agribisnis	325.890.000
56	Demplot pertanian Terpadu (Pajak Rokok)	0
57	Promosi dan Lomba atas Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan Unggulan Daerah	252.295.000
58	Operasional Unit Dinas Pertanian dan Pangan Wilayah I (Kec. Trenggalek, Bendungan dan Tugu)	105.000.000
59	Operasional Unit Dinas Pertanian dan Pangan Wilayah II(Kec. Pogalan, Durenan dan Gandusari)	105.000.000
60	Operasional Unit Dinas Pertanian dan Pangan Wilayah III (Kec. Karang, Suruh dan Pule)	105.000.000
61	Operasional Unit Dinas Pertanian dan Pangan Wilayah IV (Kec. Panggul, Dongko dan Munjungan)	105.000.000
	Operasional Unit Dinas Pertanian dan Pangan Wilayah V (Kec. Kampak, dan Watulimo)	70.000.000
62	Operasional Taman Sains Teknologi Pertanian Dilem Wilis	35.000.000
63	Operasional Rumah Kakao	35.000.000
64	Penanganan Paanen dan Pasca Panen (DBHCHT)	193.347.000
65	Pembangunan Prasarana Pertanian (DAK)	4.790.443.000
	Peningkatan Sarana dan Prasarana Kelembagaan Penangkar Bibit/Benih dan Penyuluhan Pertanian (Sisa DAK 2010-2016)	165.363.171
x	Program Pendukung Pengembangan Sektor Pertanian	1.821.823.425
66	Demplot Pertanian Terpadu (Pajak Rokok)	1.021.823.425
67	Pengembangan Pertanian di Kawasan Selingkar Wilis (Pajak Rokok)	800.000.000
JUMLAH		20.721.829.596



BAB. III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

Evaluasi dan analisis pencapaian diukur dari indikator yang ditetapkan dalam Renja Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek tahun 2017 yang selanjutnya dibahas dalam Lampiran Pengukuran Kinerja. Adapun evaluasi dan analisis pencapaian sasaran Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek yang didasarkan pada indikator kinerja Dinas Pertanian dan Pangan tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 3.1. Pencapaian Kinerja Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang efektif dan efisien	Persentase temuan BPK/APIP yang ditindaklanjuti	100%	100%	100
		Penilaian evaluasi SAKIP dari Inspektorat	B	B	100
2	Terjaganya ketersediaan pangan	Ketersediaan Pangan (ton) :			
		a. Padi	174.955,00	181.589,00	103,79
		b. Jagung	83.826,00	59.343,00	70,79
		c. Kedelai	9.773,00	10.575,00	108,21
		d. Ubi Kayu	304.712,00	218.818,00	71,81
		e. Daging	4.679,25	3.425,94	73,22
		f. Telur	2.297,82	3.247,26	141,32
		g. Susu	5.877,40	8.919,39	151,76
		h. Ikan	17.203,00	22.239,69	129,28
		Cadangan Pangan	17,60	12,60	71,59
		Skor PPH (Pola Pangan Harapan)	88,50	87,50	98,87



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
1	2	3	4	5	6
3	Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Jumlah produksi dan produktivitas hasil tanaman pangan			
		Produksi (ton) :			
		Padi	190.184,00	187.226,00	98,44
		Jagung	94.634,00	66.897,00	70,69
		Kedelai	10.540,00	11.551,00	109,59
		Ubi Kayu	358.485,00	228.245,00	63,67
		Produktivitas (ton) :			
		Padi	62,59	59,70	95,38
		Jagung	63,89	60,42	94,57
		Kedelai	19,98	15,58	77,98
		Ubi Kayu	242,91	224,39	92,38
		Jumlah produksi dan produktivitas hasil hortikultura			
		Produksi : (Ton)			
		Durian	17.343,87	11.476,70	66,17
		Manggis	2.096,97	2.746,50	130,97
		Salak	5.143,24	6.412	124,67
		Pisang	17.124,01	21.019,60	122,75
		Cabai	459,75	540,50	117,56
		Bawang Merah	64,65	93,60	144,78
		Sayur-sayuran lainnya	729,46	891,19	122,17
		Biofarmaka	5.532,70	9.027,29	163,16
		Bunga	0,10	1,12	1.120,00
		Janggolan	247,88	3.330,00	1.343,39
		Produktivitas : (Ku/Ha)			
		Durian	151,58	119,39	78,76
		Manggis	62,34	92,50	148,38
		Salak	177,50	175,54	98,90
		Pisang	126,94	145,49	114,61
		Cabai	48,58	41,00	84,40
		Bawang Merah	90,54	62,40	68,92
		Sayur-sayuran lainnya	252,66	94,76	37,51
		Biofarmaka	197,05	259,87	131,88
		Bunga	0,10	0,22	220
		Janggolan	2,14	111,63	5.216,36
		Jumlah sertifikat produk pertanian	13	9	69,23



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
1	2	3	4	5	6
		Jumlah produksi dan produktivitas hasil perkebunan			
		Produksi : (ton)			
		Kakao	836,58	1.306,91	156,22
		Kelapa	10.503,86	11.509,73	109,58
		Cengkeh	571,20	593,40	103,89
		Kopi	297,82	304,19	102,14
		Nilam	241,00	2.743,20	1.138,26
		Produktivitas : (Ku/Ha)			
		Kakao	3,67	5,80	157,99
		Kelapa	9,90	11,73	118,48
		Cengkeh	2,32	2,36	101,72
		Kopi	7,75	8,26	106,58
		Nilam	16,79	48,55	289,16
4	Meningkatnya peran serta kelembagaan kelompok tani dalam pengembangan sektor pertanian	Jumlah kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya :			
		Kelompok tani	34	56	164,71
		Gapoktan	9	15	166,67
		KWT	30	46	153,33
5	Meningkatnya populasi dan produksi ternak	Jumlah populasi ternak (ekor)			
		- Sapi potong	36.000	34.515,00	95,88
		- Sapi perah	5.320	4.921,00	92,50
		- Kambing	399.400	398.012,00	99,65
		- Domba	11.250	10.726,00	95,34
		- Unggas	3.411.424	3.713.625,00	108,86
		Jumlah Produksi Hasil peternakan (ton)			
		- Daging	6.239,00	5.896,20	94,51
		- Telur	3.230,00	3.733,59	115,59
		- Susu	6.972,00	10.580,20	151,75
		Persentase nilai tambah produk peternakan			
		- Daging	20-30 %	24%	100
		- Telur	30-40 %	33%	100
		- Susu	15-25 %	20%	100
6	Meningkatnya daya saing dan nilai tambah produk peternakan	Unit usaha pengolah hasil produk peternakan yang bersertifikat	5 unit (+3 unit)	5 unit	100



Dari Tabel 3.1 diatas dapat di jelaskan capaian kinerja Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek adalah :

1. *Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan Yang Efektif Dan Efisien*

1.1. Persentase Temuan BPK/ APIP yang ditindaklanjuti

Sasaran meningkatnya Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang efektif dan efisien dengan indikator sasaran tahun 2017 ini adalah Persentase Temuan BPK/ APIP yang ditindaklanjuti dengan ditargetkan 100% dapat terealisasi 100%.

Pada tahun anggaran 2017 ini terdapat audit dari BPK untuk kegiatan tahun anggaran 2017 dengan 5 temuan yaitu :

- 1) Piutang pinjaman telah jatuh tempo dan bunga pinjaman terlambat diterima pada Bidang Peternakan;
- 2) Terdapat Aset Tetap - Peralatan dan Mesin dan Aset Tetap - Gedung dan Bangunan pada Dinas Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan serta Dinas Peternakan belum memiliki status yang jelas;
- 3) Aset tetap pada neraca per 31 Desember 2013 belum menggambarkan nilai yang sebenarnya;
- 4) Penatausahaan Aset Tetap pada Dinas Pertanian dan Pangan belum memadai;
- 5) Kekurangan volume pekerjaan untuk paket Jalan Usaha Tani Desa Dompyong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek;

Ditinjau dari Capaian Tahun 2017 berdasarkan target jangka menengah yang ditargetkan dapat terealisasi 100% maka indikator ini dapat direalisasi 100%. Hal ini selaras dengan capaian yang ada pada tahun-tahun sebelumnya yaitu terealisasi 100%. Target kinerja Persentase temuan BPK / APIP yang ditindaklanjuti merupakan target yang

diharapkan berdasarkan tujuan sasaran penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang efektif dan efisien.

Kegiatan ini didukung dengan Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan melalui kegiatan Penyusunan Dokumen Perencanaan, Pelaporan SKPD dan Reformasi Birokrasi.

1.2. Nilai Evaluasi SAKIP dari Inspektorat

Indikator nilai evaluasi SAKIP dari inspektorat yang ditargetkan dengan nilai B pada tahun anggaran 2017 tidak dapat diukur pencapaiannya karena tidak ada penilaian SAKIP oleh inspektorat.

Target yang diberikan kepada Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek yang tertuang dalam Renja Dinas sampai dengan akhir tahun 2021 adalah dengan nilai B. Sesuai dengan standar nasional maka penilaian SAKIP harus bisa dilaksanakan pada tiap tahunnya sehingga akuntabilitas dapat terwujud dan terjadi konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan dalam mewujudkan visi dan misi Bupati terpilih.

Dalam memenuhi penilaian SAKIP ini merupakan integrasi dari kinerja seluruh bidang yang dihimpun oleh Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek.

Kegiatan ini didukung dengan Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan melalui kegiatan Penyusunan Dokumen Perencanaan, Pelaporan SKPD dan Reformasi Birokrasi.



2. *Terjaganya Ketersediaan Pangan*

2.1. Ketersediaan Pangan

1. Realisasi Pencapaian Kinerja

Realisasi pencapaian target kinerja ketersediaan pangan pada tahun 2017 ini dapat dilihat pada **Tabel 3.2**

Tabel 3.2 Pencapaian Kinerja Jumlah Produksi Tanaman Pangan

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN %
1	2	3	4	5	6
1	Terjaganya ketersediaan pangan	Ketersediaan Pangan (ton) :			
		a. Padi	174.955,00	181.589,00	103,79
		b. Jagung	83.826,00	59.343,00	70,79
		c. Kedelai	9.773,00	10.575,00	108,21
		d. Ubi Kayu	304.712,00	218.818,00	71,81
		e. Daging	4.679,25	3.425,94	73,22
		f. Telur	2.297,82	3.247,26	141,32
		g. Susu	5.877,40	8.919,39	151,76
		g. Ikan	17.203,00	22.239,69	129,28
		Cadangan Pangan	17,60	12,60	71,59
		Skor PPH (Pola Pangan Harapan)	88,50	87,50	98,87

Dari tabel tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa indikator ketersediaan pangan yang ditargetkan untuk padi pada tahun 2017 ini sebesar 174.955,00 ton dapat terealisasi 181.589,00 ton (103,79%), jagung ditargetkan 83.826,00 ton terealisasi 59.343,00 ton (70,79%), kedelai ditargetkan 9.773,00 ton terealisasi 10.575,00 ton (108,21%), ubi kayu ditargetkan 304.712,00 ton terealisasi 218.818,00 ton (71,81%), daging ditargetkan 4.679,25 ton terealisasi 3.425,94 ton (73,22%), telur ditargetkan 2.297,82 ton terealisasi 3.247,26 ton (141,32%), susu ditargetkan 5.877,40 ton terealisasi 8.919,39 ton (151,76%) dan ikan ditargetkan sebesar 17.203,00 ton dapat terealisasi sebesar 22.239,69 ton (129,28%). Cadangan pangan ditargetkan sebesar 17,60 ton

teralisasi 12,60 ton (71,59%). Skor PPH (Pola Pangan Harapan) ditargetkan sebesar 88,50 dapat terealisasi sebesar 87,50 (98,87%).

2. Perbandingan Jumlah Produksi Tanaman Pangan dengan tahun sebelumnya

Perbandingan jumlah ketersediaan pangan dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada **Tabel 3.3**

Tabel 3.3 Perbandingan Jumlah Ketersediaan Pangan dengan tahun-tahun sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi			
				Th. 2014	Th. 2015	Th. 2016	Th. 2017
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Terjaganya ketersediaan pangan	Ketersediaan Pangan (ton) :					
		a. Padi	174.955	155.908,69	170.661	196.451	181.589
		b. Jagung	83.826	67.535,81	80.672,95	88.135	59.343
		c. Kedelai	9.773	7.951,88	9.793,20	8.492	10.575
		d. Ubi Kayu	304.712	361.774,45	298.117,95	174.805	218.818
		e. Daging	4.679,25	3.057,97	1.686,96	3.504	3.425,94
		f. Telur	2.297,82	2.354,49	2.452,00	2.548	3.247,26
		g. Susu	5.877,4	5.384.662	6.057.894	5.897	8.919,39
		g. Ikan	17.203	18.524,88	24.325,46	7.465	22.239,69
		Cadangan Pangan	17,6			12,60	12,60
		Skor PPH (Pola Pangan Harapan)	88,50	89,50	88,00	89,30	87,5

Dari tabel diatas dapat diterangkan bahwa ketersediaan pangan apabila dibandingkan dengan realisasi tahun-tahun sebelumnya maka pada tahun 2017 ini ketersediaan pangan untuk padi menurun jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang ketersediaan pangannya mencapai 196.451 ton tetapi jika dibandingkan dengan ketersediaan pangan padi pada tahun 2014 yang terealisasi sebesar 170.661 ton dan tahun 2015 yang terealisasi sebesar 155.908,69 ton ketersediaan pangan padi untuk tahun 2017 meningkat.

Ketersediaan pangan untuk jagung pada tahun 2017 jika dibandingkan dengan tahun 2016, 2015 dan 2014 jauh menurun



dimana produksi pangan untuk jagung pada tahun 2014 sebesar 67.535,81 ton, tahun 2015 sebesar 80.672,95 ton dan tahun 2016 sebesar 88.135 ton. Ketersediaan pangan kedelai tahun 2017 sebesar 10.575 ton terjadi peningkatan sebesar 2.083 ton jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang tercapai 8.492 ton. Ketersediaan pangan untuk kedelai ini juga meningkat dengan capaian tahun 2015 yang tercapai 9.793,20 ton dan tahun 2014 yang tercapai sebesar 7.951,88 ton.

Ketersediaan pangan ubi kayu pada tahun 2017 sebesar 7.951,88 ton meningkat cukup signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang tercapai 174.805 ton atau meningkat sebesar 44.013,00 ton. Namun jika dibandingkan dengan ketersediaan pangan untuk ubi kayu pada tahun 2015 yang tercapai sebesar 298.117,95 ton maka capaian ketersediaan pangan ubi kayu tahun 2017 ini menurun sebesar 218.818,00 ton dan meningkat jika dibandingkan dengan ketersediaan pangan untuk ubi kayu pada tahun 2014 yang tercapai sebesar 361.774,45 ton.

Ketersediaan pangan untuk daging pada tahun 2017 yang terealisasi sebesar 3.425,94 ton ini menurun sebesar 78,06 ton jika dibandingkan dengan ketersediaan pangan daging pada tahun 2016 yang tercapai sebesar 3.504 ton. Namun jika dibandingkan dengan ketersediaan pangan daging pada tahun 2015 yang tercapai 1.686,96 ton dan tahun 2014 yang tercapai sebesar 3.057,97 ton maka ketersediaan pangan daging pada tahun 2017 ini meningkat.

Ketersediaan pangan untuk telur yang pada tahun 2017 ini tercapai sebesar 3.247,26 ton merupakan capaian yang paling besar jika dibandingkan dengan ketersediaan pangan daging pada tahun 2016, 2015 dan tahun 2014 dimana pada tahun 2016 tercapai 2.548 ton, tahun 2015 tercapai sebesar 2.452 ton dan tahun 2014 tercapai sebesar 2.354,49 ton. Begitu juga dengan ketersediaan pangan untuk susu



pada tahun 2017 ini juga merupakan pencapaian yang terbesar jika dibandingkan dengan ketersediaan pangan susu pada tahun 2016, tahun 2015 dan tahun 2014. Ketersediaan pangan susu pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 699,26 ton dimana realisasi pada tahun 2016 sebesar 2.548 ton.

Ketersediaan pangan ikan pada tahun 2017 ini meningkat dari capaian tahun sebelumnya dimana capaian ketersediaan pangan untuk ikan pada tahun 2016 tercapai 7.465 ton, tahun 2014 sebesar 18.524,88 ton, sedangkan capaian pada tahun 2015 lebih tinggi yaitu sebesar 24.325,46 ton. Cadangan pangan tahun 2017 masih sama dengan cadangan pangan pada tahun 2016 yaitu sebesar 12,60 ton.

Skor PPH (Pola Pangan Harapan) tahun 2017 sebesar 87,50 menurun jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2016 yang tercapai 89,30. Capaian skor PPH tahun 2017 merupakan capaian terkecil selama 4 tahun terakhir, dimana skor PPH tahun 2014 sebesar 89,50, tahun 2015 sebesar 88,00, dan tahun 2016 sebesar 89,30.

3. Perbandingan realisasi sasaran dengan terjaganya ketersediaan pangan tahun 2017 dengan target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

Sasaran strategis terjaganya ketersediaan pangan untuk padi pada tahun 2017 ini jika dibandingkan dengan target kinerja yang tertuang dalam Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 - 2021 yang sampai dengan akhir periode renstra ditargetkan sebesar 182.879 ton maka posisi ketersediaan pangan padi pada tahun 2017 ini masih terdapat kekurangan produksi sebesar 1.290 ton. Namun demikian padi ini optimis dapat terealisasi sampai dengan akhir tahun Renstra. Ketersediaan pangan jagung tahun 2017 sebesar 59.343 ton jika dibandingkan dengan target akhir



tahun Renstra sebesar 88.928 ton masih terdapat selisih sebesar 29.585 ton. Kekurangan ini harus dicapai melalui perluasan areal tanam jagung di tahun-tahun berikutnya sehingga peningkatan produksi jagung dapat meningkat.

Ketersediaan kedelai di tahun 2017 ini jika dibandingkan dengan target kinerja yang tertuang dalam Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 – 2021 yang sampai dengan akhir periode renstra ditargetkan sebesar 10.056 ton pada tahun 2017 ini sudah terealisasi sebesar 10.575 ton atau sudah lebih sebesar 519 ton.

Ketersediaan ubi kayu di tahun 2017 ini jika diandingkan dengan target kinerja yang tertuang dalam Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 – 2021 yang sampai dengan akhir periode renstra ditargetkan sebesar 314.879 ton pada tahun 2017 ini hanya terealisasi sebesar 218.818 ton atau masih terdapat kekurangan sebesar 96.061 ton.

Ketersediaan daging di tahun 2017 ini jika diandingkan dengan target kinerja yang tertuang dalam Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 – 2021 yang sampai dengan akhir periode renstra ditargetkan sebesar 5.264,25 ton pada tahun 2017 ini hanya terealisasi sebesar 3.425,94 ton atau masih terdapat kekurangan sebesar 1.838,31 ton.

Ketersediaan telur di tahun 2017 ini jika dibandingkan dengan target kinerja yang tertuang dalam Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 – 2021 yang sampai dengan akhir periode renstra ditargetkan sebesar 2.584,52 ton pada tahun 2017 ini hanya terealisasi sebesar 3.247,26 ton atau sudah lebih sebesar 662,74 ton.

Ketersediaan susu di tahun 2017 ini jika dibandingkan dengan target kinerja yang tertuang dalam Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 - 2021 yang sampai dengan akhir periode renstra ditargetkan sebesar 6.236,51 ton pada tahun 2017 ini hanya terealisasi sebesar 8.919,39 ton atau sudah lebih sebesar 2.682,88 ton.

Ketersediaan ikan di tahun 2017 ini jika dibandingkan dengan target kinerja yang tertuang dalam Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 - 2021 yang sampai dengan akhir periode renstra ditargetkan sebesar 23.316,18 ton pada tahun 2017 ini hanya terealisasi sebesar 22.239,69 ton atau masih terdapat kekurangan 1.076,49 ton.

Cadangan pangan di tahun 2017 ini jika dibandingkan dengan target kinerja yang tertuang dalam Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 - 2021 yang sampai dengan akhir periode renstra ditargetkan sebesar 42,60 ton pada tahun 2017 ini hanya terealisasi sebesar 12,60 ton atau masih terdapat kekurangan sebesar 30,00 ton.

Skor PPH (Pola Pangan Harapan) di tahun 2017 ini jika dibandingkan dengan target kinerja yang tertuang dalam Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 - 2021 yang sampai dengan akhir periode renstra ditargetkan sebesar 86,41 pada tahun 2017 ini hanya terealisasi sebesar 87,50 atau sudah lebih sebesar 1,09.

Adapun perbandingan realisasi sasaran terjaganya ketersediaan pangan tahun 2017 dengan target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada **Tabel 3.4**



Tabel 3.4 Realisasi Realisasi Sasaran dengan Terjaganya Ketersediaan Pangan Tahun 2017 dengan Target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target akhir RPJMD/RENSTRA	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6
1	Terjaganya ketersediaan pangan	Ketersediaan Pangan (ton) :			
		a. Padi	182.879,00	181.589	(1.290,00)
		b. Jagung	88.928,00	59.343	(29.585,00)
		c. Kedelai	10.056,00	10.575	519,00
		d. Ubi Kayu	314.879,00	218.818	(96.061,00)
		e. Daging	5.264,25	3.425,94	(1.838,31)
		f. Telur	2.584,52	3.247,26	662,74
		g. Susu	6.236,51	8.919,39	2.682,88
		g. Ikan	23.316,18	22.239,69	(1.076,49)
		Cadangan Pangan	42,60	12,60	(30,00)
		Skor PPH (Pola Pangan Harapan)	86,41	87,5	1,09

4. Perbandingan Realisasi Terjaganya Ketersediaan Pangan dengan Realisasi Nasional

Perbandingan realisasi terjaganya ketersediaan pangan dengan realisasi nasional dapat dilihat pada **Tabel 3.5**

Tabel 3.5 Tabel Perbandingan Realisasi Terjaganya Ketersediaan Pangan dengan Realisasi Nasional

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi Th. 2017	Realisasi Nasional	Ket. (+/-)
1	2	3	3	4	5
1	Terjaganya ketersediaan pangan	Ketersediaan Pangan (ton) :			
		a. Padi	181.393		
		b. Jagung	59.333	12.782.000	0,005
		c. Kedelai	10.575	2.076.000	0,01
		d. Ubi Kayu	218.818		
		e. Daging	3.425,94	453.000	0,01
		f. Telur	3.247,26		
		g. Susu	8.919,39		
		g. Ikan	22.239,69		
		Cadangan Pangan	12,60		
		Skor PPH (Pola Pangan Harapan)	87,50	88	0,50

Jika dibandingkan dengan realisasi nasional ketersediaan pangan untuk jagung pada tahun 2017 sebesar 59.333 ton tidak banyak memberikan kontribusi sebesar 0,005 % dari realisasi ketersediaan pangan untuk jagung nasional. Ketersediaan pangan kedelai dan daging tahun 2017 di Kabupaten Trenggalek yang terealisasi untuk kedelai sebesar 10.575 ton dan daging sebesar 3.425,94 ton hanya dapat memberikan kontribusi sebesar 0,01 % terhadap ketersediaan pangan kedelai nasional yang tercapai 2.076.000 ton dan daging nasional yang tercapai sebesar 453.000 ton. Skor PPH (Pola Pangan Harapan) di Kabupaten Trenggalek yang pada tahun 2017 ini terealisasi sebesar 87,5 atau 0,5 dibawah capaian nasional yang terealisasi sebesar 88.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Evaluasi dan analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan capaian kinerja:

- 1) Target Ketersediaan pangan untuk beberapa komoditas yaitu Jagung; ubi kayu dan daging tidak tercapai hal ini disebabkan oleh:
 - Ketersediaan komoditas Jagung belum mencapai target yang diinginkan, disebabkan adanya penurunan luas panen. Penurunan luas panen ini dikarenakan adanya alih komoditas dari jagung ke kedelai (kedelai merupakan program pemerintah untuk meningkatkan produksi kedelai untuk mencapai swasembada kedelai) dilahan sawah pada tahun 2017
 - Ketersediaan komoditas Ubi kayu belum mencapai target yang diinginkan, disebabkan adanya penurunan luas panen ubi kayu. Minat petani untuk menanam ubi kayu kurang, karena harga ubi kayu yang rendah. Harga ubi kayu sebelumnya Rp.1.000-Rp.1.500/kg, sekarang hanya Rp.500- 700/kg



- Ketersediaan daging belum mencapai target sasaran yang diinginkan karena jumlah produksi hasil peternakan khususnya daging tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan.
- 2) Capaian target Skor PPH Tahun 2017 sebesar 87,5 dari target 88,5. Hal ini menunjukkan bahwa pola konsumsi masyarakat belum memenuhi kaidah B2SA, dimana pola konsumsi masyarakat masih bertumpu pada beberapa bahan pangan. Sementara jenis pangan yang lain masih belum mencapai target. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi pangan belum bisa dikatakan proporsional.
- 3) Target cadangan pangan daerah berupa beras sebesar 17,6 ton belum bisa terpenuhi. Hal ini disebabkan karena pengadaan cadangan pangan beras oleh Dinas Pertanian dan Pangan yang direncanakan sebanyak 5.000 kg dengan kualitas premium, bekerjasama dengan Bulog Sub Divre Tulungagung sampai dengan perawatan dan penitipannya ternyata tidak dapat dilaksanakan oleh Bulog karena keterbatasan kapasitas gudang yang ada. Disisi lain Pemerintah Kabupaten Trenggalek belum memiliki gudang cadangan pangan pemerintah.

6. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Efisiensi atas penggunaan sumberdaya terhadap pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek untuk indikator ketersediaan pangan khususnya ketersediaan pangan jagung, ubi kayu dan daging menunjukkan nilai negative dengan tingkat efisiensi untuk ketersediaan pangan jagung sebesar -16,03, ubi kayu sebesar -15,01 dan daging sebesar -13,61.

Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya dapat dilihat pada
Tabel 3.6

Tabel 3.6. Tabel Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR SASARAN	% CAPAIAN KINERJA	% PENYERAPAN ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI
1	2	3	4	5	6
1	Terjaganya ketersediaan pangan	Ketersediaan Pangan (ton) :			
		a. Padi	103,79	86,83	16,97
		b. Jagung	70,79	86,83	-16,03
		c. Kedelai	108,21	86,83	21,38
		d. Ubi Kayu	71,81	86,83	-15,01
		e. Daging	73,22	86,83	-13,61
		f. Telur	141,32	86,83	54,49
		g. Susu	151,76	86,83	64,93
		g. Ikan	129,28	86,83	42,45
		Cadangan Pangan	71,59	50,54	21,05
		Skor PPH (Pola Pangan Harapan)	98,87	97,09	1,78

Efisiensi atas penggunaan sumberdaya terhadap pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek untuk indikator ketersediaan pangan lainnya seperti padi, kedelai, telur, susu dan ikan menunjukkan tingkat efisiensi dengan nilai positif. Tingkat efisiensi yang dicapai untuk ketersediaan pangan padi mempunyai tingkat efisiensi 16,97, kedelai 21,38, telur 54,49, susu 64,93 dan ikan dengan dengan tingkat efisiensi sebesar 42,45. Sedangkan untuk indikator cadangan pangan mempunyai nilai tingkat efisiensi sebesar 21,05 dan skor PPH dengan tingkat efisiensi sebesar 1,78.

7. Analisa Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang paling besar berkontribusi terhadap keberhasilan maupun kegagalan untuk indikator ketersediaan pangan

adalah Program Peningkatan Ketahanan Pangan pada kegiatan Pengembangan Ketersediaan Pangan, kegiatan Pengembangan Ketahanan Pangan Daerah dan kegiatan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi. Sedangkan untuk indikator sasaran Cadangan Pangan didukung dengan program kegiatan Program Peningkatan Ketahanan Pangan pada kegiatan Pengembangan Distribusi Pangan dan Pengembangan Cadangan Pangan Daerah. Indikator sasaran skor PPH didukung oleh program Peningkatan Ketahanan Pangan pada kegiatan Pengembangan Diversifikasi/Keanekaragaman Pangan.

3. *Meningkatnya Produksi, Produktivitas dan Daya Saing Produk Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan*

3.1. *Jumlah Produksi dan Produktivitas Hasil Tanaman Pangan*

1. Realisasi Pencapaian Kinerja

Realisasi pencapaian target kinerja jumlah produksi hasil tanaman pangan pada tahun 2017 ini dapat dilihat pada **Tabel 3.7**

Tabel 3.7 Pencapaian Kinerja Jumlah Produksi Tanaman Pangan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Jumlah produksi dan produktivitas hasil tanaman pangan			
		Produksi (ton) :			
		Padi	190.184	187.226	98,44
		Jagung	94.634	66.897	70,69
		Kedelai	10.540	11.551	109,59
		Ubi Kayu	358.485	228.245	63,67
		Produktivitas (ton) :			
		Padi	62,59	59,70	95,38
		Jagung	63,89	60,42	94,57
		Kedelai	19,98	15,58	77,98
		Ubi Kayu	242,91	224,39	92,38

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa produksi padi tahun 2017 ditargetkan sebesar 190.184 ton dapat terealisasi sebesar 187.226

ton atau tercapai sebesar 98,44%. Produksi jagung ditargetkan 94.634 ton dapat terealisasi 66.897 ton (70,69%), kedelai dengan target produksi 10.540 ton terealisasi 11.551 ton (109,59%) dan ubi kayu dengan target produksi 358.485 ton dapat terelaisasi 228.245 ton (63,67%).

Secara umum untuk produksi tanaman pangan dengan komoditas padi, jagung, kedelai dan ubi kayu ini hanya komoditas kedelai yang bisa terealisasi 100%. Hal ini dipengaruhi oleh keterkaitan luasan lahan pertanian dari masing - masing komoditas. Di tahun 2017 ini terdapat peningkatan luas areal kedelai dan ubi kayu yang cukup signifikan sehingga terjadi penurunan luas panen untuk tanaman jagung dan padi yang sekaligus berdampak pada penurunan jumlah produksi tanaman jagung dan padi.

Produktivitas tanaman pangan khususnya padi, jagung, kedelai dan ubi kayu pada tahun 2017 ini secara umum tidak tercapai. Produktivitas padi yang ditargetkan sebesar 62,59 ku/ha tercapai 59,70 ku/ha (95,38%), jagung ditargetkan capaiannya di tahun 2017 sebesar 63,89 ku/ha tercapai 60,42 ku/ha (94,57%), kedelai ditargetkan 19,98 ku/ha tercapai 15,58 ku/ha (77,98%) dan ubi kayu ditargetkan sebesar 242,91 tercapai 224,39 ku/ha (92,38%).

2. Perbandingan Jumlah Produksi Tanaman Pangan Pangan dengan tahun sebelumnya.

Produksi padi apabila dibandingkan dengan realisasi tahun-tahun sebelumnya maka pada tahun 2017 ini menurun jika dibandingkan tahun 2016 yang produksinya mencapai 210.925 ton atau mengalami penurunan produksi sebesar 23.699 ton (11,23%). Namun produksi padi tahun 2017 ini meningkat jika dibandingkan dengan produksi padi tahun 2015 yang produksinya sebesar 184.604



ton, tahun 2014 produksinya sebesar 169.608 ton dan tahun 2013 produksinya sebesar 193.223 ton.

Produksi jagung jika dibandingkan tahun 2016 yang terealisasi sebesar 98.668 ton maka produksi tahun 2017 ini mengalami penurunan sebesar 31.771 ton (32,20%). Produksi jagung di tahun 2017 ini merupakan produksi yang terendah selama periode 5 tahun. Dapat dilihat bahwa produksi jagung di tahun 2016 sebesar 98.668 ton, tahun 2015 sebesar 90.959 ton, tahun 2014 sebesar 76.294 ton dan tahun 2013 sebesar 71.683 ton.

Produksi kedelai jika dibandingkan dengan produksi kedelai pada tahun 2016 yang terealisasi 9.202 ton maka produksi kedelai di tahun 2017 ini meningkat sebesar 2.349 ton atau meningkat 25,53%. Produksi kedelai di tahun 2017 ini merupakan produksi tertinggi selama 5 tahun terakhir dimana produksi kedelai di tahun 2016 sebesar 9.202 ton, tahun 2015 sebesar 10.326 ton, tahun 2014 tercapai 8.637 ton dan tahun 2013 sebesar 6.496 ton.

Produksi ubi kayu tahun 2017 sebesar 228.245 ton umbi basah meningkat 22.592 ton jika dibandingkan dengan produksi tahun 2016 yang produksinya sebesar 205.653 ton atau meningkat sebesar 9,89%. Jika dibandingkan dengan produksi 5 tahun sebelumnya, ubi kayu di tahun 2017 mengalami peningkatan jika dibanding tahun tahun 2016 yang produksinya sebesar 205.653 ton, namun lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang produksinya mencapai 350.727 ton, tahun 2014 yang produksinya sebesar 425.617 ton, dan tahun 2013 sebesar 395.658 ton.

Perbandingan jumlah produksi tanaman pangan dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada **Tabel 3.8**



Tabel 3.8 Perbandingan Jumlah Produksi Tanaman Pangan dengan tahun - tahun sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi			
				Th. 2014	Th. 2015	Th. 2016	Th. 2017
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Jumlah produksi dan produktivitas hasil tanaman pangan					
		Produksi (ton) :					
		Padi	190.184	169.608	184.604	210.925	187.226
		Jagung	94.634	76.294	90.959	98.668	66.897
		Kedelai	10.540	8.637	10.326	9.202	11.551
		Ubi Kayu	358.485	425.617	350.727	205.653	228.245
		Produktivitas (Ku/Ha) :					
		Padi	62,59	59,7	62,22	59,78	59,70
		Jagung	63,89	58,9	63,51	61,91	60,42
		Kedelai	19,98	17,11	19,59	19,69	15,58
		Ubi Kayu	242,91	258,18	240,59	246,08	224,39

Produktivitas padi pada tahun 2017 ini menurun jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang produktivitasnya sebesar 59,78 ku/ha dan tahun 2015 yang produktivitas tanaman padi mencapai 62,22 ku/ha. Jika dibandingkan dengan produktivitas padi tahun 2014 sebesar 59,70 ku/ha di tahun 2017 ini sedikit lebih meningkat. Dan kembali menurun jika dibandingkan dengan produktivitas pada tahun 2013 sebesar 62,20 ku/ha dan tahun 2012 yang produktivitasnya mencapai 60,69 ku/ha.

Produktivitas Jagung yang ditargetkan pada tahun 2017 menurun jika dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 61,91 ku/ha dan tahun 2015 yang produktivitasnya mencapai 63,51 ku/ha. Jika dibandingkan dengan produktivitas jagung pada tahun 2014 sebesar 58,90, tahun 2013 sebesar 55,29 dan tahun 2012 sebesar 50,63, maka produktivitas jagung tahun 2017 ini masih jauh lebih tinggi.

Produktivitas kedelai di tahun 2017 ini adalah yang terendah jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini bisa dilihat pada produktivitas kedelai pada tahun 2016 sebesar 19,69 ku/ha, tahun 2015 sebesar 19,59 ku/ha, tahun 2014 sebesar 17,11 ku/ha, tahun 2013 sebesar 16,59 ku/ha dan tahun 2012 sebesar 15,92 ku/ha.

Produktivitas ubi kayu pada tahun 2017 ini juga merupakan yang terkecil dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini bisa dilihat pada produktivitas ubi kayu pada tahun 2016 sebesar 246,0 ku/ha, tahun 2015 sebesar 240,50 ku/ha, tahun 2014 yang produktivitasnya sebesar 258,18 ku/ha, tahun 2013 sebesar 240,58 ku/ha dan tahun 2012 sebesar 266,26 ku/ha.

3. Perbandingan Realisasi Produksi Tanaman Pangan 2017 dengan target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

Produksi padi pada tahun 2017 ini jika dibandingkan dengan target kinerja yang tertuang dalam Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 – 2021 yang sampai dengan akhir periode renstra ditargetkan sebesar 198.871 ton maka posisi produksi padi pada tahun 2017 ini masih terdapat kekurangan produksi sebesar 11.645 ton, jagung yang ditargetkan akhir periode renstra produksinya sebesar 100.426 ton di tahun 2017 ini masih terdapat kekurangan sebesar 33.529 ton, kedelai ditargetkan sebesar 10.869 ton di akhir periode terealisasi 11.551 ton sehingga dapat dikatakan pada tahun 2017 ini sudah lebih 682 ton dari target yang ditetapkan pada masa akhir periode renstra dan ubi kayu yang ditargetkan pada akhir periode sebesar 370.446 ton masih terdapat kekurangan sebesar 142.201 ton.

Perbandingan realisasi produksi tanaman pangan 2017 dengan target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada **Tabel 3.9**

Tabel 3.9 Realisasi Produksi Tanaman Pangan 2017 dengan Target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target akhir RPJMD/ RENSTR A	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Jumlah produksi dan produktivitas hasil tanaman pangan			
		Produksi (ton) :			
		Padi	198.871	187.226	(11.645)
		Jagung	100.426	66.897	(33.529)
		Kedelai	10.869	11.551	682
		Ubi Kayu	370.446	228.245	(142.201)
		Produktivitas (Ku/Ha) :			
		Padi	63,16	59,70	(3,46)
		Jagung	64,47	60,42	(4,05)
		Kedelai	20,59	15,58	(5,01)
		Ubi Kayu	246,57	224,39	(22,18)

Produktivitas tanaman pangan secara umum masih belum tercukupi sampai dengan periode 2017 ini. Padi yang ditargetkan produktivitasnya sampai dengan akhir periode sebesar 63,16 ku/ha masih terealisasi sebesar 59,70 sehingga masih terdapat kekurangan sebesar 3,46 ku/ha. Jagung dengan target sampai dengan akhir periode renstra sebesar 64,47 ku/ha dapat terealisasi sebesar 60,42 ku/ha atau masih terdapat kekurangan sebesar 4,05 ku/ha, kedelai meskipun produksinya terpenuhi di tahun 2017 ini, namun produktivitasnya masih tergolong rendah yaitu 15,58 ku/ha dari target akhir periode renstra sebesar 20,59 ku/ha sehingga masih terdapat kekurangan sebesar 5,01 ku/ha. Target akhir periode

renstra yang ditetapkan untuk produktivitas tanaman ubi kayu sebesar 246,67 ku/ha pada tahun 2017 ini masih terealisasi sebesar 224,39 ku/ha sehingga masih terdapat kekurangan sebesar 22,18 ku/ha.

4. Perbandingan Realisasi Jumlah Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dengan Realisasi Nasional

Perbandingan realisasi jumlah produksi dan produktivitas tanaman pangan dengan realisasi nasional dilihat pada **Tabel 3.10**

Tabel 3.10 Perbandingan Realisasi Jumlah Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dengan Realisasi Nasional

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi Th. 2017	Realisasi Nasional	Ket.
1	2	3	3	4	5
1	Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Jumlah produksi dan produktivitas hasil tanaman pangan			
		Produksi (ton) :			
		Padi	187.226	81.382.451	0,23 %
		Jagung	66.897	27.951.959	0,24 %
		Kedelai	11.551	542.446	2,13 %
		Ubi Kayu	228.245	19.045.609	1,20 %
		Produktivitas (Ku/Ha) :			
		Padi	59,70	51,55	+ 8,15
		Jagung	60,42	52,00	+8,42
		Kedelai	15,58	15,20	+0,38
		Ubi Kayu	224,39	244,59	-20,20

Jika dibandingkan dengan realisasi nasional untuk produksi padi nasional sebesar 81.382.451 ton maka produksi padi di Kabupaten Trenggalek menyumbang produksi padi nasional sebesar 0,23 % atau sebesar 187.226 ton. Produksi jagung di Kabupaten Trenggalek sebesar 66.897 ton jika dibandingkan dengan produksi jagung nasional sebesar 27.951.959 ton maka produksi jagung di Kabupaten Trenggalek sebesar 0,24 % produksi jagung nasional.

Produksi tanaman kedelai di Kabupaten Trenggalek mempunyai andil yang cukup besar terhadap produksi kedelai nasional yang realisasinya sebesar 542.446 ton maka Kabupaten Trenggalek menyumbangkan 2,14 % (11.551 ton). Produksi ubi kayu di Kabupaten Trenggalek juga mempunyai peran yang cukup penting terhadap produksi ubi kayu nasional. Produksi ubi kayu di Kabupaten Trenggalek sebesar 228.245 ton memberikan andil sebesar 1,20 % terhadap produksi ubi kayu nasional yang terealisasi sebesar 19.045.609 ton.

Produktivitas tanaman pangan di Kabupaten Trenggalek secara umum diatas rata-rata produktivitas nasional. Hal ini bisa dilihat produktivitas tanaman padi di Kabupaten Trenggalek sebesar 59,70 ku/ha diatas produktivitas nasional sebesar 51,55 ku/ha atau 8,15 ku/ha di atas produktivitas nasional. Produktivitas jagung di Kabupaten Trenggalek sebesar 60,42 ku/ha juga diatas realisasi nasional yang produktivitasnya sebesar 52,00 ku/ha atau 8,42 ku/ha di atas produktivitas jagung nasional. Produktivitas kedelai di Kabupaten Trenggalek juga masih diatas rata-rata produktivitas nasional yang terealisasi sebesar 15,20 ku/ha atau 0,38 ku/ha diatas produktivitas kedelai nasional. Hanya ubi kayu yang produktivitasnya di bawah produktivitas nasional. Produktivitas ubi kayu di Kabupaten Trenggalek sebesar 224,39 ku/ha sedangkan produktivitas nasional sebesar 244,59 ku/ha atau 20,20 ku/ha di bawah produktivitas ubi kayu nasional.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Secara umum untuk produksi maupun produktivitas tanaman pangan khususnya padi, jagung, kedelai dan ubi kayu belum dapat memenuhi target dimana capaian kinerja untuk indikator ini tercapai di bawah 100%. Hanya produksi kedelai saja di tahun 2017 ini yang



memenuhi target. hal ini secara umum untuk produksi dipengaruhi oleh berkurangnya luas panen terutama untuk tanaman padi dan jagung. namun luas panen untuk komoditas yang menurun ini akan berdampak pada peningkatan luas panen untuk tanaman pangan lainnya yaitu kedelai dan ubi kayu meskipun ubi kayu masih belum mencapai target yang diharapkan namun jauh lebih meningkat dibanding dengan tahun 2016.

Sedangkan untuk produktivitas tanaman pangan juga tidak ada yang memenuhi target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kurang adanya intensifikasi pertanian yang diharapkan mampu meningkatkan produktivitas. Secara umum kegagalan pencapaian produktivitas ini dikarenakan masi tingginya serangan hama penyaki khususnya tanaman padi, penggunaan pupuk organik yang masih rendah serta perilaku petani yang masih belum mau menerapkan teknologi pertanian seperti jajar legowo maupun SRI. Hal ini bisa dilihat dari perilaku petani yang memakai pola tanam jajar legowo hanya 30% dari luasan yang ada di Kabupaten Trenggalek.

Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan produksi maupun produktivitas tanaman pangan maka diperlukan kerja keras dari penyuluh pertanian di Kabupaten Trenggalek untuk merubah pola tanam dari pola tanam tradisional menjadi pola tanam jajar legowo dan penerapan teknologi SRI. Selain itu dalam rangka mengejar ketertinggalan produksi maka produktivitas padi khususnya padi pada pertanian tadah hujan atau yang biasa menggunakan padi gogo harus dirubah menggunakan padi gogo yang mempunyai produktivitas tinggi sehingga produktivitas padi ladang yang hanya kurang lebih 4 ton/ha bisa ditingkatkan dengan cepat. Selain itu kegiatan prasarana khususnya pembangunan dam

parit, sumur bor, JITUT dll harus ditingkatkan guna meningkatkan IP di Kabupaten Trenggalek. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya dapat dilihat pada **Tabel 3.11**

6. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya dapat dilihat pada **Tabel 3.11**

Tabel 3.11 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

No	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	% Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Jumlah produksi dan produktivitas hasil tanaman pangan			
		Produksi (ton) :			
		Padi	98,44	93,34	5,10
		Jagung	71	93,34	-22,65
		Kedelai	110	93,34	16,25
		Ubi Kayu	64	93,34	-29,67
		Produktivitas (ku/ha) :			
		Padi	95,38	93,34	2,04
		Jagung	94,57	93,34	1,23
		Kedelai	77,98	93,34	-15,36
		Ubi Kayu	92,38	93,34	-0,96

Efisiensi atas penggunaan sumberdaya terhadap pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek untuk produksi dan produktivitas tanaman pangan khususnya peningkatan produksi padi dan kedelai mempunyai efisiensi positif dengan nilai untuk padi sebesar 5,10 dan kedelai sebesar 16,25 sedangkan untuk jagung dan ubi kayu nilai efisiensinya menunjukkan angka untuk jagung -22,65 dan ubi kayu -29,67. Sedangkan efisiensi untuk produktivitas padi dan jagung

menunjukkan nilai positif dengan angka padi 2,04 dan jagung 1,23 sedangkan untuk kedelai dan ubi kayu menunjukkan nilai negatif untuk kedelai -15,36 dan ubi kayu -0,96.

7. Analisa Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang paling besar berkontribusi terhadap keberhasilan maupun kegagalan dalam Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Tanaman Pangan dan Hortikultura pada kegiatan Anty Poverty Program (APP) Bidang Pertanian, kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan, kegiatan Pengembangan Padi Organik, serta didukung oleh Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Penyuluhan pada kegiatan Peningkatan Infrastruktur Pertanian, kegiatan Fasilitasi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B), kegiatan Peningkatan sarana Pertanian, kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian (DAK), kegiatan Peningkatan Sarana dan Prasarana Kelembagaan Penangkar Bibit/Benih dan Penyuluhan Pertanian (Sisa DAK 2010-2016), Demplot Pertanian Terpadu (Pajak Rokok) dan kegiatan Fasilitasi Pembiayaan dan Investasi Pertanian.

3.2. *Jumlah Produksi dan Produktivitas Hasil Hortikultura*

1. Realisasi Pencapaian Kinerja

Produksi Durian tahun 2017 ditargetkan sebesar 17.343,87 ton dapat terealisasi sebesar 11.476,70 ton atau tercapai sebesar 66,17 %. Produksi Manggis ditargetkan 2.096,97 ton dapat terealisasi 2.746,50 ton (130,97 %), Salak dengan target produksi 5.143,24 ton terealisasi 6.412 ton (124,67%) dan Pisang dengan target produksi 17.124,01 ton dapat terealisasi 21.019,60 ton (122,75%). Cabai yang pada tahun 2017 ditergetkan sebesar 459,75 ton dapat terealisasi sebesar 540,50 ton



(117,56%), bawang merah dengan target sebesar 64,65 ton terealisasi 93,60 ton (144,78%), sayur-sayuran lainnya ditargetkan sebesar 729,46 ton dapat terealisasi sebesar 891,19 ton (122,17%), biofarmaka dengan target 5.532,70 ton dapat terealisasi sebesar 9.027,29 ton (163,16%). Bunga yang ditargetkan pada tahun 2017 sebesar 0,10 ton dapat terealisasi sebesar 1,12 ton (1.120%) dan janggolan dengan target 247,88 ton dapat terealisasi sebesar 3.330,00 ton (1.343,39 %).

Secara umum untuk produksi hasil tanaman hortikultura dapat tercapai diatas 100% hanya komoditas durian dan manggis tidak dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Tidak tercapainya hasil komoditas durian dan manggis pada tahun 2017 ini adalah dikarenakan faktor iklim yang kurang mendukung untuk produksi durian dan manggis. Curah hujan yang cukup tinggi pada masa pembungaan mengakibatkan bunga rontok dan busuk pada buah. Musim durian pada tahun 2017 secara umum akan terjadi di bulan februari sampai bulan maret 2017 dari hasil pembungaan tanaman durian akhir tahun 2016 dimana pada tahun 2016 curah hujan yang terjadi sangat tinggi sehingga berakibat pada gagal berbunga dan kerontokan bunga pada tanaman durian.

Produktivitas tanaman hortikultura khususnya durian yang ditargetkan capaiannya sebesar 151,58 ku/ha dapat terealisasi sebesar 119,39 ku/ha (78,76%), Manggis ditargetkan 62,34 ku/ha terealisasi 92,50 ku/ha (148,38%), Salak ditargetkan capaiannya sebesar 177,50 ku/ha terealisasi 175,54 ku/ha (98,90%), Pisang ditargetkan 126,94 ku/ha terealisasi 145,49 ku/ha (114,61%), Cabai ditargetkan 48,58 ku/ha terealisasi 41 ku/ha (84,40%), Bawang Merah ditargetkan sebesar 90,54 ku/ha tercapai 62,40 ku/ha (68,92%), Sayur-sayuran lainnya ditargetkan sebesar 252,66 ku/ha terealisasi 94,76 ku/ha (37,51%), Biofarmaka ditargetkan sebesar

197,05 ku/ha terealisasi sebesar 259,87 ku/ha (131,88%), bunga ditargetkan 0,10 ku/ha terealisasi 0,22 ku/ha (220%) dan janggelan ditargetkan sebesar 2,14 ku/ha terealisasi 111,63 ku/ha (5.216,36%).

Realisasi pencapaian target kinerja jumlah produksi hasil hortikultura pada tahun 2017 ini dapat dilihat pada **Tabel 3.12**

Tabel 3.12 Pencapaian Kinerja Jumlah Produksi Hortikultura

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Jumlah produksi dan produktivitas hasil hortikultura			
		Produksi (ton) :			
		Durian	17.343,87	11.476,70	66,17
		Manggis	2.096,97	2.746,50	130,97
		Salak	5.143,24	6.412,00	124,67
		Pisang	17.124,01	21.019,60	122,75
		Cabai	459,75	540,50	117,56
		Bawang Merah	64,65	93,60	144,78
		Sayur-sayuran lainnya	729,46	891,19	122,17
		Biofarmaka	5.532,70	9.027,29	163,16
		Bunga	0,10	1,12	1.120,00
		Janggelan	247,88	3.330,00	1.343,39
		Produktivitas (ton) :			
		Durian	151,58	119,39	78,76
		Manggis	62,34	92,50	148,38
		Salak	177,50	175,54	98,90
		Pisang	126,94	145,49	114,61
		Cabai	48,58	41,00	84,40
		Bawang Merah	90,54	62,40	68,92
		Sayur-sayuran lainnya	252,66	94,76	15,85
		Biofarmaka	197,05	259,87	131,88
		Bunga	0,10	0,22	220,00
		Janggelan	2,14	111,63	5.216,36

2. Perbandingan Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura dengan tahun sebelumnya.

Perbandingan jumlah produksi tanaman hortikultura dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada **Tabel 3.13**



Tabel 3.13 Perbandingan Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi			
				Th. 2014	Th. 2015	Th. 2016	Th. 2017
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Meningkatkan produksi, produktivitas dan daya saing produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Jumlah produksi dan produktivitas hasil hortikultura					
		Produksi (ton) :					
		Durian	17.343,87	7.194,40	15.731,40	41.934,40	11.476,70
		Manggis	2.096,97	61,80	1.976,60	3.451,90	2.746,50
		Salak	5.143,24	6.124,00	5.041,90	5.170,20	6.412
		Pisang	17.124,01	25.047,30	16.786,60	16.175,90	21.019,60
		Cabai	459,75	639,70	437,60	393,30	540,50
		Bawang Merah	64,65	0	63,00	25,20	93,60
		Sayur-sayuran lainnya	729,46	12.618	709,2	379,6	891,19
		Biofarmaka	5.532,7	6.971	5.370,70	5.962,44	9.027,29
		Bunga	0,10		0	0	1,12
		Janggolan	247,88		243	544,53	3.330,00
		Produktivitas (Ku/Ha) :					
		Durian	151,58	129,43	144,28	321,1	119,39
		Manggis	62,34	24,58	58,76	85,4	92,50
		Salak	177,50	180,00	174,00	174,10	175,54
		Pisang	126,94	169,71	122,01	108,30	145,49
		Cabai	48,58	58,69	48,1	47,00	41,00
		Bawang Merah	90,54	0	90,00	63,00	62,40
		Sayur-sayuran lainnya	252,66	63,50	246,98	135,75	94,76
		Biofarmaka	197,05	148,00	195,00	285,00	259,87
		Bunga	0,10		0	0	0,22
		Janggolan	2,14		2,1	12,6	111,63

Dari tabel diatas dapat diterangkan bahwa produksi durian pada tahun 2017 sebesar 11.476,70 ton ini menurun jika dibandingkan tahun 2016, tahun 2015 dan tahun 2014. Produksi durian pada tahun 2017 merupakan produksi terendah selama periode 4 tahun. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2016 yang terealisasi 30.457,70 ton atau menurun sebesar 72,63%. Produksi durian pada tahun 2017 ini juga lebih rendah jika dibandingkan dengan produksi durian tahun 2015 sebesar 15.731,40 ton dan tahun 2014 sebesar 7.194,40 ton.



Produksi manggis 2017 jika dibandingkan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 705,40 ton (20,44%). Dapat dilihat bahwa produksi manggis di tahun 2016 sebesar 3.451,90 ton, tahun 2015 sebesar 1.976,60 ton dan jika dibandingkan dengan produksi pada tahun 2014 lebih sebesar 61,80 ton maka produksi di tahun 2017 ini lebih tinggi.

Produksi salak tahun 2017 jika dibandingkan dengan produksi pada tahun 2016 yang terealisasi 5.170,20 ton maka produksi salak di tahun 2017 ini meningkat sebesar 87.50 ton atau meningkat 1,7%. Produksi salak di tahun 2017 ini lebih tinggi jika dibandingkan tahun 2016 yang capaiannya sebesar 5.170,20 ton dan tahun 2015 sebesar 5.041,90 ton. Namun produksi salak pada tahun 2017 lebih rendah jika dibandingkan tahun 2014 yaitu mencapai 6.124,00 ton.

Produksi pisang 2017 jika dibandingkan dengan produksi pisang pada tahun 2016 yang terealisasi 16.175,9 ton maka produksi pisang di tahun 2017 ini meningkat sebesar 4.843,70 ton atau meningkat 23,04%. Produksi pisang di tahun 2017 ini lebih tinggi jika dibandingkan tahun 2016 yang produksinya sebesar 16.175,9 ton dan tahun 2015 sebesar 16.786,6 ton. Namun produksi pisang pada tahun 2017 lebih rendah jika dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 25.047,3 ton.

Produksi cabai tahun 2017 sebesar 540,5 ton meningkat 147,2 ton jika dibandingkan dengan produksi tahun 2016 yang produksinya sebesar 393,3 ton atau meningkat sebesar 27,23%. Jika dibandingkan dengan produksi 3 tahun sebelumnya, cabai di tahun 2017 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan produksi tahun 2016 yang tercapai sebesar 393,3 ton dan tahun 2015 yang tercapai 437,6 ton. Namun produksi cabai tahun 2017 lebih rendah



jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang produksinya mencapai 639,7 ton.

Produksi bawang merah tahun 2017 lebih tinggi jika dibandingkan tahun 2016 yang mengalami peningkatan sebesar 68,4 ton (73,07%). Produksi bawang merah di tahun 2017 ini merupakan produksi tertinggi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada produksi bawang merah tahun 2016 sebesar 25,2 ton dan tahun 2015 sebesar 63 ton.

Produksi sayur-sayuran lainnya tahun 2017 sebesar 891,19 ton. Produksi tersebut meningkat 511,59 ton jika dibandingkan dengan produksi tahun 2016 yang produksinya sebesar 379,6 ton atau meningkat sebesar 57,41%. Produksi sayur-sayuran tahun 2017 juga lebih tinggi jika dibandingkan produksi tahun 2015 yaitu sebesar 709,2 ton. Namun produksi sayur-sayuran pada tahun 2017 lebih rendah jika dibandingkan produksi sayur-sayuran tahun 2014 yang produksinya mencapai 12.618 ton.

Produksi biofarmaka tahun 2017 sebesar 9.027,29 ton atau meningkat sebesar 3.064,85 ton (33,95%) jika dibandingkan produksi tahun 2016 sebesar 5.962,44 ton. Jika dibandingkan dengan produksi 4 tahun sebelumnya, Produksi biofarmaka tahun 2017 mengalami peningkatan jika dibanding tahun 2016 yang produksinya sebesar 5.962,44 ton, tahun 2015 sebesar 5.370,7 ton, dan tahun 2014 sebesar 6.971 ton.

Produksi bunga tahun 2017 lebih tinggi jika dibandingkan dari target produksi yaitu sebesar 0,12 ton. Bunga merupakan komoditi baru yang dibudidayakan di Trenggalek. Sebagai komoditi baru yang dibudidayakan, pertumbuhan bunga cukup baik bahkan mampu melebihi dari target produksi.



Produksi janggolan yang tercapai 3.330 ton di tahun 2017 mengalami peningkatan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan produksi tahun 2016 yaitu sebesar 2.785,47 ton (83,65%). Produksi janggolan tahun 2017 merupakan produksi paling tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 544,53 ton dan tahun 2015 sebesar 243 ton.

Produktivitas durian pada tahun 2017 yaitu sebesar 119,39 ku/ha. Produktivitas tersebut menurun jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang produktivitasnya mencapai 321,1 ku/ha, tahun 2015 sebesar 144,28ku/ha dan tahun 2014 sebesar 129,43 ku/ha. Jika dibandingkan dengan produktivitas durian 3 tahun sebelumnya, produktivitas durian tahun 2017 merupakan produktivitas paling rendah.

Produktivitas manggis pada tahun 2017 sebesar 92,5 ku/ha yang merupakan produktivitas tertinggi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini bisa dilihat pada produktivitas manggis pada tahun 2016 sebesar 85,4ku/ha, tahun 2015 sebesar 58,76 ku/ha, dan produktivitas tahun 2014 sebesar 24,58 ku/ha.

Produktivitas salak pada tahun 2017 yaitu sebesar 175,54 ku/ha. Produktivitas tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang produktivitasnya sebesar 174,1 ku/ha dan tahun 2015 sebesar 174 ku/ha. Namun produktivitas salak pada tahun 2017 lebih rendah jika dibandingkan pada tahun 2014 yang mencapai 180 ku/ha.

Produktivitas pisang di tahun 2017 ini adalah yang tertinggi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini bisa dilihat pada produktivitas pisang pada tahun 2016 sebesar 108,3ku/ha, tahun 2015 sebesar 122,01 ku/ha, dan tahun tahun 2014



sebesar 169,71 ku/ha sedangkan produktivitaspisang pada tahun 2017 mencapai 344,12 ku/ha.

Produktivitas cabai pada tahun 2017 yaitu sebesar 41,0 ku/ha dan merupakan produktivitas terendah jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini bisa dilihat pada produktivitas cabai pada tahun 2016 47,0 ku/ha, tahun 2015 sebesar 48,1 ku/ha, dan tahun 2014 mencapai 58,69 ku/ha. Produktivitas cabai di 4 tahun tersebut terus mengalami penurunan.

Produktivitas bawang merah pada tahun 2017 ini juga mengalami penurunan dan merupakan yang produktivitas terendah jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Produktivitas bawang merah tahun 2017 sebesar 62,40 ku/ha, menurun jika dibandingkan tahun 2016 yaitu 63,00 ku/ha dan tahun 2015 yang mencapai 90,00 ku/ha.

Produktivitas sayur-sayuran pada tahun 2017 yang tercapai sebesar 94,76 ku/ha menurun jika dibandingkan dengan produktivitas tahun 2016 yang terealisasi sebesar 135,75 ku/ha dan tahun 2015 yang produktivitasnya mencapai 246,98 ku/ha. Jika dibandingkan dengan produktivitas sayur-sayuran pada tahun 2014 yaitu sebesar 63,50, ku/ha, maka produktivitas sayur-sayuran tahun 2017 ini masih lebih tinggi.

Produktivitas biofarmaka pada tahun 2017 yaitu 259,87 ku/ha. Produktivitas ini menurun jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang terealisasi sebesar 285,00 ku/ha. Namun produktivitas biofarmaka tahun 2017 lebih tinggi jika dibandingkan produktivitas biofarmaka tahun 2015 yang tercapai sebesar 195,00 ku/ha dan tahun 2014 sebesar 148,00 ku/ha.

Produktivitas bunga pada tahun 2017 0,22 ku/ha dari target 0,10 ku/ha. Produktivitas bunga ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2016, tahun 2015 dan tahun 2014 yang selama 3 tahun belum terealisasi.

Produktivitas janggolan di tahun 2017 ini adalah yang tertinggi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan produktivitas janggolan di tahun 2017 ini sangat tinggi yaitu 111,63 ku/ha dibandingkan dengan produktivitas janggolan tahun 2016 sebesar 12,6 ku/ha dan tahun 2015 sebesar 2,1 ku/ha.

3. Perbandingan Realisasi Produksi Tanaman Hortikultura 2017 dengan Target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

Perbandingan realisasi produksi tanaman hortikultura 2017 dengan target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada **Tabel 3.14**.

Tabel 3.14 Realisasi Produksi Tanaman Hortikultura 2017 dengan Target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Akhir RPJMD/ RENSTRA	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Jumlah produksi dan produktivitas hasil hortikultura			
		Produksi (ton) :			
		Durian	20.077,70	11.476,70	(8.601)
		Manggis	2.291,42	2.746,50	455,08
		Salak	5.299,09	5.257,70	(41,39)
		Pisang	17.642,89	21.019,60	3.376,71
		Cabai	495,1	540,50	45,40
		Bawang Merah	67,2	93,60	26,40
		Sayur-sayuran lainnya	760,94	891,19	130,25
		Biofarmaka	5.782,85	9.027,29	3.244,44
		Bunga	0,18	1,12	0,94
		Janggolan	255,40	3.330,00	3.074,60



Produktivitas (Ku/Ha) :				
	Durian	163,24	112,94	(50,30)
	Manggis	68,12	92,50	24,38
	Salak	182,88	175,54	(7,34)
	Pisang	134,71	344,12	209,41
	Cabai	49,31	41,00	(8,31)
	Bawang Merah	91,36	62,40	(28,96)
	Sayur-sayuran lainnya	261,44	94,76	(166,68)
	Biofarmaka	200,01	259,87	59,86
	Bunga	0,18	0,22	0,04
	Janggolan	12,85	111,63	98,78

Produksi hortikultura pada tahun 2017 ini jika dibandingkan dengan target kinerja yang tertuang dalam Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 - 2021 yang sampai dengan akhir periode renstra ditargetkan untuk komoditas durian sebesar 20.077,70 ton maka posisi produksi durian pada tahun 2017 ini masih terdapat kekurangan produksi sebesar 8.601 ton, manggis yang ditargetkan akhir periode renstra produksinya sebesar 2.291,42 ton di tahun 2017 ini sudah dapat melampaui sebesar 455,08 ton, salak ditargetkan sebesar 5.299,09 ton di akhir periode pada tahun 2017 ini terealisasi 5.257,70 ton atau terdapat kekurangan sebesar 41,39 ton, pisang yang ditargetkan sampai dengan akhir periode sebesar 17.642,89 ton sampai dengan tahun 2017 ini sudah tercapai 21.019,60 ton atau lebih 3.376,71 ton. Produksi tanaman cabai sampai dengan tahun 2017 ini sudah lebih 45,40 ton dari target akhir periode Renstra yang ditetapkan sebesar 495,1 ton. Namun demikian, faktor produksi cabai ini masih sangat dipengaruhi oleh faktor luas tanam sehingga luasan lahan yang ada pada saat ini harus dipertahankan untuk dapat mencapai target di tahun akhir anggaran 2021. Selain itu diharapkan berbagai kegiatan pengembangan tanaman cabai dengan pemanfaatan lahan pekarangan menjadi hal yang harus dikembangkan di Kabupaten Trenggalek untuk mengejar produksi cabai.



Sayur-sayuran lainnya juga sudah telampaui sebesar 130,25 ton dibandingkan target akhir periode sebesar 760,94 ton, biofarmaka juga sudah telampaui sebesar 3.244,44 ton, bunga sudah telampaui sebesar 0,94 ton dan juga produksi janggolan di tahun 2017 ini sudah tercapai lebih sebesar 3.074,60 ton dari target yang ditetapkan pada akhir periode Renstra sebesar 255,40 ton. Sehingga untuk produksi hortikultura yang perlu dilakukan penanganan terhadap target produksi sampai dengan akhir periode Renstra adalah komoditas durian dan salak.

Produktivitas tanaman hortikultura jika dibandingkan dengan target kinerja yang tertuang dalam Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 - 2021 di tahun 2017 ini secara umum masih belum tercapai. Komoditas hortikultura sampai dengan akhir periode renstra yang sudah dapat tercapai adalah komoditas manggis, pisang, biofarmaka, bunga dan janggolan. Dapat dilihat realisasi dari komoditas tersebut diatas jika dibandingkan dengan akhir periode renstra maka di tahun 2017 ini produktivitas manggis sudah tercapai lebih 24,38 ku/ha, pisang 209,41 ku/ha, biofarmaka 59,86 ku/ha, bunga 0,04 ku/ha dan janggolan 98,78 ku/ha. Komoditas hortikultura lainnya yang belum dapat tercukupi sampai dengan periode 2017 ini Durian yang ditargetkan produktivitasnya sampai dengan akhir periode sebesar 163,24 ku/ha masih terealisasi sebesar 112,94 ku/ha sehingga masih terdapat kekurangan sebesar 50,30 ku/ha. Salak dengan target sampai dengan akhir periode renstra sebesar 182,88 ku/ha dapat terealisasi sebesar 175,54 ku/ha atau masih terdapat kekurangan sebesar 7,34 ku/ha, Bawang Merah meskipun produksinya terpenuhi di tahun 2017 ini, namun produktivitasnya masih tergolong rendah yaitu 62,40 ku/ha dari target akhir periode renstra sebesar 91,36 ku/ha sehingga masih terdapat kekurangan sebesar 28,96 ku/ha. Target akhir periode

renstra yang ditetapkan untuk produktivitas tanaman Sayur-sayuran lainnya sebesar 261,44 ku/ha pada tahun 2017 ini masih terealisasi sebesar 94,76 ku/ha sehingga masih terdapat kekurangan sebesar 166,68 ku/ha.

Untuk mengejar kekurangan produktivitas tanaman hortikultura ini diperlukan intensifikasi pertanian menyangkut bibit unggul, peralatan, serta sarana prasarana dan teknologi pertanian yang perlu ditingkatkan.

4. Perbandingan Realisasi Jumlah Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dengan Realisasi Nasional

Perbandingan realisasi jumlah produksi dan produktivitas tanaman pangan dengan realisasi nasional dilihat pada **Tabel 3.15**

Tabel 3.15 Tabel Perbandingan Realisasi Jumlah Produksi dan Produktivitas Tanaman Hortikultura dengan Realisasi Nasional

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi Th. 2017	Realisasi Nasional	Ket.
1	2	3	3	4	5
1	Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Jumlah produksi dan produktivitas hasil hortikultura			
		Produksi (ton) :			
		Durian	11.476,70	735.419	1,56
		Manggis	2.746,50	162.862	1,69
		Salak	5.257,70	702.345	0,75
		Pisang	21.019,60	7.007.117	0,30
		Cabai	540,50	915.988	0,06
		Bawang Merah	93,60	1.446.860	0,01
		Sayur-sayuran lainnya	891,19	6.900.125	0,01
		Biofarmaka	9.027,29	5.852.727	0,154
		Bunga	1,12		
		Janggolan	3330,00		
		Produktivitas (Ku/Ha) :			
		Durian	112,94	112,20	+ 0,74



	Manggis	92,50	70,80	+ 21,70
	Salak	175,54	305,00	-129,46
	Pisang	344,12	856,50	-512,38
	Cabai	41,00	66,90	-25,90
	Bawang Merah	62,40	96,70	-34,30
	Sayur-sayuran lainnya	94,76	116,70	-21,94
	Biofarmaka	259,87	214,13	+45,74
	Bunga	0,22		
	Janggolan	111,63		

Jika dibandingkan dengan realisasi nasional untuk produksi Durian nasional sebesar 735.419 ton maka produksi Durian di Kabupaten Trenggalek menyumbang produksi padi nasional sebesar 1,56 % atau sebesar 11.476,70 ton. Produksi Manggis di Kabupaten Trenggalek sebesar 2.746,50 ton jika dibandingkan dengan produksi Manggis nasional sebesar 162.862 ton maka produksi jagung di Kabupaten Trenggalek menyumbang 1,69 % dari produksi manggis nasional. Produksi Salak di Kabupaten Trenggalek terhadap produksi Salak nasional yang realisasinya sebesar 702.345 ton maka Kabupaten Trenggalek menyumbangkan 0,75 % (5.257,70 ton). Produksi Pisang di Kabupaten Trenggalek sebesar 21.019,60 ton memberikan andil sebesar 0,30 % terhadap produksi pisang nasional yang terealisasi sebesar 7.007.117 ton. produksi cabai di kabupaten Trenggalek sebesar 540,50 ton memberikan kontribusi sebesar 0,06 % produksi cabai nasional yang terealisasi sebesar 915.988 ton. Produksi bawang merah di kabupaten Trenggalek sebesar 540,50 ton (0,01%) jika dibandingkan dengan produksi cabai nasional yang terealisasi sebesar 1.446.860 ton. Produksi sayur – sayuran lainnya di Kabupaten Trenggalek sebesar 891,19 ton jika dibandingkan dengan produksi sayur – sayuran lainnya Nasional yang terealisasi sebesar 6.900.125 mampu memberkan kontribusi sebesar 0,01%. Komoditas biofarmaka di Kabupaten Trenggalek yag produksinya mencapai



9.027,29 ton hanya bisa menyumbangkan 0,15 % jika dibandingkan dengan produksi nasional yang terealisasi sebesar 5.852.727 ton.

Jika dibandingkan dengan produktivitas tanaman hortikultura Nasional produktivitas tanaman hortikultura di Kabupaten Trenggalek pada umumnya masih berada di bawah produktivitas tanaman hortikultura nasional. Hanya komoditas durian, manggis dan biofarmaka yang berada di atas produktivitas nasional. Produktivitas durian di Kabupaten Trenggalek sebesar 0,74 ku/ha diatas produktivitas durian nasional yang pada tahun 2017 ini terealisasi sebesar 112,20 ku/ha, produktivitas manggis di Kabupaten Trenggalek sebesar 92,50 ku/ha berada 21,70 ku/ha diatas produktivitas manggis nasional yang terealisasi sebesar 21,70 ku/ha dan biofarmaka di Kabupaten Trenggalek yang terealisasi sebesar 259,87 ku/ha lebih tinggi 45,74 ku/ha dibandingkan dengan produktivitas nasional yang terealisasi sebesar 214,13 ku/ha.

Produktivitas komoditas lainnya berada di bawah produktivitas nasional dimana produktivitas salak di Kabupaten Trenggalek yang hanya terealisasi sebesar 175,54 ku/ha berada di bawah produktivitas nasional yang terealisasi 305 ku/ha atau 129,46 ku/ha di bawah produktivitas salak nasional. Produktivitas pisang di Kabupaten Trenggalek juga jauh berada di bawah produktivitas nasional yang pada tahun 2017 dapat terealisasi sebesar 856,50 ku/ha dimana produktivitas pisang kabupaten Trenggalek hanya 334,12 ku/ha atau 512,38 ku/ha di bawah produktivitas nasional. Produktivitas cabai Kabupaten Trenggalek 25,90ku/ha lebih rendah dibanding dengan produktivitas cabai nasional yang tercapai 66,90 ku/ka dimana di Kabupaten Trenggalek hanya tercapai 41 ku/ha. Produktivitas bawang merah Kabupaten Trenggalek yang terealisasi 62,40 ku/ha atau 34,30 ku/ha lebih rendah dibandingkan dengan

produktivitas nasional sebesar 96,7 dan produktivitas sayur-sayuran lainnya di Kabupaten trenggalek yang terealisasi sebesar 94,76 ku/ha atau 21,94 ku/ha lebih rendah dibandingkan dengan produktivitas sayur – sayuran lainnya di tingkat nasional yang terealisasi sebesar 116,70 ku/ha.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Secara umum untuk produksi maupun produktivitas tanaman hortikultura yang belum bisa memenuhi target di tahun 2017 adalah komoditas durian yang hanya terealisasi sebesar 66,17%. Ketidak berhasilan komoditas durian ini dikarenakan hasil duriandi tahun 2017 adalah hasil dari pembungaan di tahun 2016 dimana pada tahun 2016 curah hujan sangat tinggi sehingga tanaman durian secara umum tidak berbuah. Dengan tingginya curah hujan maka bunga durian rontok sehingga produktivitasnya menurun dan berpengaruh terhadap rendahnya produksi durian di Kabupaten Trenggalek. Produktivitas durian ini menurun 50,30% dari produktivitas tahun 2016.

Produktivitas salak juga sedikit di bawah target meskipun pada tahun 2017 ini panen salak cukup melimpah di Kabupaen Trenggalek. Rendahnya produktivitas ini merupakan refleksi dari rangkaian berbagai faktor yang ada, antara lain pola usahatani yang kecil, mutu bibit atau benih yang rendah yang ditunjang oleh keragaman jenis/varietas, rendahnya penerapan teknologi budidaya serta penanganan panen dan pasca panen yang tepat. Teknologi pasca panen salak juga menjadi hal utama yang harus diperhatikan karena serangan penyakit pasca panen pada komoditas salak menjadi momok utama para petani. Banyak hasil dari salak setelah panen yang terserang penyakit busuk buah salak karena jamur



Chalaropsis sp yang sangat menurunkan nilai jual bahkan gagal untuk dijual oleh petani.

Serangan hama dan penyakit tanaman hortikultura pada tanaman cabai, bawang merah masih mendominasi kegagalan produktivitas pada komoditi tersebut. Serangan hama thrips dan penyakit patek atau antrakosa yang diakibatkan cendawan *Colletotrichum capsici* dan *Colletotrichum gloeosporioides* masih mendominasi penyebab rendahnya produktivitas cabai. Namun demikian produksi tanaman cabai pada tan 2017 ini cukup baik dikarenakan meningkatnya luas areal tanam cabai yang cukup signifikan. Penambahan luasan lahan ini dikarenakan pengaruh harga cabai yang cukup bagus pada awal sampai dengan pertengahan tahun 2017, sehingga banyak dari masyarakat yang membudidayakan lahan pertaniannya dengan tanaman cabai.

Peningkatan produksi bawang merah di Kabupaten Trenggalek tahun 2017 ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah luas panen bawang merah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Namun peningkatan produksi ini tidak diikuti oleh peningkatan produktivitas bawang merah di Kabupaten Trenggalek. Penyakit moler atau layu fusarium yang diakibatkan oleh serangan jamur patogen *Fusarium oxysporum f.sp. cepae* menjadi penyebab rendahnya produktivitas tanaman bawang merah. Produktivitas tanaman sayur – sayuran lainnya juga belum mencapai target dikarenakan pada tahun 2017 ini hasil dari jamur berkurang sangat signifikan sehingga berpengaruh nyata terhadap produktivitas pada tanaman sayuran lainnya.



6. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya dapat dilihat pada **Tabel 3.16**

Tabel 3.16 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya pada Pencapaian

No	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	% Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Jumlah produksi dan produktivitas hasil hortikultura			
		Produksi (Ton) :			
		Durian	66,17	99,27	-33,10
		Manggis	130,97	99,27	31,70
		Salak	102,23	99,27	2,96
		Pisang	1.227,49	99,27	1.128,22
		Cabai	117,56	99,27	18,29
		Bawang Merah	144,78	99,27	45,51
		Sayur-sayuran lainnya	122,17	99,27	22,90
		Biofarmaka	163,16	99,27	63,89
		Bunga	1.120,00	99,27	1.020,73
		Janggolan	1.343,39	99,27	1.244,12
		Produktivitas : (Ku/Ha)			
		Durian	78,76	99,27	-20,51
		Manggis	148,38	99,27	49,11
		Salak	98,90	99,27	-0,37
		Pisang	114,61	99,27	15,34
		Cabai	84,40	99,27	-14,87
		Bawang Merah	68,92	99,27	-30,35
		Sayur-sayuran lainnya	37,51	99,27	-61,76
		Biofarmaka	131,88	99,27	32,61
		Bunga	220,00	99,27	120,73
		Janggolan	5.216,36	99,27	5.117,09

Efisiensi atas penggunaan sumberdaya terhadap pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan

Kabupaten Trenggalek untuk produksi dan produktivitas tanaman hortikultura khususnya peningkatan produksi durian mempunyai efisiensi negative dengan nilai tingkat efisiensi sebesar -33,10. Sedangkan untuk pencapaian sasaran produksi pada komoditas hortikultura lainnya menunjukkan nilai positif. Tingkat efisiensi sumberdaya untuk produksi manggis sebesar 31,70, salak dengan tingkat efisiensi bernilai 2,96, pisang dengan tingkat efisiensi bernilai 1.128,22, cabai dengan tingkat efisiensi bernilai 18,29, bawang merah dengan tingkat efisiensi bernilai 45,51, sayur-sayuran lainnya dengan tingkat efisiensi bernilai 22,90, biofarmaka dengan tingkat efisiensi bernilai 63,89, bunga dengan tingkat efisiensi bernilai 1.020,73 dan janggolan dengan tingkat efisiensi bernilai 1.244,12.

Efisiensi penggunaan sumberdaya untuk indikator sasaran produktivitas tanaman hortikultura yang menunjukkan nilai positif adalah pada komoditas manggis dengan tingkat efisiensi sebesar 49,11, pisang dengan tingkat efisiensi bernilai 15,34, biofarmaka dengan tingkat efisiensi bernilai 32,61, bunga dengan tingkat efisiensi bernilai 120,73 dan janggolan dengan tingkat efisiensi bernilai 5.117,09. Efisiensi penggunaan sumberdaya pada produktivitas tanaman hortikultura yang menunjukkan nilai negatif adalah pada komoditas durian dengan tingkat efisiensi bernilai - 20,51, salak dengan tingkat efisiensi bernilai - 0,37, cabai dengan tingkat efisiensi bernilai - 14,87, bawang merah dengan tingkat efisiensi bernilai - 30,35 dan sayur-sayuran lainnya dengan tingkat efisiensi bernilai - 61,76.

7. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang paling besar berkontribusi terhadap keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian sasaran Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk

tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan khususnya pada komoditas hortikultura dengan indikator meningkatnya jumlah produksi dan produktivitas hortikultura adalah pada Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Tanaman Pangan dan Hortikultura pada kegiatan Pengembangan Tanaman Hortikultura Kawasan Agropolitan, kegiatan Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kawasan Perkotaan, kegiatan Pengembangan Tanaman Hortikultura, kegiatan Peningkatan Pasca Panen dan Pengolahan Tanaman Hortikultura dan kegiatan Pengembangan Pertanian di Kawasan Selingkar Wilis (Pajak Rokok).

3.3. *Jumlah Sertifikat Produk Pertanian*

1. Realisasi Pencapaian Kinerja

Realisasi pencapaian target kinerja jumlah sertifikat produk pertanian pada tahun 2017 ini dapat dilihat pada **Tabel 3.17**

Tabel 3.17 Pencapaian Kinerja Jumlah Sertifikat Produk Pertanian

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Jumlah sertifikat produk pertanian	13	7	53,85

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah sertifikat produk pertanian di tahun 2017 dari target yang ditetapkan sejumlah 13 sertifikat dapat terealisasi sebesar 7 produk. Target per tahun yang ditetapkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek adalah 5 produk setiap tahunnya dari tahun dasar 2015

sejumlah 3 produk sehingga pada tahun 2017 ini target yang ditetapkan adalah 13 produk.

Namun demikian capaian sejumlah 7 produk ini merupakan akumulasi dari pencapaian tahun-tahun sebelumnya yaitu sebanyak 3 produk di tahun 2015, 3 produk di tahun 2016 dan 1 produk di tahun 2017. Capaian ini adalah sertifikasi produk beras organik yang diperoleh di Kelompok Tani Ngudi Makmur Desa Cakul Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek.

2. Perbandingan Jumlah Sertifikat Produk Pertanian dengan tahun sebelumnya.

Perbandingan jumlah sertifikat produk pertanian dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada **Tabel 3.18**.

Tabel 3.18 Perbandingan Jumlah Sertifikat Produk Pertanian dengan tahun-tahun sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi			
				Th. 2014	Th. 2015	Th. 2016	Th. 2017
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Jumlah sertifikat produk pertanian	13 produk	-	3 produk	6 produk	7 produk

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya untuk indikator jumlah sertifikat produk pertanian di tahun 2017 ini adalah yang paling sedikit. Tahun 2015 produk pertanian yang berhasil disertifikat sebanyak 3 produk, di tahun 2016 juga sebanyak 3 produk dan di tahun 2017 hanya 1 produk.

3. Perbandingan Realisasi Jumlah Sertifikat Produk Pertanian tahun 2017 dengan Target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

Perbandingan realisasi jumlah sertifikat produk pertanian tahun 2017 dengan target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada **Tabel 3.19**

Tabel 3.19 Realisasi Jumlah Sertifikat Produk Pertanian tahun 2017 dengan Target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target akhir RPJMD/RENSTRA	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Jumlah sertifikat produk pertanian	28	7,00	(21,00)

Jumlah sertifikat produk pertanian pada tahun 2017 ini jika dibandingkan dengan target kinerja yang tertuang dalam Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 - 2021 yang sampai dengan akhir periode renstra yang ditargetkan sejumlah 28 produk maka terdapat kekurangan sejumlah 21 produk. Oleh karena itu untuk mengejar kekurangan target sebanyak 21 produk ini harus tercapai sebanyak 7 produk setiap tahunnya.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Di tahun 2017 ini direncanakan untuk sertifikasi produk pertanian sebanyak 6 produk yaitu Sertifikasi Beras Organik sebanyak 2 produk, sertifikasi jahe sebanyak 2 produk dan sertifikasi temulawak sebanyak 2 produk namun hanya dapat terealisasi 1 produk untuk beras organik. Pada awal tahun anggaran

direncanakan sertifikasi ini adalah untuk produk durian, manggis dan jahe, namun pada awal tahun kegiatan sertifikasi produk khususnya untuk komoditas durian dan manggis yang dilaksanakan pada bulan Maret – April 2017 sudah banyak komoditas durian maupun manggis yang berakhir masa panennya sehingga pada waktu dilakukan sertifikasi bahan produk sudah tidak ada lagi. Oleh karena itu kegiatan dirubah pada P-APBD menjadi untuk komoditas beras organik, temulawak dan jahe, namun pada akhir tahun yang dilaksanakan pada P-APBD Tidak cukup waktu untuk pendaftaran dan pelaksanaan uji laboratorium pangan segar dan hanya 1 produk beras organik yang bisa dicapai.

Oleh karena itu untuk pelaksanaan kegiatan ini Produk yang akan dilaksanakan uji laboratorium harus benar benar diperhitungkan dengan baik dan dikoordinasikan jauh-jauh hari sebelumnya sehingga waktu yang dibutuhkan cukup untuk dilaksanakannya sertifikasi produk pertanian ini. Semakin banyaknya produk pertanian di Kabupaten Trenggalek yang bersertifikat maka daya saing produk pertanian akan meningkat dan produk pertanian dari Kabupaten Trenggalek akan bisa bersaing di pasar domestik maupun internasional. Hal ini dikarenakan dengan sertifikat ini akan menjadi jembatan yang kuat antara produsen dan konsumen, mampu memberikan kepastian kepada konsumen terhadap produk yang digunakan, mempermudah transaksi dan meningkatkan kepercayaan konsumen serta memberikan nilai tambah kepada hasil produksi dari produsen.

5. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Perbandingan analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya dapat dilihat pada **Tabel 3.20**

Tabel 3.20 Tabel Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya pada Pencapaian

No	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	% Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Jumlah sertifikat produk pertanian	53,85	32,15	21,69

Efisiensi atas penggunaan sumberdaya terhadap pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek untuk Jumlah sertifikat produk pertanian dimana prosentase capaian kinerja dikurangi dengan prosentase penyerapan anggaran bernilai positif dengan nilai 21,69. Namun demikian nilai positif ini dikarenakan prosentase capaian kinerja yang diperoleh merupakan hasil dari akumulasi pencapaian tahun-tahun sebelumnya sehingga prosentase capaian kinerja pada indikator ini masih cukup tinggi. Rencananya serapan anggaran pada indikator ini dikarenakan tidak tercapainya output yang diharapkan yaitu tercapainya sertifikasi produk sebanyak 5 produk per tahunnya.

6. Analisa Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang paling besar berkontribusi terhadap keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian sasaran Meningkatkan produksi, produktivitas dan daya saing produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan khususnya pada indikator Jumlah sertifikat produk pertanian ini adalah Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Tanaman Pangan dan

Hortikultura pada kegiatan Peningkatan Nilai Tambah Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura.

3.4. Jumlah Produksi dan Produktivitas Hasil Perkebunan

1. Realisasi Pencapaian Kinerja

Realisasi pencapaian target kinerja Jumlah produksi dan produktivitas hasil perkebunan pada tahun 2017 ini dapat dilihat pada **Tabel 3.21**

Tabel 3.21 Pencapaian Kinerja Jumlah Produksi dan Produktivitas Hasil Perkebunan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Jumlah produksi dan produktivitas hasil perkebunan			
		Produksi (ton) :			
		Kakao	836,58	1.306,91	156,22
		Kelapa	10.503,86	11.509,73	109,58
		Cengkeh	571,20	593,40	103,89
		Kopi	297,82	304,19	102,14
		Nilam	2.410,00	2.743,20	113,83
		Produktivitas (Ku/Ha) :			
		Kakao	3,67	5,80	157,99
		Kelapa	9,90	11,73	118,48
		Cengkeh	2,32	2,36	101,72
		Kopi	7,75	8,26	106,58
		Nilam	16,79	48,55	289,16

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa produksi hasil perkebunan tahun 2017 ini dapat tercapai semuanya. Kakao di tahun 2017 ini ditargetkan sebesar 836,58 ton dapat terealisasi 1.306,91 ton atau tercapai 156,22%, kelapa yang ditargetkan sebesar 10.503,86 ton setara kopra dapat terealisasi sebesar 11.509,73 ton atau tercapai 109,58%, cengkeh diartgetkan capiannya sebesar 571,20 ton dapat terealisasi sebesar 593,40 ton atau terapai 103,89%, kopi ditargetkan sebesar 297,82 ton dapat terealisasi sebesar 304,19 ton atau terealisasi sebesar 102,14% serta nilam yang pada tahun 2017 ini produksinya



ditargetkan sebesar 2.410,00 ton apat tercapai 2.743,20 ton atau tercapai 113,83%.

Produktivitas hasil tanaman perkebunan juga tercapai semuanya. Kakao yang ditargetkan sebesar 3,67 ku/ha dapat tercapai 5,80 ku/ha atau tercapai 157,99%, produktivitas kelapa yang ditargetkan sebesar 9,90 ku/ha dapat tercapai 11,73 ku/ha atau tercapai sebesar 118,48%, produktivitas cengkeh yang ditargetkan sebesar 2,32 ku/ha dapat terealisasi sebesar 2,36 ku/ha atau tercapai 101,72%, kopi dengan target produktivitas sebesar 7,75 ku/ha dapat terealisasi sebesar 106,58% dan nilam yang produktivitasnya ditargetkan sebesar 16,79 ku/ha dapat tercapai sebesar 48,55 ku/ha atau tercapai 289,16%.

2. Perbandingan Jumlah Produksi dan Produktivitas Hasil Perkebunan dengan tahun sebelumnya

Produksi kakao pada tahun 2017 ini meningkat sebesar 135,01 ton jika dibandingkan dengan produksi kakao tahun 2016 yang terealisasi sebesar 1.171,90 ton. Produksi kakao di tahun 2017 ini adalah produksi tertinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 yang produksinya terealisasi sebesar 1.171,90 ton, tahun 2015 yang produksinya tercapai 820,1 ton dan tahun 2014 yang produksinya tercapai 869,75 ton.

Produksi kelapa tahun 2017 ini menurun cukup besar yaitu 5.369 ton dibandingkan dengan tahun 2016 yang produksinya terealisasi sebesar 16.878,73 ton. Namun demikian produksi kelapa di tahun 2017 ini masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan produksi tahun 2015 yang terealisasi 10.399,75 ton dan tahun 2014 yang produksinya tercapai 10.475,75 ton.



Cengkeh pada tahun 2017 ini produksinya menurun jika dibandingkan dengan produksi cengkeh di tahun 2016. Roduksi cengkeh ini menurun sebesar 1.114,72 ton jika dibandingkan dengan produksi tahun 2016 yang tercapai sebesar 1.708,12 ton. Jika dibandingkan dengan dengan produksi cengkeh tahun 2015 yang terealesasi sebesar 2.462,96ton, produksi cengkeh di tahun 2017 ini juga jauh lebih kecil. Namun demikian produksi cengkeh tahun 2017 ini lebih besar jika dibandingkan dengan produksi cengkeh di tahun 2014 yang terealisasi sebesar 551,25. Penurunan produksi cengkeh ini dikarenakan pada tahun 2017 ini tidak terjadi panen raya. Panen raya cengkeh di Kabupaten Trenggalek terjadi pada akhir tahun 2015 dan awal tahu 2016 sehingga pada tahun 2016 dan tahun 2015 produksi cengkeh meningkat cukup signifikan dikarenakan terjadi panen raya di tahun tersebut. Panen raya selanjutnya diperkirakan akan terjadi pada tahun 2019.

Produksi kopi pada tahun 2017 ini juga menurun 12,14 ton jika dibandingkan dengan produksi tahun 2016 yang tercapai sebesar 316,33 ton. Jika dibandingkan dengan produksi kopi tahun 2015 yang tercapai 291,95 ton dan tahun 2014 yang tercapai 179,75 ton maka pada tahun 2017 ini produksinya lebih tinggi.

Produksi nilam pada tahun 2017 ini jika dibandingkan dengan produksi tahun 2016 meningkat cukup signifikan dimana produksi nilam ini meningkat sebesar 1.822,61 ton dimana pada tahun 2016 produksi nilam tercapai sebesar 920,59 ton. Produksi nilam pada tahun 2017 ini merupakan produksi dengan capaian tertinggi jika dibandingkan dengan capaian tahun 2015 yang tercapai sebesar 231,64 ton maupun tahun 2014 yang tercapai sebesar 313,75 ton.

Perbandingan Jumlah produksi dan produktivitas hasil perkebunan dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada **Tabel 3.22**

Tabel 3.22 Perbandingan Jumlah Produksi dan Produktivitas Hasil Perkebunan dengan tahun-tahun sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi			
				Th. 2014	Th. 2015	Th. 2016	Th. 2017
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Jumlah produksi dan produktivitas hasil perkebunan					
		Produksi (ton) :					
		Kakao	836,58	869,75	820,1	1.171,90	1.306,91
		Kelapa	10.503,86	10.475,75	10.399,75	16.878,73	11.509,73
		Cengkeh	571,20	551,25	2.462,96	1.708,12	593,40
		Kopi	297,82	179,75	291,95	316,33	304,19
		Nilam	241,00	313,75	231,64	920,59	2.743,20
		Produktivitas (Ku/Ha) :					
		Kakao	3,67	4,10	3,60	5,70	5,80
		Kelapa	9,90	9,70	9,82	16,99	11,73
		Cengkeh	2,32	2,10	8,81	6,73	2,36
		Kopi	7,75	4,70	7,65	9,77	8,26
		Nilam	16,79	20,40	16,15	140,20	48,55

Produktivitas hasil tanaman perkebunan secara umum menurun jika dibandingkan dengan capaian tahun-tahun sebelumnya. Hanya produktivitas kakao yang meningkat pada tahun 2017 ini. Produktivitas kakao tahun 2017 terealisasi 5,80 ku/ha meningkat 0,10 ku/ha jika dibandingkan dengan produktivitas tahun 2016 yang tercapai sebesar 5,80 ku/ha. Produktivitas tahun 2017 ini juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan produktivitas tahun 2015 yang terealisasi sebesar 3,60 ku/ha dan tahun 2014 yang terealisasi sebesar 4,10 ku/ha.

Produktivitas kelapa di tahun 2017 yang terealisasi sebesar 11,73 ku/ha menurun sebesar 5,26 ku/ha jika dibandingkan dengan produktivitas tahun 2016 yang produktivitasnya tercapai 16,99



ku/ha. Namun demikian produktivitas kelapa pada tahun 2017 ini masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan produktivitas kelapa pada tahun 2016 dan tahun 2016 dimana pada tahun 2015 produktivitas kelapa tercapai sebesar 9,82 ku/ha dan tahun 2014 tercapai 9,70 ku/ha.

Produktivitas cengkeh juga menurun jika dibandingkan dengan tahun 2016 dan tahun 2015. Produksi cengkeh di tahun 2017 ini menurun sebesar 4,37 ku/ha jika dibandingkan dengan produktivitas cengkeh tahun 2016 yang tercapai sebesar 2,36 ku/ha dan tahun 2015 yang tercapai sebesar 6,73 ku/ha. Tingginya produksicengkeh pada tahun 2015 dan 2016 ini dikarenakan adanya panen raya pada akhir tahun 205 dan awal tahun 2016. Jika dibandingkan dengan produktivitas cengkeh yang normal yaitu pada tahun 2014 yang produksinya tercapai 2,10 ku/ha maka produktivitas cengkeh di tahun 2017 ini masih lebih tinggi.

Jika dibandingkan dengan produktivitas kopi pada tahun 2016 yang tercapai 9,77 ku/ha, maka produktivitas kopi pada tahun 2017 ini menurun sebesar 1,51 ku/ha. Namun demikian produktivitas kopi pada tahun 2017 ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan produktivitas kopi pada tahun 2015 yang tercapai sebesar 7,65 ku/ha dan tahun 2014 yang tercapai 4,70 ku/ha.

Produktivitas nilam pada tahun 2017 di Kabupaten Trenggalek yang terealisasi sebesar 48,55 ku/ha jauh menurun jika dibandingkan dengan produktivitas nilam pada tahun 2016 yang produktivitasnya tercapai 140,20 ku/ha atau menurun sebesar 91,65 ku/ha. Namun demikian produktivitas nilam pada tahun 2017 ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan produktivitas nilam pada

tahun 2015 yang tercapai 16,15 ku/ha dan tahun 2014 yang tercapai 20,40 ku/ha.

3. Perbandingan Realisasi Jumlah Produksi dan Produktivitas Hasil Perkebunan tahun 2017 dengan Target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

Perbandingan realisasi jumlah produksi dan produktivitas hasil perkebunan tahun 2017 dengan target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada **Tabel 3.23**

Tabel 3.23 Realisasi Jumlah Produksi dan Produktivitas Hasil Perkebunan tahun 2017 dengan Target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target akhir RPJMD/ RENSTRA	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Jumlah produksi dan produktivitas hasil perkebunan			
		Produksi (ton)			
		Kakao	1.016,87	1.306,91	290,04
		Kelapa	10.662,20	11.509,73	847,53
		Cengkeh	594,28	593,40	(0,88)
		Kopi	306,84	304,19	(2,65)
		Nilam	2.557,50	2.743,20	185,70
		Produktivitas (Ku/Ha)			
		Kakao	3,78	5,80	2,02
		Kelapa	10,05	11,73	1,68
		Cengkeh	2,34	2,36	0,02
		Kopi	7,99	8,26	0,27
		Nilam	178	48,55	(129,45)

Mengacu pada Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 – 2021 yang sampai dengan akhir periode 5 tahun yang ditargetkan produksi kakao sebesar 1.016,87 ton, maka capaian target produksi kakao ini optimis akan dapat



dipenuhi. Capaian produksi pada tahun 2017 ini jika dibandingkan dengan target akhir renstra sudah lebih 290,04 ton.

Produksi kelapa pada apabila dibandingkan dengan target kinerja yang tertuang dalam Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 – 2021 yang sampai dengan akhir periode 5 tahun yang ditargetkan sebesar 10.662,20 ton, maka capaian target produksi kelapa pada akhir periode akan dapat terwujud mengingat sampai dengan tahun 2017 ini sudah tercapai 11.509,73 ton atau 847,53 ton diatas target akhir pada Renstra.

Cengkeh apabila dibandingkan dengan target akhir Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek yang ditargetkan sebesar 594,28 ton maka target akhir tahun ini optimis bisa dicapai mengingat sampai dengan tahun 2017 ini terjadi selisih jumlah produksi hanya 0,88 ton. Produksi kopi sampai dengan akhir masa Renstra 2016 – 2021 yang ditargetkan sebesar 306,84 ton juga optimis akan data diwujudkan. Sampai dengan tahun 2017 ini produksi kopi terealisasi sebesar 304,19 ton atau hanya terjadi selisi sebesar 2,65 ton dengan target akhir pada Renstra.

Produksi nilam sampai dengan masa akhir Renstra yang ditargetkan sebesar 2.557,50 ton akan dapat terpenuhi. Hal ini dapat dilihat bahwa produksi nilam sampai dengan tahun 2017 ini sudah tercapai 2.743,20 ton daun kering atau sebesar 185,70 ton diatas target yang ditetapkan pada masa akhir Renstra.

Penekanan produksi kakao ini nantinya akan dikejar dengan mengadakan Sekolah Lapang khususnya terkait pengendalian hama tanaman perkebunan, bantuan benih maupun bantuan sarana pra dan pasca panen tanaman perkebunan serta penambahan luasan tanaman perkebunan.

4. Perbandingan Realisasi Jumlah Produksi dan Produktivitas Hasil Perkebunan dengan Realisasi Nasional

Perbandingan realisasi jumlah produksi dan produktivitas hasil perkebunan dengan realisasi nasional dapat dilihat pada **Tabel 3.24**

Tabel 3.24 Perbandingan Realisasi Jumlah Produksi dan Produktivitas Hasil Perkebunan dengan Realisasi Nasional

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi Th. 2017	Realisasi Nasional	Ket.
1	2	3	3	4	5
1	Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Jumlah produksi dan produktivitas hasil perkebunan			
		Produksi (ton) :			
		Kakao	1.306,91	656.817	0,20
		Kelapa	11.509,73	2.890.735	0,40
		Cengkeh	593,40	139.522	0,43
		Kopi	304,19	639.305	0,05
		Nilam	2.743,20		
		Produktivitas (Ku/Ha) :			
		Kakao	5,8	7,85	-2,05
		Kelapa	11,73	11,03	0,70
		Cengkeh	2,36	4,24	-1,88
		Kopi	8,26	7,06	1,20
		Nilam	48,55	1,6	46,95

Apabila dibandingkan dengan produksi kakao nasional yang pada tahun 2016 ini berkisar sebesar 656.817 ton maka produksi kakao di Kabupaten Trenggalek mempunyai kontribusi 0,20 % terhadap produksi kakao nasional. Produksi kelapa pada tahun 2017 ini apabila dibandingkan dengan realisasi produksi kelapa nasional yang pada tahun 2017 ini sebesar 2.890.735 ton maka produksi kelapa di Kabupaten Trenggalek hanya mampu memberikan kontribusi sebesar 0,40% dari hasil produksi kakao nasional.

Produksi cengkeh di Kabupaten Trenggalek tahun 2017 sebesar 593,40 ton mampu memberikan kontribusi sebesar 0,43 produksi cengkeh nasional yang terealisasi sebesar 139.522 ton. Produksi Kopi tahun 2017 di Kabupaten Trenggalek sebesar 304,19 ton mampu memberikan kontribusi terhadap produksi kopi nasional sebesar 0,05% dari realisasi produksi kopi nasional sebesar 639.305 ton.

Realisasi komoditas nilam nasional sebesar 1.954 liter minyak nilam. Pengukuran produksi nilm di Kabupaten Trenggalek berupa daun kering sedangkan untuk komoditas nilam nasional dipakai minyak nilam. Apabila hasil produksi nilam kering di Kabupaten Trenggalek dikonfersi menjadi minyak dengan asumsi hasil 2% maka produksi minya nilam di Kabupaten Trenggalek mencapai 54,86 kg minyak nilam sehingga minyak nilam di Kabupaten Trenggalek mampu menyumbang produksi sebesar 2,81 % minyak nilam nasional.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Tercapainya produksi dan produktivitas kakao dari target yang ditetapkan di Kabupaten Trenggalek tahun 2017 ini terjadi karena tanaman kakao muda yang pada tahun sebelumnya belum menghasilkan (TBM) menjadi tanaman yang menghasilkan (TM). Selain tu juga terjadi penurunan serangan Penggerek Buah Kakao (PBK), *helopeltist* dancendawan/jamur. Hal ini menjadi tolak ukur terhadap keberhasilan sekolah lapang hama tanaman perkebunan khususnya kakao sehingga teknologi budidaya tanaman kakao dapat diberikan kepada petani dalam budidaya tanaman kakao. Selain itu keberhasilan itu dicapai karena kesadaran petani meningkat untuk memelihara kakao hingga bisa memproduksi dengan baik dan didukung adanya kegiatan kakao *land*.



Tercapainya target kinerja untuk produksi dan produksi tanaman kelapa dikarenakan tingkat serangan hama kwangwung yang ada di wilayah dataran rendah sudah dapat ditanggulangi dengan baik sehingga dengan berkurangnya serangan hama ini produksi dan produktivitas kelapa meningkat cukup signifikan.

Tercapainya produksi dan produktivitas cengkeh di tahun 2017 ini dikarenakan tanaman muda yang pada tahun sebelumnya belum menghasilkan (TBM) menjadi tanaman yang menghasilkan (TM). Selain itu tahun 2017 ini adalah produksi cengkeh normal pada saat bukan terjadi panen raya sehingga hal ini menjadi tolok ukur keberhasilan petani dalam meningkatkan produksi maupun produktivitas tanaman cengkeh. Teknologi penanganan hama penyakit tanaman cengkeh maupun teknologi penanganan pasca panen hasil sekolah lapang yang diadakan sudah bisa diserap oleh petani di Kabupaten Trenggalek.

Tercapainya produksi dan produktivitas kopi di Kabupaten Trenggalek tahun 2017 ini terjadi karena tanaman muda yang pada tahun sebelumnya belum menghasilkan (TBM) menjadi tanaman yang menghasilkan (TM). Iklim di tahun 2017 ini juga sangat mendukung produksi kopi di Kabupaten Trenggalek. Jumlah bulan kering di tahun 2017 sangat optimal untuk tanaman kopi karena musim bulan kering yang dikehendaki tanaman kopi adalah 3-5 bulan dengan 1,5 bulan bulan kering sebelum masa berbunga lebat, sedangkan masa kering sesudah berbunga lebat sedapat mungkin tidak melebihi dua minggu. Hal ini yang terjadi di tahun 2017 sehingga produktivitas tanaman kopi meningkat cukup signifikan.

Tercapainya produksi dan produktivitas nilam ini dikarenakan jumlah luas tanaman nilam meningkat cukup signifikan dengan penerapan teknologi pra dan pasca panen nilam yang

semakin meningkat. Bibit tanaman nilam yang banyak dikembangkan di Kabupaten Trenggalek adalah komoditas yang mempunyai rendemen minyak yang tinggi seperti varietas sidikalang maupun lhokseumawe.

Di Kecamatan Bendungan pada tahun 2017 juga dikembangkan bibit nilam dengan varietas yang dikembangkan oleh Universitas Brawijaya yang diberi nama nilam tetraploid dengan produksi minyak yang cukup tinggi.

6. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya dapat dilihat pada **Tabel 3.25**

Tabel 3.25 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya pada Pencapaian

No	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	% Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Jumlah produksi dan produktivitas hasil perkebunan			
		Produksi : (Ton)			
		Kakao	156,22	93,96	62,26
		Kelapa	109,58	93,96	15,62
		Cengkeh	103,89	93,96	9,93
		Kopi	102,14	93,96	8,18
		Nilam	113,83	93,96	19,87
		Produktivitas : (Ku/Ha)			
		Kakao	157,99	93,96	64,03
		Kelapa	118,48	93,96	24,53
		Cengkeh	101,72	93,96	7,76
		Kopi	106,58	93,96	12,62
		Nilam	289,16	93,96	195,20

Efisiensi atas penggunaan sumberdaya terhadap pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan

Kabupaten Trenggalek untuk produksi dan produktivitas tanaman perkebunan semuanya menunjukkan nilai yang positif. Tingkat efisiensi produksi komoditas kakao menunjukkan nilai 62,26, produksi kelapa mempunyai nilai efisiensi sebesar 15,62, cengkeh mempunyai nilai 9,93, kopi mempunyai nilai 8,18 dan nilam mempunyai nilai 19,87. Efisiensi atas penggunaan sumberdaya terhadap produktivitas kakao mempunyai nilai efektifitas sebesar 64,03, kelapa mempunyai nilai sebesar 24,53, cengkeh mempunyai nilai efisiensi sebesar 7,76, kopi mempunyai nilai efisiensi 12,62 dan nilam mempunyai nilai efisiensi sebesar 195,20.

7. Analisa Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/
Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang paling besar berkontribusi terhadap keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian sasaran Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan khususnya pada komoditas perkebunan dengan indikator meningkatnya jumlah produksi dan produktivitas hasil perkebunan adalah Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Tanaman Perkebunan.

Program ini didukung oleh kegiatan Pengembangan Tanaman Semusim, Pengembangan Tanaman Kakao (pajak rokok), Sekolah Lapang Pengendalian Hama Tanaman Perkebunan, Pemeliharaan dan Operasional Kebun Dilem Wilis, Pengembangan Pertanian di Kawasan Selingkar Wilis, Anty Poverty Program (APP) Bidang Perkebunan dan Pengembangan Agroindustri Kakao (Pajak Rokok) serta Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Penyuluhan melalui kegiatan Operasional Rumah Kakao dan Penanganan Paanen dan Pasca Panen (DBHCHT).



4. *Meningkatnya Peran Serta Kelembagaan Kelompok Tani dalam Pengembangan Sektor Pertanian*

1. Realisasi Pencapaian Kinerja

Realisasi pencapaian target Meningkatnya peran serta kelembagaan kelompok tani dalam pengembangan sektor pertanian tahun 2017 ini dapat dilihat pada **Tabel 3.26**

Tabel 3.26 Pencapaian Kinerja Meningkatnya Peran Serta Kelembagaan Kelompok Tani dalam Pengembangan Sektor Pertanian

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya peran serta kelembagaan kelompok tani dalam pengembangan sektor pertanian	Jumlah kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya			
		Kelompok tani	34	56	164,71
		Gapoktan	9	15	166,67
		KWT	30	46	153,33

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sasaran strategis meningkatnya peran serta kelembagaan kelompok tani dalam pengembangan sektor pertanian dengan indikator kinerja jumlah kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya pada tahun 2017 yang ditargetkan untuk kelompok tani sebanyak 34 kelompok dapat terealisasi 56 kelompok atau terealisasi sebesar 164,71%.

Gapoktan yang pada tahun 2017 ditargetkan sebesar 9 gapoktan dapat terealisasi 15 gapoktan atau tercapai 166,67% dan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ditargetkan sebanyak 30 gapoktan dapat terealisasi sebesar 46 kelompok atau tercapai sebesar 153,44%.

2. Perbandingan Jumlah Kelembagaan Petani yang Meningkatkan Kapasitasnya dengan tahun sebelumnya

Perbandingan Jumlah kelembagaan petani yang meningkatkan kapasitasnya dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada **Tabel 3.27**.

Tabel 3.27 Perbandingan Jumlah Kelembagaan Petani yang Meningkatkan Kapasitasnya dengan tahun-tahun sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi			
				Th. 2014	Th. 2015	Th. 2016	Th. 2017
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Meningkatnya peran serta kelembagaan kelompok tani dalam pengembangan sektor pertanian	Jumlah kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya					
		Kelompok tani	34			32	56
		Gapoktan	9			7	15
		KWT	30			28	46

Dari tabel diatas dapat diterangkan bahwa jumlah kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya pada tahun 2017 ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2016. Jumlah kelompok tani yang meningkat kapasitasnya pada tahun 2017 sejumlah 56 kelompok jauh meningkat jika dibandingkan dengan capaian tahun 2016 yang tercapai sejumlah 32 kelompok. Jumlah Gapoktan yang meningkat kapasitasnya pada tahun 2017 terealisasi sebanyak 15 kelompok meningkat 8 kelompok jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2016 sejumlah 7 kelompok. Jumlah Kelompok Wanita Tani (KWT) yang meningkat kapasitasnya pada tahun 2017 ini meningkat sebanyak 18 kelompok jika dibandingkan dengan capaian tahun 2016 yang terealisasi sebanyak 28 kelompok.

3. Perbandingan Realisasi Jumlah Kelembagaan Petani Yang Meningkatkan Kapasitasnya tahun 2017 dengan Target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

Perbandingan realisasi Jumlah kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya tahun 2017 dengan target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada **Tabel 3.28**

Tabel 3.28 Realisasi Jumlah Kelembagaan Petani Yang Meningkatkan Kapasitasnya tahun 2017 dengan Target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target akhir RPJMD/ RENSTRA	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya peran serta kelembagaan kelompok tani dalam pengembangan sektor pertanian	Jumlah kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya			
		Kelompok tani	40	56	16
		Gapoktan	15	15	-
		KWT	37	46	9

Mengacu pada Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 – 2021 yang sampai dengan akhir periode 5 tahun yang ditargetkan jumlah kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya untuk Kelompok Tani sebesar 40 kelompok optimis akan dapat tercapai. Pada tahun 2017 ini peningkatan kelembagaan kelompok tani terealisasi sebesar 56 kelompok berada diatas target jumlah kelompok tani yang meningkat kapasitasnya sampai dengan akhir periode ditargetkan sebesar 40 kelompok. Jumlah gapoktan yang ditargetkan sebanyak 15 kelompok pada akhir periode Renstra akan dapat tercapai. Apabila dilihat capaian tahun 2017 ini realisasinya sama dengan target yang telah ditetapkan pada akhir periode Renstra.

4. Perbandingan Realisasi Jumlah Kelembagaan Petani yang Meningkatkan Kapasitasnya dengan Realisasi Nasional

Pada bab ini tidak banyak yang bisa dibahas mengingat target yang sama secara Nasional tidak ada. Namun demikian indikator capaian sasaran ini mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 / Permentan / OT.140 / 8 / 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah poktan dan gapoktan; meningkatkan kemampuan poktan dan gapoktan dalam menjalankan fungsinya dan mendorong poktan dan gapoktan meningkatkan kapasitasnya menjadi kelembagaan ekonomi petani.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Tercapainya indikator capaian kinerja jumlah kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya ini merupakan indikator keberhasilan penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya meningkatkan kapasitas kelembagaan petani. Efisiensi penggunaan sumber daya adalah dengan melibatkan peran serta penyuluh pertanian dan lembaga yang ditangani.

6. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Efisiensi atas penggunaan sumberdaya terhadap pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek untuk produksi dan produktivitas tanaman perkebunan semuanya menunjukkan nilai yang positif. Tingkat efisiensi jumlah kelompok tani yang meningkat kapasitasnya menunjukkan nilai positif dengan capaian untuk kelompok tani sebesar 74,98, Gapokan sebesar 76,94 dan KWT dengan angka efisiensi penggunaan sumberdaya dengan nilai 63,60.

Analisa atas efisiensi penggunaan sumberdaya pada pencapaian jumlah kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya dapat dilihat pada **Tabel 3.29**

Tabel 3.29 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya pada Pencapaian Jumlah Kelembagaan Petani yang Meningkatkan Kapasitasnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	% Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya peran serta kelembagaan kelompok tani dalam pengembangan sektor pertanian	Jumlah kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya :			
		Kelompok tani	164,71	89,73	74,98
		Gapoktan	166,67	89,73	76,94
		KWT	153,33	89,73	63,60

7. Analisa Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang paling besar berkontribusi terhadap keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian sasaran meningkatnya peran serta kelembagaan kelompok tani dalam pengembangan sektor pertanian adalah Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Penyuluhan pada kegiatan Pemberdayaan Kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) (Pajak Rokok), Penerapan Pengendalian Hama Tanaman Padi dan Agensia Hayati, Penyuluhan dan Pendampingan Petani dan Pelaku Agribisnis, Demplot pertanian Terpadu (Pajak Rokok), Promosi dan Lomba atas Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan Unggulan Daerah, Operasional Unit Dinas Pertanian dan Pangan Wilayah I (Kec. Trenggalek, Bendungan dan Tugu), Operasional Unit Dinas Pertanian dan Pangan Wilayah II(Kec. Pogalan, Durenan dan

Gandusari), Operasional Unit Dinas Pertanian dan Pangan Wilayah III (Kec. Karangan, Suruh dan Pule) dan Operasional Unit Dinas Pertanian dan Pangan Wilayah IV (Kec. Panggul, Dongko dan Munjungan).

5. *Meningkatnya Populasi dan Produksi Ternak*

1. Realisasi Pencapaian Kinerja

Realisasi pencapaian target kinerja meningkatnya populasi dan produksi ternak pada tahun 2017 ini dapat dilihat pada **Tabel 3.3**

Tabel 3.30 Pencapaian Kinerja Meningkatnya Populasi dan Produksi Ternak pada tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya populasi dan produksi ternak	Jumlah populasi ternak (ekor) :			
		- Sapi potong	36.000	34.515	95,88
		- Sapi perah	5.320	4.921	92,50
		- Kambing	399.400	398.012	99,65
		- Domba	11.250	10.726	95,34
		- Unggas	3.411.424	3.713.625	108,86
		Jumlah Produksi Hasil peternakan (ton) :			
		- Daging	6.239,00	5.896,20	94,51
		- Telur	3.230,00	3.733,59	115,59
		- Susu	6.972,00	10.580,20	151,75
		Persentase nilai tambah produk peternakan			
		- Daging	20-30 %	24%	100%
		- Telur	30-40 %	33%	100%
		- Susu	15-25 %	20%	100%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi jumlah populasi ternak tahun 2017 secara umum masih dibawah target yang telah ditetapkan. Hanya populasi unggas yang dapat terealisasi lebih dari 100% target. Sapi potong yang pada tahun 2017 ini ditargetkan sebesar 36.000 ekor dapat terealisasi sebanyak 34.515 ekor atau tercapai 95,88 %, sapi perah yang ditargetkan pada tahun 2017 ini



sebanyak 5.320 ekor dapat terealisasi sebanyak 4.921 ekor atau tercapai 92,50 ekor, kambing yang pada tahun 2017 ini ditargetkan capaiannya sebanyak 399.400 ekor dapat terealisasi 398.012 ekor atau tercapai 99,65%, domba yang ditargetkan populasinya sebanyak 11.250 ekor dapat terealisasi sebanyak 10.726 ekor atau tercapai 95,34% dan unggas yang ditargetkan populasinya di tahun 2017 ini sebesar 3.411.424 ekor dapat terealisasi 3.713.625 ekor atau tercapai 108,86%.

Indikator kinerja Jumlah Produksi Hasil peternakan (ton) yang ditargetkan untuk komoditas daging di tahun 2017 ini sebesar 6.239,00 ton dapat terealisasi sebesar 5.896,20 ton atau terealisasi sebesar 94,51%. Capaian untuk jumlah produksi hasil peternakan berupa telur yang ditargetkan sebesar 3.230 ton dapat tercapai 3.733,59 ton atau tercapai sebesar 115,59%. Persentase nilai tambah produk peternakan untuk komoditas padi yang ditargetkan capaiannya untuk tanaman daging sebesar 20%-30 % dapat tercapai 24%, telur dengan target 30%-40% dapat tercapai 33% atau tercapai 100% sedangkan untuk komoditas susu dengan target produksi sebesar 15-25 % dapat terealisasi sebesar 20% atau tercapai 100%.

2. Perbandingan Jumlah Populasi Ternak (ekor) dengan tahun sebelumnya.

Jumlah populasi sapi potong tahun 2017 ini sebesar 34.515 ekor lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah populasi sapi potong tahun 2016 yang terealisasi sebanyak 33.887 atau meningkat 628 ekor. Jumlah populasi ternak sapi potong tahun 2017 ini merupakan jumlah populasi sapi potong terbesar jika dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 yang tercatat sejumlah 32.668 ekor dan tahun 2014 sejumlah 31.431 ekor. Jumlah populasi sapi perah tahun 2017 sebesar 4.921 ekor ini menurun jika



dibandingkan dengan jumlah populasi ternak sapi perah tahun 2016 yang terealisasi sejumlah 5.191 ekor atau turun sebanyak 270 ekor. Namun jumlah populasi sapi perah tahun 2017 ini lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah populasi sapi perah tahun 2015 sejumlah 4.831 ekor dan tahun 2014 sejumlah 4.566 ekor.

Jumlah populasi kambing pada tahun 2017 ini meningkat cukup signifikan jika dibandingkan dengan jumlah populasi kambing pada tahun 2016. Jumlah populasi kambing tahun 2017 yang tercapai sejumlah 398.012 ekor ini meningkat sebanyak 14.643 ekor dibanding populasi kambing tahun 2016 yang tercapai 383.369 ekor. Dibanding dengan jumlah populasi ternak kambing pada tahun 2015 dan 2014, populasi kambing tahun 2017 ini juga jauh lebih besar dimana jumlah populasi kambing pada tahun 2015 sejumlah 362.287 dan tahun 2014 sejumlah 340.635 ekor.

Jumlah populasi domba tahun 2017 merupakan realisasi terbesar jika dibanding dengan tahun – tahun sebelumnya. Jumlah populsi domba pada tahun 2017 sebesar 398.012 ekor ini lebih besar jika dibandingkan dengan populasi ternak domba tahun 2016 yang terealisasi sebanyak 383.369 ekor, tahun 2015 sebanyak 362.287 ekor dan tahun 2014 yang terealisasi sebanyak 340.635 ekor. Begitu juga jumlah populasi ternak unggas tahun 2017 juga merupakan jumlah populasi terbesar jika dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya. Jika dibandingkan dengan tahun 2016 jumlah populasi ternak unggas di tahun 2017 yang terealisasi sebesar 3.713.625 ekor meningkat sebesar 434.695 ekor dimana produksi ternak unggas pada tahun 2016 terealisasi sebanyak 3.278.930 ekor. Populasi ternak unggas ini juga lebih besar jika dibandingkan dengan populasi ternak unggas tahun 2015 yang terealisasi sebanyak 3.195.816 ekor dan tahun 2014 sebanyak 3.071.072 ekor.



Perbandingan meningkatnya populasi dan produksi ternak dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada **Tabel 3.31**

Tabel 3.31 Perbandingan Meningkatnya Populasi dan Produksi Ternak dengan tahun-tahun sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi			
				Th. 2014	Th. 2015	Th. 2016	Th. 2017
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Meningkatnya populasi dan produksi ternak	Jumlah populasi ternak (ekor) :					
		- Sapi potong	36.000	31.431	32.668	33.887	34.515
		- Sapi perah	5.320	4.566	4.831	5.191	4.921
		- Kambing	399.400	340.635	362.287	383.369	398.012
		- Domba	11.250	9.746	10.230	10.398	10.726
		- Unggas	3.411.424	3.071.072	3.195.816	3.278.930	3.713.625
		Jumlah Produksi Hasil peternakan (ton) :					
		- Daging	6.239	4.983,61	5.781,97	5.818,74	5.896,20
		- Telur	3.230	2.731,61	2.824,40	2.938,02	3.733,59
		- Susu	6.972	6.566,35	6.325,19	6.995,19	10.580,20
		Persentase nilai tambah produk peternakan (%) :					
		- Daging	20-30 %				24%
		- Telur	30-40 %				33%
		- Susu	15-25 %				20%

3. Perbandingan Realisasi Jumlah Populasi Ternak tahun 2017 dengan Target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

Perbandingan realisasi Jumlah populasi ternak tahun 2017 dengan target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada **Tabel 3.32**



Tabel 3.32 Realisasi Jumlah Populasi Ternak tahun 2017 dengan Target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target akhir RPJMD/ RENSTRA	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya populasi dan produksi ternak	Jumlah populasi ternak (ekor) :			
		- Sapi potong	40.496	34.515	- 5.981
		- Sapi perah	5.646	4.921	- 725
		- Kambing	462.300	398.012	- 64.288
		- Domba	13.050	10.726	- 2.324
		- Unggas	3.763.193	3.713.625	- 49.568
		Jumlah Produksi Hasil peternakan (ton) :			
		- Daging	7.014	5.896,20	- 1.118
		- Telur	3.594	3.733,59	140
		- Susu	8.070	10.580,20	2.510
		Persentase nilai tambah produk peternakan			
		- Daging	20%-30%	24%	0
		- Telur	30%-40%	33%	0
		- Susu	15%-25%	20%	0

Mengacu pada Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 – 2021 yang sampai dengan akhir periode 5 tahun yang ditargetkan jumlah populasi ternak sapi potong sebesar 40.496 ekor pada tahun 2017 ini masih tercapai sebanyak 34.515 ekor. Selisih capaian tahun 2017 terhadap target akhir periode renstra sejumlah 5.981 ekor yang harus terpenuhi sampai dengan tahun akhir Renstra.

Populasi ternak sapi perah jika dibandingkan dengan target capaian ternak sapi perah pada akhir periode Renstra yang ditargetkan sebanyak 5.646 ekor masih terdapat kekurangan sebesar 725 ekor. Jumlah populasi ternak kambing jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra yang ditargetkan sebesar 462.300 ekor masih terdapat selisih capaian yang cukup jauh di tahun 2017 ini.



Selisih capaian 2017 dengan target akhir Renstra sebesar 64.288 ekor mengingat capaian di Tahun 2017 ini sebesar 398.012 ekor. Capaian ini akan dikejar dengan peningkatan populasi ternak kambing sebanyak 21.429 ekor setiap tahunnya. Jumlah populasi ternak domba jika dibandingkan dengan jumlah populasi yang ditetapkan di akhir periode Renstra yang ditargetkan capaiannya sebesar 462.300 ekor dari realisasi tahun 2017 sebesar 10.726 ekor atau masih terdapat kekurangan sebesar 2.324 ekor jumlah populasi ternak unggas yang pada akhir periode Renstra ditargetkan sebesar 3.763.193 ekor pada tahun 2017 ini terealisasi sebesar 3.713.625 ekor sehingga masih terdapat kekurangan capaian sebesar 49.568 ekor. Kekurangan jumlah populasi ini harus dikejar dengan penambahan populasi sebanyak 16.523 ekor setiap tahunnya.

Jumlah produksi hasil peternakan tahun 2017 jika dibandingkan dengan target akhir Renstra 2016-2021 untuk produksi daging masih tercapai 5.896,20 ton atau masih terdapat kekurangan sebesar 1.118 ton jika dibandingkan dengan target akhir masa Renstra sebesar 7.014 ton. Jumlah produksi hasil peternakan berupa telur dan susu pada tahun 2017 ini sudah terealisasi sebesar 3.733,59 ton untuk telur dan 10.580,20 ton untuk susu. Realisasi tahun 2017 ini sudah berada di atas target yang telah ditetapkan pada akhir tahun Renstra sebesar 3.594 ton untuk telur dan 8.070 ton untuk susu. Oleh karena itu untuk jumlah hasil peternakan berupa telur dan susu optimis dapat terpenuhi pada akhir masa Renstra 2016-2021.

Prosentase nilai tambah produk peternakan untuk daging pada akhir masa Renstra yang ditargetkan tercapai 20%-30%, telur dengan target 30%-40% dan susu dengan target 15%-25% akan optimis dapat tercapai mengingat capaian pada tahun 2017 ini untuk daging sebesar 24%, telur 33% dan susu tercapai 20%.

4. Perbandingan Realisasi Jumlah Produksi dan Produktivitas Hasil Perkebunan dengan Realisasi Nasional

Perbandingan realisasi jumlah produksi dan produktivitas hasil perkebunan dengan realisasi nasional dapat dilihat pada **Tabel 3.33**

Tabel 3.28 Perbandingan Realisasi Jumlah Produksi dan Produktivitas Hasil Perkebunan dengan Realisasi Nasional

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi Th. 2017	Realisasi Nasional	Ket.
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya populasi dan produksi ternak	Jumlah populasi ternak (ekor) :			
		- Sapi potong	34.515	16.599.247	0,21
		- Sapi perah	4.921	544.791	0,90
		- Kambing	398.012	18.410.379	2,16
		- Domba	10.726	16.462.274	0,07
		- Unggas	3.713.625	2.233.761.000	0,17
		Jumlah Produksi Hasil peternakan (ton) :			
		- Daging	5.896,20	3.344.000,21	0,18
		- Telur	3.733,59	2.106.000,87	0,18
		- Susu	10.580,20	920.093,41	1,15
		Persentase nilai tambah produk peternakan (%) :			
		- Daging	24%		
		- Telur	33%		
		- Susu	20%		

Apabila dibandingkan dengan jumlah populasi ternak nasional untuk komoditas sapi potong yang terealisasi sebesar 16.599.247 ekor maka jumlah populasi sapi potong di Kabupaten Trenggalek tahun 2017 sebesar 34.515 ekor mampu menyumbangkan 0,21% dari jumlah populasi sapi potong nasional. Realisasi jumlah sapi perah tahun 2017 sebesar 4.921 ekor mampu menyumbang 0,90% jumlah populasi ternak nasional yang terealisasi sebesar 544.791 ekor. Kambing di Kabupaten Trenggalek yang pada tahun 2017 ini tealisasi sebesar 398.012 ekor cukup memberikan kontribusi

yang besar terhadap jumlah populasi kambing nasional yang terealisasi sebesar 18.410.379 ekor atau mampu menyumbangkan 2,16% dari populasi ternak nasional. Jumlah populasi Domba di Kabupaten Trenggalek mampu menyumbangkan 0,07% dari populasi ternak nasional dimana realisasi nasional sebesar 16.462.274 ekor dengan jumlah populasi domba di Kabupaten Trenggalek sebesar 10.726 ekor. Jumlah populasi unggas yang pada tahun 2017 di Kabupaten Trenggalek terealisasi 3.713.625 ekor mampu menyumbangkan 0,17% dari jumlah populasi ternak nasional yang terealisasi sebesar 2.233.761.000 ekor.

Jumlah produksi daging di Kabupaten Trenggalek yang pada tahun 2017 terealisasi sebesar 5.896,20 ton mampu menyumbangkan 0,18% dari produksi daging nasional yang terealisasi sebesar 3.344.000,21 ton. Jumlah produksi telur pada tahun 2017 ini mampu menyumbangkan 0,18% atau 3.733,59 ton dari jumlah produksi telur nasional yang terealisasi sebesar 2.106.000,87 ton. Jumlah produksi susu di Kabupaten Trenggalek sebesar 10.580,20 ton di tahun 2017 ini mampu menyumbangkan 1,15% dari jumlah produksi susu nasional yang terealisasi 920.093,41 ton.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegagalan pencapaian populasi sapi potong dikarenakan adanya kecenderungan masyarakat untuk budidaya sapi masih gamang, hal ini terkait dengan harga jual sapi yang masih kurang stabil dan peternak sapi di Kabupaten Trenggalek adalah peternakan rakyat dimana satu orang petani memelihara sapi potong tidak lebih dari 10 ekor.

Kegagalan pencapaian populasi sapi perah dikarenakan kurangnya gairah peternak sapi perah karena tahun terakhir ini



iklim investasi sapi perah cukup mendukung, baik dari segi harga jual susu dan harga pakan. Hal tersebut merupakan komponen penting dalam usaha sapi perah. Perkembangan populasi ini tentunya juga atas hasil adanya kegiatan Vaksinasi Brucellosis, penanganan gangguan reproduksi serta pengobatan cacing pada sapi perah. Penanganan rearing sapi perah juga harus benar-benar tersosialisasi dengan baik di tingkat petani sehingga petani akan memelihara anak sapi perah untuk meningkatkan jula populasi ternak sapi perah. Namun demikian meskipun tidak memenuhi target jumlah populasi tahun 2017 ini jauh meningkat jika dibandingkan dengan capaian tahun-tahun sebelumnya.

Kegagalan capaian jumlah populasi kambing di Kabupaten Trenggalek pada dasarnya tidak terlalu signifikan mengingat capaian target ini terealisasi sebesar 99,65% dan jumlah populasi ternak di tahun 2017 ini meningkat cukup besar jika dibandingkan dengan capaian tahun 2016 dan tahun-tahun sebelumnya. Kabupaten Trenggalek dengan segala potensinya baik SDA maupun SDM sangat mendukung bagi perkembangan budidaya kambing.

Laju perkembangan populasi domba tidak sebaik ternak kambing. Semakin terdesaknya lahan merumput bagi domba ikut berperan dalam menahan laju perkembangan populasi domba. Adanya kecenderungan yang nyata dimasyarakat kita bahwa budidaya domba kalah populer bila dibanding dengan kambing.

Keberhasilan jumlah populasi ternak unggas di Kabupaten Trenggalek didominasi oleh laju perkembangan ayam ras dan itik sedangkan laju perkembangan unggas jenis ayam buras dan entok memang cenderung konstan. Perkembangan ayam ras baik ras pedaging maupun ras petelur sangat dipengaruhi keadaan pasar, yakni terkait harga jual telur, harga jual ayam hidup / daging serta

harga pakan ternak. Di tahun 2017 ini harga jual yang cukup baik baik harga telur, harga daging maupun harga jual hidupnya sehingga pada tahun 2017 jumlah populasi unggas meningkat cukup signifikan dan melebihi target yang telah ditetapkan.

6. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya dapat dilihat pada **Tabel 3.29**

Tabel 3.29 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya pada Pencapaian Jumlah Populasi dan Produksi Ternak

No	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	% Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya populasi dan produksi ternak	Jumlah populasi ternak (ekor) :			
		- Sapi potong	95,88	95,36	0,52
		- Sapi perah	92,50	95,36	-2,86
		- Kambing	99,65	95,36	4,29
		- Domba	95,34	95,36	-0,02
		- Unggas	108,86	95,36	13,50
		Jumlah Produksi Hasil peternakan (ton)			
		- Daging	94,51	95,36	-0,85
		- Telur	115,59	95,36	20,23
		- Susu	151,75	95,36	56,39
		Persentase nilai tambah produk peternakan			
		- Daging	100	88,56	11,44
		- Telur	100	88,56	11,44
		- Susu	100	88,56	11,44

Efisiensi atas penggunaan sumberdaya terhadap pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek untuk Jumlah populasi ternak sapi potong, kambing dan unggas menunjukkan nilai yang positif sedangkan untuk sapi perah dan domba menunjukkan nilai negatif. Tingkat

efisiensi penggunaan sumber daya untuk sapi potong menunjukkan nilai 0,52, kambing menunjukkan nilai 4,29 dan unggas menunjukkan nilai 13,50. Sedangkan nilai negatif terdapat pada efisiensi penggunaan sumberdaya pada sapi perah dengan nilai -2,86 dan domba dengan nilai sebesar -0,02.

7. Analisa Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/
Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang paling besar berkontribusi terhadap keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian sasaran meningkatnya daya saing dan nilai tambah produk peternakan pada indikator Jumlah populasi ternak (ekor) dan Jumlah populasi ternak (ekor) adalah Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hasil Peternakan dengan kegiatan Peningkatan Kualitas Bibit Ternak, Peningkatan Produktivitas Peternakan, APP Peternakan Untuk Masyarakat Miskin, Penyediaan dan Pengembangan Pakan dan Air, Pelatihan Penerapan Teknologi Peternakan, Optimalisasi Inseminasi Buatan, Optimalisasi UPTD Pusat Pengembangan Ternak, Demplot Pertanian Terpadu Sub Sektor Peternakan (DBHCHT) dan Peningkatan Sarana Prasarana Serta Infrastruktur Penunjang Produksi Peternakan (Pajak Rokok). Selain itu juga didukung oleh Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak dengan kegiatan Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular ternak, Penanggulangan Gangguan Reproduksi dan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Hewan, Pengamatan Penyakit (Surveillance), Pengadaan Obat – obatan dan Alat Habis Pakai Kesehatan Hewan dan kegiatan Optimalisasi UPTD Pusat Pelayanan Kesehatan Hewan.

Indikator Persentase nilai tambah produk peternakan banyak dipengaruhi oleh Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah



Hasil Peternakan pada kegiatan Pengembangan Agribisnis Peternakan, Pembinaan Peningkatan Hasil Usaha Peternakan, Monitoring dan Evaluasi Perkembangan Serta Perguliran Ternak dan Penguatan Kelembagaan Peternakan.

6. *Meningkatnya Daya Saing dan Nilai Tambah Produk Peternakan*

1. Realisasi Pencapaian Kinerja

Realisasi pencapaian target kinerja Meningkatnya populasi dan produksi ternak pada tahun 2017 ini dapat dilihat pada **Tabel 3.30**

Tabel 3.30 Pencapaian Kinerja Meningkatnya Populasi dan Produksi Ternak

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya daya saing dan nilai tambah produk peternakan	Unit usaha pengolah hasil produk peternakan yang bersertifikat	5 unit	5 unit	100

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi jumlah populasi ternak tahun 2017 secara umum masih dibawah target yang telah ditetapkan. Hanya populasi unggas yang dapat terealisasi lebih dari 100% target. Sapi potong yang pada tahun 2017 ini ditargetkan sebesar 36.000 ekor dapat terealisasi sebanyak 34.515 ekor atau tercapai 95,88 %, sapi perah yang ditargetkan pada tahun 2017 ini sebanyak 5.320 ekor dapat terealisasi sebanyak 4.921 ekor atau tercapai 92,50 ekor, kambing yang pada tahun 2017 ini ditargetkan capaiannya sebanyak 399.400 ekor dapat terealisasi 398.012 ekor atau tercapai 99,65%, domba yang ditargetkan populasinya sebanyak 11.250 ekor dapat terealisasi sebanyak 10.726 ekor atau tercapai 95,34% dan unggas yang ditargetkan populasinya di tahun 2017 ini sebesar 3.411.424 ekor dapat terealisasi 3.713.625 ekor atau tercapai 108,86%.

Indikator kinerja Jumlah Produksi Hasil peternakan (ton) yang ditargetkan untuk komoditas daging di tahun 2017 ini sebesar 6.239,00 ton dapat terealisasi sebesar 5.896,20 ton atau terealisasi sebesar 94,51%. Capaian untuk jumlah produksi hasil peternakan berupa telur yang ditargetkan sebesar 3.230 ton dapat tercapai 3.733,59 ton atau tercapai sebesar 115,59%. Persentase nilai tambah produk peternakan untuk komoditas padi yang ditargetkan capaiannya untuk tanaman daging sebesar 20%-30 % dapat tercapai 24%, telur dengan target 30%-40% dapat tercapai 33% atau tercapai 100% sedangkan untuk komoditas susu dengan target produksi sebesar 15-25 % dapat terealisasi sebesar 20% atau tercapai 100%.

2. Perbandingan Jumlah Populasi Ternak (ekor) dengan tahun sebelumnya.

Jumlah populasi sapi potong tahun 2017 ini sebesar 34.515 ekor lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah populasi sapi potong tahun 2016 yang terealisasi sebanyak 33.887 atau meningkat 628 ekor. Jumlah populasi ternak sapi potong tahun 2017 ini merupakan jumlah populasi sapi potong terbesar jika dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 yang tercatat sejumlah 32.668 ekor dan tahun 2014 sejumlah 31.431 ekor. Jumlah populasi sapi perah tahun 2017 sebesar 4.921 ekor ini menurun jika dibandingkan dengan jumlah populasi ternak sapi perah tahun 2016 yang terealisasi sejumlah 5.191 ekor atau turun sebanyak 270 ekor. Namun jumlah populasi sapi perah tahun 2017 ini lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah populasi sapi perah tahun 2015 sejumlah 4.831 ekor dan tahun 2014 sejumlah 4.566 ekor.

Jumlah populasi kambing pada tahun 2017 ini meningkat cukup signifikan jika dibandingkan dengan jumlah populasi kambing pada tahun 2016. Jumlah populasi kambing tahun 2017



yang tercapai sejumlah 398.012 ekor ini meningkat sebanyak 14.643 ekor dibanding populasi kambing tahun 2016 yang tercapai 383.369 ekor. Dibanding dengan jumlah populasi ternak kambing pada tahun 2015 dan 2014, populasi kambing tahun 2017 ini juga jauh lebih besar dimana jumlah populasi kambing pada tahun 2015 sejumlah 362.287 dan tahun 2014 sejumlah 340.635 ekor.

Perbandingan Meningkatnya populasi dan produksi ternak dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada **Tabel 3.31**

Tabel 3.31 Perbandingan Meningkatnya Populasi dan Produksi Ternak dengan tahun-tahun sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi			
				Th. 2014	Th. 2015	Th. 2016	Th. 2017
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Meningkatnya populasi dan produksi ternak	Jumlah populasi ternak (ekor) :					
		- Sapi potong	36.000	31.431	32.668	33.887	34.515
		- Sapi perah	5.320	4.566	4.831	5.191	4.921
		- Kambing	399.400	340.635	362.287	383.369	398.012
		- Domba	11.250	9.746	10.230	10.398	10.726
		- Unggas	3.411.424	3.071.072	3.195.816	3.278.930	3.713.625
		Jumlah Produksi Hasil peternakan (ton) :					
		- Daging	6.239	4.983,61	5.781,97	5.818,74	5.896,20
		- Telur	3.230	2.731,61	2.824,40	2.938,02	3.733,59
		- Susu	6.972	6.566,35	6.325,19	6.995,19	10.580,20
		Persentase nilai tambah produk peternakan :					
		- Daging	20-30 %				24%
		- Telur	30-40 %				33%
		- Susu	15-25 %				20%

Jumlah populasi domba tahun 2017 merupakan realisasi terbesar jika dibanding dengan tahun – tahun sebelumnya. Jumlah

populasi domba pada tahun 2017 sebesar 398.012 ekor ini lebih besar jika dibandingkan dengan populasi ternak domba tahun 2016 yang terealisasi sebanyak 383.369 ekor, tahun 2015 sebanyak 362.287 ekor dan tahun 2014 yang terealisasi sebanyak 340.635 ekor. Begitu juga jumlah populasi ternak unggas tahun 2017 juga merupakan jumlah populasi terbesar jika dibandingkan dengan tahun - tahun sebelumnya. Jika dibandingkan dengan tahun 2016 jumlah populasi ternak unggas di tahun 2017 yang terealisasi sebesar 3.713.625 ekor meningkat sebesar 434.695 ekor dimana produksi ternak unggas pada tahun 2016 terealisasi sebanyak 3.278.930 ekor. Populasi ternak unggas ini juga lebih besar jika dibandingkan dengan populasi ternak unggas tahun 2015 yang terealisasi sebanyak 3.195.816 ekor dan tahun 2014 sebanyak 3.071.072 ekor.

3. Perbandingan Realisasi Jumlah Populasi Ternak tahun 2017 dengan Target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

Mengacu pada Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 – 2021 yang sampai dengan akhir periode 5 tahun yang ditargetkan jumlah populasi ternak sapi potong sebesar 40.496 ekor pada tahun 2017 ini masih tercapai sebanyak 34.515 ekor. Selisih capaian tahun 2017 terhadap target akhir periode renstra sejumlah 5.981 ekor yang harus terpenuhi sampai dengan tahun akhir Renstra.

Populasi ternak sapi perah jika dibandingkan dengan target capaian ternak sapi perah pada akhir periode Renstra yang ditargetkan sebanyak 5.646 ekor masih terdapat kekurangan sebesar 725 ekor. Jumlah populasi ternak kambing jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra yang ditargetkan sebesar 462.300 ekor masih terdapat selisih capaian yang cukup jauh di tahun 2017 ini. Selisih capaian 2017 dengan target akhir Renstra sebesar 64.288 ekor



mengingat capaian di Tahun 2017 ini sebesar 398.012 ekor. Capaian ini akan dikejar dengan peningkatan populasi ternak kambing sebanyak 21.429 ekor setiap tahunnya. Jumlah populasi ternak domba jika dibandingkan dengan jumlah populasi yang ditetapkan di akhir periode Renstra yang ditargetkan capaiannya sebesar 462.300 ekor dari realisasi tahun 2017 sebesar 10.726 ekor atau masih terdapat kekurangan sebesar 2.324 ekor jumlah populasi ternak unggas yang pada akhir periode Renstra ditargetkan sebesar 3.763.193 ekor pada tahun 2017 ini terealisasi sebesar 3.713.625 ekor sehingga masih terdapat kekurangan capaian sebesar 49.568 ekor. Kekurangan jumlah populasi ini harus dikejar dengan penambahan populasi sebanyak 16.523 ekor setiap tahunnya.

Jumlah produksi hasil peternakan tahun 2017 jika dibandingkan dengan target akhir Renstra 2016-2021 untuk produksi daging masih tercapai 5.896,20 ton atau masih terdapat kekurangan sebesar 1.118 ton jika dibandingkan dengan target akhir masa Renstra sebesar 7.014 ton. Jumlah produksi hasil peternakan berupa telur dan susu pada tahun 2017 ini sudah terealisasi sebesar 3.733,59 ton untuk telur dan 10.580,20 ton untuk susu. Realisasi tahun 2017 ini sudah berada di atas target yang telah ditetapkan pada akhir tahun Renstra sebesar 3.594 ton untuk telur dan 8.070 ton untuk susu. Oleh karena itu untuk jumlah hasil peternakan berupa telur dan susu optimis dapat terpenuhi pada akhir masa Renstra 2016-2021.

Prosentase nilai tambah produk peternakan untuk daging pada akhir masa Renstra yang ditargetkan tercapai 20%-30%, telur dengan target 30%-40% dan susu dengan target 15%-25% akan optimis dapat tercapai mengingat capaian pada tahun 2017 ini untuk daging sebesar 24%, telur 33% dan susu tercapai 20%.

Perbandingan realisasi Jumlah populasi ternak tahun 2017 dengan target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada **Tabel 3.32**

Tabel 3.32 Realisasi Jumlah Populasi Ternak tahun 2017 dengan Target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target akhir RPJMD/ RENSTRA	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya populasi dan produksi ternak	Jumlah populasi ternak (ekor) :			
		- Sapi potong	40.496	34.515	- 5.981
		- Sapi perah	5.646	4.921	- 725
		- Kambing	462.300	398.012	- 64.288
		- Domba	13.050	10.726	- 2.324
		- Unggas	3.763.193	3.713.625	- 49.568
		Jumlah Produksi Hasil peternakan (ton) :			
		- Daging	7.014	5.896,20	- 1.118
		- Telur	3.594	3.733,59	140
		- Susu	8.070	10.580,20	2.510
		Persentase nilai tambah produk peternakan :			
		- Daging	20%-30%	24%	0
		- Telur	30%-40%	33%	0
		- Susu	15%-25%	20%	0

4. Perbandingan Realisasi Jumlah Produksi dan Produktivitas Hasil Perkebunan dengan Realisasi Nasional

Apabila dibandingkan dengan jumlah populasi ternak nasional untuk komoditas sapi potong yang terealisasi sebesar 16.599.247 ekor maka jumlah populasi sapi potong di Kabupaten Trenggalek tahun 2017 sebesar 34.515 ekor mampu menyumbangkan 0,21% dari jumlah populasi sapi potong nasional. Realisasi jumlah sapi perah tahun 2017 sebesar 4.921 ekor mampu menyumbang 0,90% jumlah populasi ternak nasional yang terealisasi sebesar

544.791 ekor. Kambing di Kabupaten Trenggalek yang pada tahun 2017 ini tealisasi sebesar 398.012 ekor cukup memberikan kontribusi yang besar terhadap jumlah populasi kambing nasional yang terealisasi sebesar 18.410.379 ekor atau mampu menyumbangkan 2,16% dari populasi ternak nasional. Jumlah populasi Domba di Kabupaten Trenggalek mampu menyumbangkan 0,07% dari populasi ternak nasional dimana realisasi nasional sebesar 16.462.274 ekor dengan jumlah populasi domba di Kabupaten Trenggalek sebesar 10.726 ekor. Jumlah populasi unggas yang pada tahun 2017 di Kabupaten Trenggalek terealisasi 3.713.625 ekor mampu menyumbangkan 0,17% dari jumlah populasi ternak nasional yang terealisasi sebesar 2.233.761.000 ekor.

Perbandingan realisasi jumlah produksi dan produktivitas hasil perkebunan dengan realisasi nasional dapat dilihat pada **Tabel 3.33**

Tabel 3.33 Tabel Perbandingan Realisasi Jumlah Produksi dan Produktivitas Hasil Perkebunan dengan Realisasi Nasional

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi Th. 2017	Realisasi Nasional	Ket.
1	2	3	3	4	5
1	Meningkatnya populasi dan produksi ternak	Jumlah populasi ternak (ekor) :			
		- Sapi potong	34.515	16.599.247	0,21
		- Sapi perah	4.921	544.791	0,90
		- Kambing	398.012	18.410.379	2,16
		- Domba	10.726	16.462.274	0,07
		- Unggas	3.713.625	2.233.761.000	0,17
		Jumlah Produksi Hasil peternakan (ton) :			
		- Daging	5.896,20	3.344.000,21	0,18
		- Telur	3.733,59	2.106.000,87	0,18
		- Susu	10.580,20	920.093,41	1,15
		Persentase nilai tambah produk peternakan :			
		- Daging	24%		
		- Telur	33%		
		- Susu	20%		

Jumlah produksi daging di Kabupaten Trenggalek yang pada tahun 2017 terealisasi sebesar 5.896,20 ton mampu menyumbangkan 0,18% dari produksi daging nasional yang terealisasi sebesar 3.344.000,21 ton. Jumlah produksi telur pada tahun 2017 ini mampu menyumbangkan 0,18% atau 3.733,59 ton dari jumlah produksi telur nasional yang terealisasi sebesar 2.106.000,87 ton. Jumlah produksi susu di Kabupaten Trenggalek sebesar 10.580,20 ton di tahun 2017 ini mampu menyumbangkan 1,15% dari jumlah produksi susu nasional yang terealisasi 920.093,41 ton.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegagalan pencapaian populasi sapi potong dikarenakan adanya kecenderungan masyarakat untuk budidaya sapi masih gamang, hal ini terkait dengan harga jual sapi yang masih kurang stabil dan peternak sapi di Kabupaten Trenggalek adalah peternakan rakyat dimana satu orang petani memelihara sapi potong tidak lebih dari 10 ekor.

Kegagalan pencapaian populasi sapi perah dikarenakan kurangnya gairah peternak sapi perah karena tahun terakhir ini iklim investasi sapi perah cukup mendukung, baik dari segi harga jual susu dan harga pakan. Hal tersebut merupakan komponen penting dalam usaha sapi perah. Perkembangan populasi ini tentunya juga atas hasil adanya kegiatan Vaksinasi Brucellosis, penanganan gangguan reproduksi serta pengobatan cacing pada sapi perah. Penanganan rearing sapi perah juga harus benar-benar tersosialisasi dengan baik di tingkat petani sehingga petani akan memelihara anak sapi perah untuk meningkatkan jula populasi ternak sapi perah. Namun demikian meskipun tidak memenuhi target jumlah populasi tahun 2017 ini jauh meningkat jika dibandingkan dengan capaian tahun-tahun sebelumnya.

Kegagalan capaian jumlah populasi kambing di Kabupaten Trenggalek pada dasarnya tidak terlalu signifikan mengingat capaian target ini terealisasi sebesar 99,65% dan jumlah populasi ternak di tahun 2017 ini meningkat cukup besar jika dibandingkan dengan capaian tahun 2016 dan tahun-tahun sebelumnya. Kabupaten Trenggalek dengan segala potensinya baik SDA maupun SDM sangat mendukung bagi perkembangan budidaya kambing.

Laju perkembangan populasi domba tidak sebaik ternak kambing. Semakin terdesaknya lahan merumput bagi domba ikut berperan dalam menahan laju perkembangan populasi domba. Adanya kecenderungan yang nyata dimasyarakat kita bahwa budidaya domba kalah populer bila dibanding dengan kambing.

Keberhasilan jumlah populasi ternak unggas di Kabupaten Trenggalek didominasi oleh laju perkembangan ayam ras dan itik sedangkan laju perkembangan unggas jenis ayam buras dan entok memang cenderung konstan. Perkembangan ayam ras baik ras pedaging maupun ras petelur sangat dipengaruhi keadaan pasar, yakni terkait harga jual telur, harga jual ayam hidup / daging serta harga pakan ternak. Di tahun 2017 ini harga jual yang cukup baik baik harga telur, harga daging maupun harga jual hidupnya sehingga pada tahun 2017 jumlah populasi unggas meningkat cukup signifikan dan melebihi target yang telah ditetapkan.

6. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Efisiensi atas penggunaan sumberdaya terhadap pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek untuk Jumlah populasi ternak sapi potong, kambing dan unggas menunjukkan nilai yang positif sedangkan untuk sapi perah dan domba menunjukkan nilai negatif. Tingkat

efisiensi penggunaan sumber daya untuk sapi potong menunjukkan nilai 0,52, kambing menunjukkan nilai 4,29 dan unggas menunjukkan nilai 13,50. Sedangkan nilai negatif terdapat pada efisiensi penggunaan sumberdaya pada sapi perah dengan nilai -2,86 dan domba dengan nilai sebesar -0,02.

Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya dapat dilihat pada **Tabel 3.34**

Tabel 3.34 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya pada Pencapaian Jumlah Populasi dan Produksi Ternak

N o	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	% Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya populasi dan produksi ternak	Jumlah populasi Ternak (ekor) :			
		- Sapi potong	95,88	95,36	0,52
		- Sapi perah	92,50	95,36	-2,86
		- Kambing	99,65	95,36	4,29
		- Domba	95,34	95,36	-0,02
		- Unggas	108,86	95,36	13,50
		Jumlah Produksi Hasil peternakan (ton) :			
		- Daging	94,51	95,36	-0,85
		- Telur	115,59	95,36	20,23
		- Susu	151,75	95,36	56,39
		Persentase nilai tambah produk peternakan :			
		- Daging	100	88,56	11,44
		- Telur	100	88,56	11,44
		- Susu	100	88,56	11,44



7. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang paling besar berkontribusi terhadap keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian sasaran meningkatnya daya saing dan nilai tambah produk peternakan pada indikator Jumlah populasi ternak (ekor) dan Jumlah populasi ternak (ekor) adalah Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hasil Peternakan dengan kegiatan Peningkatan Kualitas Bibit Ternak, Peningkatan Produktivitas Peternakan, APP Peternakan Untuk Masyarakat Miskin, Penyediaan dan Pengembangan Pakan dan Air, Pelatihan Penerapan Teknologi Peternakan, Optimalisasi Inseminasi Buatan, Optimalisasi UPTD Pusat Pengembangan Ternak, Demplot Pertanian Terpadu Sub Sektor Peternakan (DBHCHT) dan Peningkatan Sarana Prasarana Serta Infrastruktur Penunjang Produksi Peternakan (Pajak Rokok). Selain itu juga didukung oleh Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak dengan kegiatan Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular ternak, Penanggulangan Gangguan Reproduksi dan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Hewan, Pengamatan Penyakit (Surveillance), Pengadaan Obat - obatan dan Alat Habis Pakai Kesehatan Hewan dan kegiatan Optimalisasi UPTD Pusat Pelayanan Kesehatan Hewan.

Indikator persentase nilai tambah produk peternakan banyak dipengaruhi oleh Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hasil Peternakan pada kegiatan Pengembangan Agribisnis Peternakan, Pembinaan Peningkatan Hasil Usaha Peternakan, Monitoring dan Evaluasi Perkembangan Serta Perguliran Ternak dan Penguatan Kelembagaan Peternakan.



3.2 Realisasi Anggaran

Anggaran yang diberikan pada Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek sebesar Rp. 20.721.829.596,00 yang diarahkan untuk 10 program dan 67 kegiatan dapat terealisasi sebesar Rp. 19.161.306.332,00 (92,47%) dengan sisa anggaran sebesar Rp. 1.560.523.264,00. Adapun rincian realisasi anggaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel. 3.2.1 Rincian Realisasi Anggaran

NO	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	%
1	2	3		5
I	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.611.706.100	1.538.238.726	95,44
1	Penyediaan Jasa Kantor dan Peningkatan Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.611.706.100	1.538.238.726	95,44
II	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2.692.790.000	2.625.840.031	97,51
2	Pengadaan Sarana Prasarana dan Gedung Perkantoran	2.083.887.000	2.073.400.931	99,50
3	Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Kantor	490.000.000	436.747.100	89,13
4	Pengembangan Sarana dan Prasarana Hutan Kota (DBHCHT)	118.903.000	115.692.000	97,30
III	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	428.920.000	425.864.584	99,29
5	Pengelolaan Keuangan dan Barang Perangkat Daerah	84.420.000	84.420.000	100
6	Penyusunan Dokumen Perencanaan, Pelaporan SKPD dan Reformasi Birokrasi	344.500.000	341.444.584	99,11
IV	Program Peningkatan Ketahanan Pangan	700.734.000	600.058.810	85,63
7	Pengembangan Ketersediaan Pangan	37.690.000	32.215.750	85,48
8	Pengembangan Ketahanan Pangan Daerah	70.905.000	61.818.000	87,18
9	Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi	31.605.000	27.696.250	87,63
10	Pengembangan Distribusi Pangan	51.805.000	45.232.000	87,31
11	Pengembangan Candangan Pangan Daerah	89.735.000	26.308.950	29,32
12	Pengembangan Diversifikasi/Keanekaragaman Pangan	161.809.000	159.991.530	98,88
13	Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan	100.000.000	92.936.443	92,94
14	Pengembangan Pola Konsumsi Pangan Masyarakat	157.185.000	153.859.887	97,88
V.	Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Tanaman Pangan dan Hortikultura	1.346.283.000	898.744.024	66,76
15	Anty Poverty Program (APP) Bidang Pertanian	135.195.000	117.518.500	86,93
16	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan	134.520.000	131.123.500	97,48
17	Pengembangan Padi Organik	54.374.000	49.519.000	91,07
18	Pengembangan Tanaman Hortikultura Kawasan Agropolitan	127.920.000	113.473.000	88,71
19	Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kawasan Perkotaan	147.380.000	143.745.000	97,53
20	Pengembangan Tanaman Hortikultura	404.540.000	134.759.024	33,31
21	Peningkatan Pasca Panen dan Pengolahan Tanaman Hortikultura	147.380.000	143.438.000	97,33
22	Peningkatan Nilai Tambah Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura	147.440.000	47.408.000	32,15
23	Fasilitasi Pembiayaan dan Investasi Pertanian	47.534.000	17.760.000	37,36
VI	Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Tanaman Perkebunan	1.919.754.900	1.796.224.534	93,57
24	Pengembangan Tanaman Semusim	247.549.900	245.898.432	99,33
25	Pengembangan Tanaman Kakao (pajak rokok)	325.000.000	232.284.605	71,47
26	Sekolah Lapang Pengendalian Hama Tanaman Perkebunan	110.755.000	107.994.000	97,51
27	Pemeliharaan dan Operasional Kebun Dilem Wilis	128.290.000	124.062.000	96,70



NO	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	%
28	Pengembangan Pertanian di Kawasan Selingkar Wilis	496.530.000	493.101.000	99,31
29	Anty Proverty Program (APP) Bidang Perkebunan	136.630.000	129.709.000	94,93
30	Pengembangan Agroindustri Kakao(Pajak Rokok)	475.000.000	463.175.497	97,51
VII	Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hasil Peternakan	1.616.642.250	1.519.225.150	93,97
31	Peningkatan Kualitas Bibit Ternak	127.647.000	126.865.900	99,39
32	Peningkatan Produktivitas Peternakan	34.502.500	32.552.500	94,35
33	Monitoring dan Evaluasi Perkembangan Serta Perguliran Ternak	39.300.000	15.349.500	39,06
34	APP Peternakan Untuk Masyarakat Miskin	125.000.000	116.260.000	93,01
35	Penyediaan dan Pengembangan Pakan dan Air	34.125.000	33.020.000	96,76
36	Pelatihan Penerapan Teknologi Peternakan	25.000.000	22.124.000	88,50
37	Pengembangan Agribisnis Peternakan	167.445.000	159.888.756	95,49
38	Pembinaan Peningkatan Hasil Usaha Peternakan	100.000.000	93.753.000	93,75
39	Optimalisasi Inseminasi Buatan	39.457.500	35.802.250	90,74
40	Optimalisasi UPTD Pusat Pengembangan Ternak	149.165.250	143.111.750	95,94
41	Demplot Pertanian Terpadu Sub Sektor Peternakan (DBHCHT)	250.000.000	228.334.000	91,33
42	Peningkatan Sarana Prasarana Serta Infrastruktur Penunjang Produksi Peternakan (Pajak Rokok)	500.000.000	487.363.500	97,47
43	Penguatan Kelembagaan Peternakan	25.000.000	24.800.000	99,20
VIII	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	482.812.150	462.026.350	95,69
44	Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular ternak	49.583.000	45.158.000	91,08
45	Penanggulangan Gangguan Reproduksi dan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Hewan	199.431.650	192.048.800	96,30
46	Pengamatan Penyakit (Surveillance)	35.000.000	30.695.000	87,70
47	Pengadaan Obat - obatan dan Alat Habis Pakai Kesehatan Hewan	74.637.500	72.281.800	96,84
48	Penjaminan Bahan Pangan dan Non Pangan Asal Hewan	49.660.000	49.132.500	98,94
49	Optimalisasi UPTD Pusat Pelayanan Kesehatan Hewan	74.500.000	72.710.250	97,60
IX	Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Penyuluhan	8.100.363.771	7.488.266.770	92,44
50	Peningkatan Infrastruktur Pertanian	928.569.600	909.366.500	97,93
51	Fasilitasi Lahan Pangan Berkelanjutan	264.355.000	251.781.000	95,24
52	Pemberdayaan Kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) (Pajak Rokok)	300.000.000	265.838.000	88,61
53	Penerapan Pengendalian Hama Tanaman Padi dan Agensi Hayati	72.736.000	70.762.250	97,29
54	Peningkatan sarana Pertanian	247.365.000	243.522.000	98,45
55	Penyuluhan dan Pendampingan Petani dan Pelaku Agribisnis	325.890.000	253.065.590	77,65
56	Demplot pertanian Terpadu (Pajak Rokok)	0		
57	Promosi dan Lomba atas Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan Unggulan Daerah	252.295.000	225.355.000	89,32
58	Operasional Unit Dinas Pertanian dan Pangan Wilayah I (Kec. Trenggalek, Bendungan dan Tugu)	105.000.000	100.608.354	95,82
59	Operasional Unit Dinas Pertanian dan Pangan Wilayah II(Kec. Pogalan, Durenan dan Gandusari)	105.000.000	102.342.005	97,47
60	Operasional Unit Dinas Pertanian dan Pangan Wilayah III (Kec. Karang, Suruh dan Pule)	105.000.000	100.764.112	95,97
61	Operasional Unit Dinas Pertanian dan Pangan Wilayah IV (Kec. Panggul, Dongko dan Munjungan)	105.000.000	103.308.020	98,39
	Operasional Unit Dinas Pertanian dan Pangan Wilayah V (Kec. Kampak, dan Watulimo)	70.000.000	67.836.809	96,91
62	Operasional Taman Sains Teknologi Pertanian Dilem Wilis	35.000.000	34.465.050	98,47
63	Operasional Rumah Kakao	35.000.000	28.767.000	82,19
64	Penanganan Paanen dan Pasca Panen (DBHCHT)	193.347.000	193.347.000	100,00
65	Pembangunan Prasarana Pertanian (DAK)	4.790.443.000	4.372.634.080	91,28
	Peningkatan Sarana dan Prasarana Kelembagaan Penangkar Bibit/Benih dan Penyuluhan Pertanian (Sisa	165.363.171	164.504.000	99,48



NO	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	%
	DAK 2010-2016)			
X	Program Pendukung Pengembangan Sektor Pertanian	1.821.823.425	1.806.817.353	99,18
66	Demplot Pertanian Terpadu (Pajak Rokok)	1.021.823.425	1.012.661.353	99,10
67	Pengembangan Pertanian di Kawasan Selingkar Wilis (Pajak Rokok)	800.000.000	794.156.000	99,27
JUMLAH		20.721.829.596	19.161.306.332	92,47